

E-ISSN:
2721-9933

Volume:
1

No:
2

Desember 2020

EKOBIS

Jurnal Pengabdian Masyarakat

ABDIMAS



Unipa Surabaya

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA

Jl. Dukuh Menanggal XII / 4, Surabaya 60234

EKOBIS ABDIMAS

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Fakultas Ekonomi

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Jl. Dukuh Menanggal XII/4 Surabaya 60234

Email : ekobisabdimas@unipasbya.ac.id

Website: <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/ekobisabdimas>

INDEXING



ISJDNeo

INDONESIAN SCIENTIFIC JOURNAL DATABASE
Database Jurnal Ilmiah Indonesia



EKOBIS ABDIMAS

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Dewan Redaksi

Editor in Chief

Taudlikhul Afkar (Universitas PGRI Adi Buana Surabaya)

Executive Editor

1. Ari Kamayanti (Politeknik Negeri Malang)
2. M. Nadjib Usman (STIE Perbanas Surabaya)
3. Untung Lasiyono (Universitas PGRI Adi Buana Surabaya)

Manuscript Editor

1. Aristha Purwantari Sawitri (Universitas PGRI Adi Buana Surabaya)
2. Fauziyah (Universitas PGRI Adi Buana Surabaya)
3. Evita Purnaningrum (Universitas PGRI Adi Buana Surabaya)

Reviewer Team

1. Moh. Afrizal Miradji (Universitas PGRI Adi Buana Surabaya)
2. Fachrudiy Asj'ari (Universitas PGRI Adi Buana Surabaya)
3. Holmes Rolandy Kapuy (Universitas Sintuwu Maroso Poso)
4. Tantri Bararoh (Universitas Wijaya Kusuma Surabaya)
5. Novi Darmayanti (Universitas Islam Darul Ulum Lamongan)
6. Siti Istikhoroh (Universitas PGRI Adi Buana Surabaya)
7. Galuh Kartiko (Politeknik Negeri Malang)

Teknologi Informasi Support

Widhadi Wahyu Agus Prakoso (Universitas PGRI Adi Buana Surabaya)

DAFTAR ISI

Pemberdayaan Kelompok PKK Desa Ngembat Melalui Proses Transfer Keterampilan Membuat Stik Berbahan Dasar Petai Untuk Pengembangan Wirausaha Makanan Kekinian Sebagai Komoditas Khas Desa Ngembat Ujang Rohman, Sumardi, Suharti, Hayati	76-83
Optimalisasi Dalam Peningkatan Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Desa Banjarsari Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik Taudlikhul Afkar, Ulfa Puspa Wanti Widodo, Suharyanto, Tony Susilo Wibowo	84-91
Pelatihan Teknik Pijat Perah Dan Teknik Pijat Oksitoksin Pada Kader Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Astambul Isrowiyatun Daiyah, Magdalena, Megawati, Norlaila Sofia	92-97
Memaksimalkan Potensi Usaha Pelaku Umkm Melalui Inovasi Produk Olahan Hasil Pertanian Desa Banjarsari Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik Teguh Purwanto, Yuni Sukandani, I Made Bagus Dwiarta, Aji Prasetyo, Mutiara Rachma Ardhiani	98-103
Pelatihan Pembuatan Nugget Jantung Pisang Kepada Ibu-Ibu PKK Kelurahan Sukorejo Kabupaten Lamongan Untuk Meningkatkan Pendapatan Novi Darmayanti, Isnaini Anniswati R, Nurul Fauziyah, Fitri Amelia Sari	104-114
Pengelolaan Keuangan Sarana Dan Prasarana Pengembangan Desa Wisata Di Desa Banjarsari Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik Siti Samsiyah, Tri Ariprowo, Fachrudiy Asj'ari, Bisma Arianto, Fauziyah	115-124
Peningkatan Kualitas SDM Dalam Mendukung Pengembangan Desa Wisata Banjarsari Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik Noerchoidah, Evita Purnaningrum, Rina Fariana, Subakir	125-130
Pelatihan Peningkatan Inovasi Produk UKM Di Desa Jatigedong Chusnul Rofiah	131-135
Pengelolaan Pemasaran <i>Online</i> UMKM Menghadapi Tatanan Kehidupan Baru Desa Banjarsari Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik Nashrudin Latif, Edy Sulistiyawan, R. Bambang Dwi Waryanto, Sugijanto, Siti Istikhoro	136-143
Program Pengembangan Kandang Intensif Ternak Sapi Gaduh Di Trenggalek Susi Tri Wahyuni, Kusni Hidayati	144-154
Analisis Keberlanjutan Usaha Mikrokecil Dan Menengah Menjalani New Normal Saat Pandemi Corona Desa Banjarsari Kec. Cerme Kabupaten Gresik Moh Afrizal Miradji, Martha Suhardiyah, Bayu Rama Laksono, Sigit Prihanto Utomo, Sutama Wisnu Dyatmika	155-161

Pemberdayaan Masyarakat Desa Banjarsari Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik Melalui Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Era New Normal 162-168

Ferry Hariawan, Ch. Menuk Sri Handayani, Untung Lasiyono, Widiar Onny Kurniawan, Yuli Kurnia Firdausia

Pengelolaan Anggaran UMKM Menghadapi Tatanan Kehidupan Baru Covid 19 Desa Banjasari Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik 169-175

Aristha Purwanthari Sawitri , Widhayani Puri S , Moch Munir Rachman , Bayu Adi , Nurdina

Pemberdayaan Kelompok PKK Desa Ngembat Melalui Proses Transfer Keterampilan Membuat Stik Berbahan Dasar Petai Untuk Pengembangan Wirausaha Makanan Kekinian Sebagai Komoditas Khas Desa Ngembat

Ujang Rohman¹, Sumardi², Suharti.³, Hayati⁴

^{1, 2, 3, 4} Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
E-mail: ¹ujang_roh64@unipasby.ac.id,

ABSTRAK

Desa Ngembat merupakan salah satu desa yang berada di Wilayah Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto. Potensi alam wilayah desa Ngembat salah satunya penghasil petai. Petai adalah potensi lokal yang cukup banyak dan belum dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat desa Ngembat. Fokus kegiatan PPM adalah mengenai petai yang diolah menjadi olahan pangan berupa stik berbahan dasar petai untuk memberdayakan masyarakat terutama ibu-ibu kelompok PKK desa Ngembat. Pemanfaatan petai menjadi olahan stik bertujuan untuk memanfaatkan sumber daya alam yang menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat desa Ngembat dan untuk memberikan inspirasi serta motivasi masyarakat desa Ngembat mengenai peluang wirausaha stik berbahan dasar petai yang memiliki nilai jual. Metode pelaksanaan program PPM berdasarkan pengamatan di lapangan (observasi) dan wawancara (interview) meliputi penyuluhan (sosialisasi) dan praktek langsung. Dampak dari kegiatan PPM diperoleh manfaat peningkatan pengetahuan ibu-ibu PKK desa Ngembat tentang potensi lokal petai menjadi olahan pangan berbahan dasar petai dan terampil dalam membuat olahan pangan berupa stik berbahan dasar petai. Kesimpulan yang diperoleh bahwa program olahan kekinian berupa stik berbahan dasar petai mendapat respon positif dari ibu-ibu PKK dan hasil olahan stik tersebut direncanakan dipasarkan melalui program wirausaha desa sebagai komoditas khas oleh-oleh desa Ngembat.

Kata kunci : *petai, pembuatan stik*

ABSTRACT

Ngembat Village is one of the villages in the Gondang Sub-district Area of Mojokerto district. One of the natural potentials of the Ngembat village area is producing petai. Petai is quite a lot of local potential and has not been put to good use by the Ngembat village community. The focus of PPM activities is on petai which is processed into food processed in the form of sticks made from petai to empower the community, especially the women of the Ngembat village PKK group. Utilization of bananas to be processed sticks aims to utilize natural resources that are a source of income for Ngembat villagers and to inspire and motivate Ngembat villagers about the opportunity for banana-based stick entrepreneurs who have a sale value. The method of implementing the PPM program is based on field observations (observations) and interviews (interviews) including counseling (outreach) and direct practice. The impact of PPM activities is the benefit of increasing the knowledge of PKK Ngembat village women about the potential of local petai to be processed food made from petai and skilled in making food processed in the form of sticks made from petai. The conclusion that the current processed program in the form of sticks made from petai received a positive response from PKK mothers and the results of the processed sticks were planned to be marketed through the village entrepreneurship program as a typical commodity of Ngembat village souvenirs.

Keywords : *petai, processed sticks*

PENDAHULUAN

Iklim yang cukup lembab di kawasan desa Ngembat sangat sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan pohon petai karena tekstur tanahnya yang gembur dan liat yang dapat disesuaikan menjadikan pohon petai tumbuh subur di wilayah ini. Pohon petai merupakan tanaman tahunan yang dapat mencapai tinggi 20 m lebih dan kurang bercabang. Daunnya majemuk, tersusun sejajar. Bunga majemuk, tersusun dalam bongkol (khas *mimosoidae*). Tanaman petai dapat tumbuh pada tempat optimal 200 – 800 dpl. Didaerah yang lebih rendah tanaman ini banyak diganggu oleh kumbang penggerek sedangkan didaerah yang lebih tinggi bijinya tidak dapat besar. Petai mulai berbuah pada umur 4-6 bulan dengan usia paling produktif 8-10 tahun. Iklim kawasan yang cukup lembab adalah sesuai untuk pertumbuhan pokok yang subur. Manfaat petai sebagai sumber energi dibanding apel, petai memiliki protein empat kali lebih banyak, karbohidrat dua kali lebih banyak, tiga kali lipat fosfor, lima kali lipat vitamin A dan zat besi, dan dua kali lipat jumlah vitamin dan mineral lainnya. Petai merupakan sumber energi yang baik, yaitu 142 kkal per 100 g biji. Petai mengandung tiga macam gula alami, yaitu *sukrosa*, *fruktosa*, dan *glukosa* yang dikombinasikan dengan serat. Kombinasi tersebut mampu memberikan dorongan tenaga instan, tetapi cukup lama dan cukup besar efeknya. Kandungan fosfor pada petai juga cukup baik, yaitu 115 mg per 100 g biji. Fosfor merupakan mineral kedua terbanyak setelah kalsium. Kurang lebih satu persen berat tubuh kita terdiri dari fosfor. DNA dan RNA di dalam tubuh kita terdiri dari fosfor dalam bentuk fosfat, demikian juga membran sel yang membantu menjaga permeabilitas sel. (Verawaty, 2016). Petai berbentuk biji pipih memanjang serta bulat seperti almond dan memiliki aroma bau yang khas juga rasanya sedikit pahit. aroma bau yang menyengat setelah mengkonsumsi petai disebabkan adanya zat seperti *axthionine*, *tentrathiane*, *trithiolane*, *pentathiopane*, *penthathiocane* yang terkandung di dalam petai (Wonghirundecha, 2014). Walaupun aromanya demikian petai mengandung protein, lemak, karbohidrat, serat, energi, kalsium, kalium, zat besi, fosfor, mangan, magnesium, zinc, vitamin A, C dan *tiamin* serta memiliki manfaat dapat mengobati anemia atau kurang darah, sembelit atau susah buang air besar juga kaya akan mineral penting bagi tubuh, seperti kalsium, fosfor, magnesium, mangan, dan kalium. (Tami, 2010). Pohon dan buah petai dapat dilihat pada gambar berikut.



Gbr. 1 Pohon dan Buah Petai

Banyaknya manfaat petai tersebut kurang dimengerti oleh masyarakat desa Ngembat. Masyarakat desa Ngembat memanfaatkan petai hanya untuk dijual dan dikonsumsi terbatas sebagai lauk pauk pelengkap makan. Oleh karena itu agar dalam mengkonsumsi petai ini lebih variatif, Tim Program Pengabdian Masyarakat (PPM) mensosialisasikan dan memperkenalkan petai melalui penyuluhan dengan membuat varian olahan makanan berbahan dasar petai dalam bentuk olahan stik petai. Program olahan stik petai ini sebagai sarana untuk memperberdayakan masyarakat dalam meningkatkan nilai ekonominya. Masyarakat desa Ngembat agar memahami bagaimana manfaatnya olahan stik petai sebagai produk makan yang bergizi dan bernilai jual tinggi, maka perlu adanya pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk mengolah petai menjadi bahan olahan stik petai. Pemberdayaan masyarakat dalam memahami dan terampil membuat olahan makanan stik petai diharapkan masyarakat desa Ngembat tertarik untuk mencoba memproduksi sendiri olahan stik petai sehingga frospek ke depan akan muncul industri rumahan yang memproduksi olahan berbahan dasar petai bersama kelompok masyarakat desa Ngembat sebagai komoditas yang dijadikan oleh-oleh makanan kekinian yang khas desa Ngembat, kecamatan Gondang, kabupaten Mojokerto.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program PPM berdasarkan pengamatan di lapangan (*observasi*) dan wawancara (*interview*). Menurut Sugiyono (2012), observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik karena tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam lainnya. Sedangkan wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti (Sugiyono, 2012).

Observasi dan wawancara dilakukan mengenai pemanfaatan petai sebagai potensi lokal yang diolah menjadi bahan varian makanan berbentuk olahan stik petai. Teknik pengumpulan data dalam bentuk penyuluhan (sosialisasi) dan praktek langsung melalui pendampingan secara intensif kepada ibu-ibu PKK sampai memahami dan memiliki keterampilan membuat olahan stik petai berbahan dasar petai sehingga dapat menghasilkan produk kekinian berupa olahan stik petai untuk dijadikan komoditas oleh-oleh produk khas desa Ngembat, kecamatan Gondang, kabupaten Mojokerto.

Pelaksanaan pembuatan olahan stik petai dilaksanakan pada minggu ke 2 berkoordinasi dengan ibu-ibu PPK desa Ngembat yang berasal dari dusun Ngembat dan dusun Blentreng. Langkah-langkah untuk membuat produk olahan stik petai dari bahan dasar petai meliputi persiapan peralatan serta sarana prasarana yang dibutuhkan antara lain: kompor, gas, wajan, tempeh, sutil, talenan, pisau, sendok, baskom, sepet, saringan, blender. Sedangkan bahan dan cara-cara untuk membuat olahan stik petai berbahan dasar petai adalah bahan-bahan yang dibutuhkan antara lain: 100 gram margarin, 60 gram gula tepung, $\frac{1}{4}$ sdt garam, 1 buah kuning telur, petai, $\frac{1}{8}$ sdt esens, 150 gram tepung protein rendah, 1 sdt *baking powder*.

Tata cara pembuatan stik petai: kocok margarin, gula tepung, dan garam selama 3 menit, tambahkan kuning telur, kocok sampai rata, masukkan petai yang sdh diblender

dan esens, kemudian aduk hingga merata serta beri air secukupnya. Tambahkan tepung terigu dan *baking powder* sambil diayak dan diaduk rata menyebarkan. Proses penyuluhan dan praktek membuat olahan stik petai berbahan dasar petai oleh tim PPM dapat dilihat pada gambar berikut.



Gbr. 2 Praktek Tata Cara Membuat Stik Petai

Adonan olahan stik petai dicetak menggunakan Alat Cetak Stick, hasilnya letakkan diatas loyang yang sudah diolesi tipis margarin. Panaskan minyak dalam wajan, setelah panas masukkan mentega 1 sdm, ambil penggorengan, masukan adonan olahan stik petai ke dalam penggorengan serta aduk agar merata matengnya. Setelah minyaknya tidak berbuih dan stik petai berwarna kuning kecoklatan angkat dan tiriskan minyaknya sampai dingin dan stik petai siap dikonsumsi dan kemas. Tektur adonan stik petai setelah dicetak dan di goreng dapat dilihat pada gambar berikut.



Gbr. 3 Adonan dan Hasil Olahan Stik Petai

HASIL DAN PEMBAHASAN

Petai atau pete (*parkia speciosa hassk*) merupakan tanaman tropika dari jenis polong-polongan (*pabaceae*) anak suku petai-petaian (*mimosoide*) berkembang luas di daerah sumatera dan jawa. Petai dikonsumsi secara langsung dalam keadaan segar atau direbus/dibakar untuk pelengkap makan. Tanaman petai (*parkia speciosa hassk.*) yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Kamisah., Qodriyah., Jaarin., Othman (2013). Menurut Agnes dkk. (2013), petai memiliki efek *hipoglikemik*, aktivitas *antioksidan*, aktivitas antimikrobial, antiangiogenik, antitumor, dan antimutagenik. Tanaman petai

(*parkia speciosa hassk*) mengandung *alkaloid, saponin, terpenoid, fenolik, flavonoid*, dan *tanin* (Ayu, 2014). kandungan senyawa polifenol, tanin, dan flavonoid pada tanaman petai mempunyai potensi antioksidan dan antibakteri.

Permasalahan yang ada mengenai potensi petai yang berkembang di desa Ngembat, selama ini hanya dijual dan dikonsumsi terbatas untuk pelengkap makan. Oleh karena itu dengan adanya program PPM membuat alternatif sebagai solusi agar petai dapat diolah menjadi berbagai varian makanan, salah satunya adalah olahan stik petai berbahan dasar petai. Program ini bertujuan untuk menciptakan produk olahan berbahan dasar petai. Berupa olahan stik petai melalui sosialisasi dan penyuluhan tata cara pengolahan makanan berbahan dasar petai. Dalam penyuluhan tersebut sekaligus dilakukan pelatihan atau praktek langsung bagaimana petai di optimalisasikan manfaatnya menjadi varian olahan stik petai berbahan dasar petai sehingga hasilnya akan memberdayakan masyarakat untuk berpartisipasi dan termotivasi mencoba membuat olahan petai menjadi olahan stik petai sebagai bahan makanan yang dikonsumsi keluarga dan juga sebagai alternatif untuk menambah sumber pengasilan masyarakat.

Kegunaan program PPM adalah bentuk pelayanan kepada masyarakat desa Ngembat sehingga setelah program ini selesai diharapkan:

1. Masyarakat lebih memahami pengetahuan tentang petai yang dapat dijadikan olahan makanan yang bernilai jual tinggi yang selama ini terbatas dikonsumsi sebagai pelengkap lauk pauk makan.
2. Masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menciptakan varian olahan makanan dalam bentuk olahan stik petai yang bernilai jual tinggi
3. Pemahaman masyarakat tentang potensi ekonomi petai untuk dijadikan oleh-oleh makanan kekinian khas desa Ngembat yang dapat dimanfaatkannya untuk berwirausaha.

Kontribusi dari kegiatan PPM dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat di desa Ngembat, kecamatan Gondang, kabupaten Mojokerto yang memiliki potensi alam sebagai penghasil petai namun karena terbatasnya pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan buah petai, maka luaran yang diharapkan dari program ini adalah:

1. Masyarakat mampu dan terampil dalam membuat olahan stik petai, karena petai mempunyai manfaat yang banyak tetapi masyarakat desa Ngembat kurang peka terhadap manfaat dan kegunaan petai.
2. Terciptanya peluang usaha atau lahan bisnis baru bagi masyarakat desa Ngembat sehingga dapat membantu perekonomiannya, karena di lihat dari potensi ekonomi, olahan stik petai sangat berpotensi menjadi komoditas oleh-oleh makanan kekinian yang khas dari desa Ngembat sebagai daerah pengunungan.
3. Melalui pembuatan olahan stik petai diharapkan dapat memberdayakan masyarakat dalam mengembangkan dirinya untuk ikut berperan aktif membantu perekonomian desa.

Selain untuk menciptakan lapangan usaha dan tambahan penghasilan yang menguntungkan, produk olahan stik petai juga dapat lebih memperkenalkan desa Ngembat lebih luas lagi. Untuk masalah pemasaran, yang pertama promosi dapat

dilakukan melalui media sosial. Media sosial akan sangat membantu agar masyarakat luas diluar desa Ngembat dengan mudah mengetahui produk khas olahan stik petai sebagai makanan kekinian dari desa Ngembat. Diharapkan produk ini mampu menjadi produk yang tidak hanya dikenal di desa Ngembat, melainkan di kenal seluruh Jawa Timur bahkan diluar Jawa Timur. Hasil produk olahan stik petai dalam kemasan dapat di lihat pada gambar berikut.



Gbr. 4 Kemasan Snack Stik Petai

Kemasan hasil olahan stik petai tersebut dikemas dengan kemasan yang kreatif dan menarik agar lebih dikenal dan mudah mempromosikannya sebagai komoditas makanan yang dijadikan oleh-oleh kekinian yang khas desa Ngembat, kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto.

DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Petai merupakan salah satu potensi lokal hasil alam yang banyak di desa Ngembat, kecamatan Gondang kabupaten Mojokerto. Hasil panen petai belum terkelola dengan baik terutama dalam pengolahannya. Salah satu cara pengolahan petai yaitu dengan cara pengeolahan petai menjadi olahan makanan kekinian stik petai berbahan dasar petai.

Tujuan dari program ini adalah (1) Menciptakan produk olahan berbahan dasar petai, (2) Menciptakan varian produk olahan berbahan dasar petai dalam bentuk stik petai dengan kemasan yang inovatif, kreatif dan menarik sehingga bernilai jual tinggi, (3) Menjadikan olahan stik petai sebagai komoditas makanan kekinian yang khas dari desa Ngembat. Untuk mencapai tujuan tersebut, tim PPM melaksanakan kegiatan sosialisasi dan praktek langsung (demo tata cara) membuat olahan berbahan dasar petai yang dilaksanakan setiap hari sabtu dan minggu selama tiga bulan (Desember 2019 s.d. Pebruari 2020) pada pukul 09.00 bertempat di dusun Ngembat, Desa Ngembat, Gondang, Mojokerto dengan sasaran kelompok ibu-ibu PKK di wilayah desa Ngembat. Selama kegiatan PPM telah berjalan dengan baik dimana tingkat partisipasi ibu-ibu PKK desa Ngembat selalu mengikuti petunjuk dan penjelasan tata cara membuat olahan stik petai serta dilanjutkan praktek langsung membuat produk olahan stik petai

Indikator keberhasilan PPM ditunjukkan selama mengikuti praktek langsung tata cara membuat olahan stik petai kemampuan ibu-ibu PKK dalam melaksanakan dari waktu ke waktu terus meningkat karena tim PPM mampu mengembangkan dan menjelaskan tata cara membuat olahan berbahan dasar petai berupa olahan stik petai. Hasil olahan stik petai ini merupakan suatu produk yang dapat dijadikan komoditas desa Ngembat karena produk olahan stik petai masih belum ada di wilayah Gondang dan sekitarnya sehingga diharapkan dapat dijadikan oleh-oleh khas kekinian dari desa Ngembat. Hasil yang telah dicapai pada kegiatan PPM adalah ibu-ibu PKK memiliki kemampuan dan keterampilan membuat olahan stik petai berbahan dasar petai. Selama kegiatan PPM telah berjalan dengan baik dimana tingkat partisipasi ibu-ibu PKK desa Ngembat selalu mengikuti sosialisasi demi sosialisasi dan praktek langsung membuat produk olahan stik petai berbahan dasar petai. Hasil produk olahan stik petai ini memberikan peluang bagi kelompok ibu-ibu PPK untuk berwirausaha karena bernilai jual yang menjanjikan untuk dijadikan komoditas oleh-oleh khas kekinian desa Ngembat.

Berdasarkan hal tersebut pengembangan kewirausahaan ini akan di monitor oleh tim PPM secara kontinyu dari tahun-ketahun. Oleh karena itu akan dilakukan refleksi sebagai umpan balik perencanaan tindakan dari tahun ke tahun berikutnya agar dapat dijadikan desa binaan sebagai sentra penghasil produk camilan (*snack*) stik petai yang berkesinambungan.

SIMPULAN

Pemanfaatan pengelolaan hasil alam buah petai berupa olahan stik petai telah berhasil memberdayakan masyarakat ke taraf hidup yang lebih baik dari sebelumnya karena pengolahan stik berbahan dasar petai memberikan peluang berwirausaha bagi masyarakat desa Ngembat karena bernilai jual yang menjanjikan untuk komoditas makanan kekinian. Hasil produk olahan stik petai ini memberikan peluang bagi kelompok ibu-ibu PPK dalam berwirausaha dan dapat dijadikan sebagai komoditas oleh-oleh khas kekinian desa Ngembat untuk pengembangannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) berjalan lancar berkat adanya kerjasama antara Program Studi Pendidikan Jasmani. LP2M dengan perangkat Desa Ngembat, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto. Oleh karena itu pada kesempatan ini kami sampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Sukarjati, M.Kes, Kepala LP2M Universitas PGRI Adi Buana Surabaya sebagai penyandang dana dalam kegiatan PPM ini.
2. Bapak Dr. Suhari, M.Si, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
3. Bapak Sutrisno, Kepala Desa Ngembat yang telah memberikan ijin dan memfasilitasi kegiatan PPM di wilayah Desa Ngembat yang terdiri dari dusun Ngembat dan dusun Blentreng

4. Teman-teman sejawat dosen Program Studi Pendidikan Jasmani atas kerjasama dalam pelaksanaan kegiatan PPM sampai selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Lois, O.W., Aning, A., Nani, A. 2013, Ekstrak Kulit Petai Sebagai Sumber Antioksidan dengan Metode Domestic Microwave Maceration, Jurnal Teknik Kimia Indonesia, 11(5) 237- 242
- Anonim. 2017. Kandungan Gizi Petai. <https://klinikgizi.com>., kandungan-gizi-petai-pete/. Diakses 26 februari 2020.
- Ayu, D.P. 2014. Aktivitas Antibakteri Ekstrak Kulit Petai (*Parkia Speciosa Hassk*) Terhadap Bakteri Eschericia Coli dan Staphylococcus Aureus., Skripsi Tidak Dipublikasikan, Program Studi Biokimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pertanian Bogor, Indonesia.
- Kamisah, Y., Qodriyah, M.S., Jaarin, K., Othman, F. 2013. Parkia Speciosa Hassk.: A Potential Phytochemistry, Jurnal Alternative Medicine, 6 (2) 1-3.
- Pantastico E B. 2012. Fisiologi Pasca Panen, Penanganan, Pemanfaatan Buah-buahan dan Sayur-Sayuran Tropika daSubtropika (terjemahan). UGM Press. Yogyakarta.
- Sugiyono, (2012). Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan Ke 14, Bandung: Alfabeta.
- Soekresno, I.N.R.Pendit. 2004. Petunjuk Praktek Pramusaji Food dan Beverage Service. Buku Panduan Sekolah Pariwisata & Perhotelan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Tami,H., 2010. Mengenal Lebih Jauh Tentang Petai,<http://henithree.student.umm.ac.id>., Diakses pada tanggal 25 Februari 2020.
- Verawaty. 2016, Pengaruh Konsentrasi Ekstrak Etanol Kulit Petai dan Biji Petai (parkia speciosa hassk.) Terhadap Bakteri Eschericia Coli, Jurnal Akademi Farmasi Prayoga, 1 (1) 8-12.
- Wonghirundecha, S., Benjakul, S., Sumpavapol, P. 2014. Total Phenolic Content, Antioxidant and AntimikrobiaActivities of Stink Bean (Parkia Speciosa Hassk.) Pod Extracts, Songklanakarinn., Journal Sci Technol, 36 (3) 301-308

Optimalisasi Dalam Peningkatan Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Banjarsari Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik

Taudlikhul Afkar¹, Ulfa Puspa Wanti Widodo², Suharyanto³, Tony Susilo Wibowo⁴

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

^{3,4} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

e-mail koresponden: ulfa.pw@unipasby.ac.id

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 sangat berdampak bagi seluruh sektor bisnis, terutama bagi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yakni dari sekitar 37.000 BUMDes yang telah melakukan transaksi ekonomi sebelum pandemi Covid-19 berkurang drastis menjadi 10.026 BUMDes. Perencanaan bisnis yang tepat dan matang dapat membantu BUMDes dalam menghadapi gelombang resesi yang mungkin timbul dari gejolak ekonomi di masa pandemi ini. Tim Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya sebagai salah satu bentuk dari Tri Dharma Perguruan Tinggi akan membantu masyarakat desa Banjarsari dalam mewujudkan visi desa mereka, yaitu masyarakat adil dan makmur serta pemerataan pembangunan di segala bidang melalui optimalisasi peningkatan pengelolaan keuangan BUMDes. Program ini dilaksanakan dengan materi kegiatan yaitu pengetahuan tata kelola keuangan, analisis kelayakan usaha, pengelolaan modal usaha, dan pelaporan keuangan berbasis Teknologi Informasi. Hasil program ini berdampak positif bagi BUMDes Banjarsari untuk lebih mengoptimalkan lagi pengelolaan keuangan BUMDes yang ada sehingga unit usaha masyarakat bisa menghasilkan pendapatan secara maksimal dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Banjarsari.

Kata Kunci: BUMDes, Covid-19, Tata Kelola Keuangan, Analisis Kelayakan Usaha, Pengelolaan Modal Usaha, Pelaporan Keuangan Berbasis Teknologi Informasi

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has had a huge impact on all business sectors, especially for Village-Owned Enterprises (BUMDes), namely, of the approximately 37,000 BUMDes that had made economic transactions before the Covid-19 pandemic, it has reduced drastically to 10,026 BUMDes. Proper and mature business planning can help BUMDes in dealing with recession waves that may arise from economic turmoil during this pandemic. The Community Service Team (PPM) of the Faculty of Economics and Business, PGRI Adi Buana University of Surabaya as a form of Tri Dharma will help the Banjarsari village community in realizing their village vision, namely a just and prosperous society and equitable development in all fields through optimizing the financial management of BUMDes. This program is implemented with activity materials, namely financial governance knowledge, business feasibility analysis, business capital management, and Information Technology-based financial reporting. The results of this community service program have a positive impact on the Banjarsari BUMDes to further optimize the financial management of the existing BUMDes so that community business units can generate maximum income and can improve the welfare of the Banjarsari village community.

Keywords: BUMDes, Covid-19, Financial Governance, Business Feasibility Analysis, Business Capital Management, Information Technology-Based Financial Reporting

PENDAHULUAN

Pedoman dan evaluasi dalam pengelolaan keuangan usaha membutuhkan penganggaran (Afkar, 2016), terkait dengan berbagai macam prosedur yang harus dilakukan. Hal ini memperlihatkan bahwa tertib dalam administrasi keuangan menjadi salah satu langkah penting dalam pengelolaan keuangan (Afkar dkk, 2018). Dalam hal ini BUMDes seharusnya memiliki prosedur pengelolaan yang baik, selain itu pengendalian internal yang baik diperlukan dalam melakukan pengelolaan usaha agar tidak terjadi kecurangan akuntansi (Afkar, 2016). Oleh karena itu diharapkan masyarakat desa menjadi mandiri dengan adanya usaha desa (Adisasmita, 2013) dengan sifat pengelolaan usaha BUMDes seperti keterbukaan informasi, kejujuran dalam pengelolaan, partisipatif, dan adil bagi *stakeholder* (Sujarweni, 2014). Hal tersebut dapat dilakukan dengan peningkatan pengetahuan tentang pengelolaan BUMDes (Titioka, dkk : 2020). Penguatan pengelolaan keuangan BUMDes akan menjadikan desa mandiri dengan berbagai macam usaha yang dikembangkan (Sawitri, dkk : 2020).

Peraturan tentang Badan Usaha Milik Desa untuk kabupaten Gresik diatur dalam Perdd Nomor 3 Tahun 2017 yang menjadi pedoman untuk membantu dalam peningkatan perekonomian masyarakat desa, menggunakan aset desa secara optimal, dan mendorong masyarakat untuk mengelola potensi desa. Melalui BUMDes kesejahteraan dan pendapatan masyarakat dapat ditingkatkan sehingga pengelolaan BUMDes yang optimal akan memberikan banyak dampak positif bagi masyarakatnya.

Usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh BUMDes antara lain bisnis yang bersifat kemanusiaan atau sosial, bisnis persewaan alat-alat, bisnis *reseller*, bisnis produksi maupun berdagang, bisnis keuangan, serta usaha bersama (*holding*). Pengelolaan BUMDes memiliki tahapan dan mempertimbangkan inovasi yang telah dilakukan. BUMDes dikelola dengan menggunakan sistem akuntansi sederhana dan ketentuan bagi hasil atas usaha diatur pada Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga.

Banjarsari merupakan desa yang ada di wilayah Kecamatan Cerme di Kabupaten Gresik. Perekonomian masyarakat desa Banjarsari sebagian besar ditopang dari sektor pertanian dan perikanan. Hasil dari kedua sektor tersebut bergantung pada situasi dan kondisi dari alam dan cuaca sehingga masyarakat desa Banjarsari harus dapat mengelola perekonomiannya secara optimal, terutama di tengah kondisi pandemi saat ini.

Indonesia memiliki 51.000 BUMDes dari 74.953 desa dimana sekitar 37.000 telah melakukan kegiatan ekonomi sebelum pandemi Covid-19 dan berkurang drastis menjadi 10.026 BUMDes selama pandemi Covid-19 menurut Abdul Halim Iskandar. Perencanaan bisnis yang tepat dan matang dapat membantu BUMDes dalam menghadapi gelombang resesi yang mungkin timbul dari gejolak ekonomi di masa pandemi ini (Antara, 2020).

Pengabdian merupakan salah satu wujud kepedulian akademisi mengembangkan dan membantu masyarakat desa Banjarsari dalam mewujudkan visi desa mereka, yaitu masyarakat adil dan makmur serta pemerataan pembangunan disegala bidang melalui optimalisasi peningkatan pengelolaan keuangan BUMDes.

METODE PELAKSANAAN

Persoalan yang dihadapi oleh mitra adalah kurangnya pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan BUMDes secara optimal, sehingga tim memberikan solusi dengan memberikan penyuluhan. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah:

1. Penyuluhan

Metode penyuluhan kegiatan ini adalah komunikasi dua arah dalam bentuk ceramah dan diskusi interaktif. Tim pengabdian memberikan pemahaman kepada mitra terkait dengan pengelolaan keuangan BUMDes secara optimal.

2. Pendampingan

Tahap kedua yang dilakukan oleh tim pengabdian yaitu pendampingan kepada BUMDes Desa Banjasari Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. Pendampingan dilakukan oleh tim pengabdian untuk mengetahui keberhasilan program yang ditawarkan oleh tim maka dilakukan diskusi antara tim dengan mitra. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dialami oleh mitra selama melakukan pengelolaan keuangan sehingga tim dapat memberikan solusi kepada mitra.

3. Evaluasi Pelaksanaan

Evaluasi kegiatan ini dilakukan dengan monitoring dan pertemuan kembali setelah selesai dilakukannya penyuluhan. Monitoring dilakukan dengan diskusi terkait aktivitas usaha setelah penyuluhan dan pendampingan. Atas masalah yang dialami oleh BUMDes, diberikan beberapa alternatif solusi yang bisa diadaptasi secara langsung.

Materi kegiatan yang dilakukan dalam penyuluhan dan pendampingan adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan Tata Kelola Keuangan
2. Analisis Kelayakan Usaha
3. Pengelolaan Modal Usaha
4. Pelaporan Keuangan Berbasis IT

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim pengabdian melakukan penyuluhan dan pembimbingan terhadap BUMDes pada desa Banjasari Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. Optimalisasi yang dapat dilakukan untuk peningkatan pengelolaan keuangan BUMDes antara lain dengan cara:

1. Menganalisis kelayakan usaha dari aspek keuangan
2. Mengelola modal usaha secara optimal
3. Meningkatkan pengetahuan tata kelola keuangan
4. Digitalisasi laporan keuangan

Analisis kelayakan usaha dari aspek keuangan dapat dilihat dari tiga hal, yaitu sumber dana investasi, tujuan pembuatan laporan keuangan, serta penggunaan rasio keuangan. Sumber dana investasi yang digunakan oleh BUMDes dapat berasal dari dana yang dimiliki oleh BUMDes maupun dana yang berasal dari pihak eksternal yang berupa

pinjaman. Atas penggunaan dana investasi tersebut, pengelola BUMDes harus membuat pertanggungjawaban berupa laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan memberikan manfaat antara lain:

- a. Menyajikan informasi keuangan terkait jumlah aset, jenis aset, jumlah kewajiban, jenis kewajiban, dan jumlah modal
- b. Menyajikan informasi hasil usaha dan sumber pendapatan
- c. Menyajikan informasi biaya yang dikeluarkan beserta jenis biayanya
- d. Menyajikan informasi perubahan dalam aset, kewajiban, dan modal
- e. Menyajikan informasi kinerja manajemen

Informasi-informasi yang ada pada laporan keuangan dapat digunakan pengelola BUMDes untuk mengevaluasi usaha yang dijalankan, apakah masih layak atau tidak. Melalui laporan keuangan, pengelola BUMDes juga dapat menganalisis kinerja bisnis melalui rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan yang dapat digunakan antara lain:

1. untuk mengukur kemampuan suatu usaha dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan rasio likuiditas
2. untuk mengukur kemampuan suatu usaha dalam memenuhi kewajiban jangka panjang menggunakan rasio solvabilitas
3. untuk mengukur efektifitas penggunaan aset dengan melalui aktivitas usaha menggunakan rasio aktivitas
4. untuk mengukur kemampuan tingkat laba atau keuntungan yang dapat dihasilkan dari usaha menggunakan rasio profitabilitas

Alternatif kedua yang dapat dilakukan pengelola BUMDes desa Banjarsari untuk optimalisasi pengelolaan keuangan adalah dengan cara mengelola modal usaha. Cara pengelolaan modal usaha yang dapat dilakukan oleh BUMDes antara lain:

1. Berfokus pada satu bidang
2. Membuat rencana bisnis yang matang
3. Membuat pos-pos pengeluaran
4. Menyeimbangkan rasio keuangan
5. Mencatat arus kas
6. Melakukan evaluasi
7. Meminta pendapat professional
8. Melakukan efisiensi
9. Disiplin
10. Memanfaatkan software keuangan

Agar optimalisasi pengelolaan keuangan BUMDes desa Banjarsari dapat dilakukan secara efektif, pengelola BUMDes harus memiliki pengetahuan tata kelola keuangan yang mencukupi. Tata kelola keuangan yang baik akan memiliki dampak sebagai berikut:

- a. Pemilik usaha dapat mencapai target penjualan atau keuntungan masa mendatang
- b. Perlindungan serta peningkatan aset secara maksimal
- c. Pengelolaan arus kas secara maksimal sesuai dengan tujuan bisnis
- d. Pengelolaan risiko dan juga risiko investasi yang baik

e. Utang dan piutang dapat dikelola secara maksimal

Tahapan-tahapan yang dapat dilakukan BUMDes dalam melakukan pengelolaan keuangan yaitu:

1. Mencatat seluruh aset serta kewajiban yang dimiliki
2. Mencatat semua pengeluaran dan pemasukan
3. Identifikasi mengenai pengeluaran rutin tiap bulan dan tiap tahun
4. Menyusun rencana pengeluaran (Budgeting), dengan memperhatikan:
 - a. Memilih skala prioritas
 - b. Memilih cara yang efisien dalam melakukan pengeluaran
5. Menyisihkan keuntungan sebagai laba ditahan
6. Perencanaan program untuk masa depan

Alternatif terakhir yang dapat dilakukan pengelola BUMDes desa Banjarsari dalam memaksimalkan pengelolaan keuangan adalah melalui digitalisasi laporan keuangan. Digitalisasi merupakan sebuah proses penyajian segala sesuatu yang tercetak yang dikonversi dalam bentuk digital (Deegan & Tanner, 2002). Menurut Feather (1996) digitalisasi mempermudah pemrosesan data dengan menggunakan komputer. Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi laporan keuangan merupakan sebuah proses konversi ringkasan dari transaksi keuangan milik unit usaha produktif pada periode tertentu dari bentuk cetak ke dalam bentuk digital untuk mempermudah pemrosesan data melalui komputer.

Manfaat yang diharapkan dari penerapan digitalisasi laporan keuangan pada BUMDes antara lain:

- a. Laporan keuangan lebih transparan dan dikelola secara baik
- b. Penyimpanan laporan keuangan semakin mudah, murah, efisien dan aman
- c. Mudah memonitor laporan keuangan
- d. Mempercepat proses penemuan kembali berkas laporan keuangan
- e. Mempermudah penyebaran informasi laporan keuangan

Digitalisasi laporan keuangan tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel yang cenderung lebih mudah, gratis dan simple, atau dengan menggunakan aplikasi berbayar seperti System Analysis and Product in Data Processing (SAP), Zahir Accounting, Accurate Accounting, Jurnal, Omega Accounting, dan sebagainya. Preferensi pemilihan aplikasi antara lain bergantung pada kemudahan penggunaan aplikasi bagi user, ketersediaan dana untuk penggunaan aplikasi berbayar, dan integrasi sistem operasional unit usaha yang diinginkan.



Gambar 4.1. Tim Penyuluhan



Gambar 4.2. Proses Penyuluhan kepada BUMDes Banjarsari

DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Kegiatan penyuluhan dihadiri oleh ibu-ibu PKK dan pengelola BUMDes Desa Banjarsari. Selama pelaksanaan, peserta aktif bertanya mengenai pengaplikasian metode optimalisasi terhadap unit usaha yang ada di desa Banjarsari. Peserta sudah menerapkan beberapa jenis metode optimalisasi hanya saja pada pelaksanaannya masih belum maksimal. Pengelola BUMDes juga berkeinginan untuk memasukkan UMKM-UMKM yang ada di desa Banjarsari ke dalam pengelolaan BUMDes agar unit usaha masyarakat desa Banjarsari dapat dijalankan lebih optimal lagi dan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Manfaat kegiatan pengabdian masyarakat ini di Desa Banjarsari, mampu memberikan gambaran dalam mengelola keuangan yang sesuai dengan prinsip pengelolaan keuangan, tentunya dengan administrasi yang dikelola dengan baik. Masih diperlukan pengelolaan yang berkelanjutan untuk lebih memahami pentingnya keuangan dalam suatu badan usaha yang berada di desa. Tidak menutup kemungkinan dengan adanya pengelolaan yang baik akan memberikan nilai lebih atas prestasi melalui tata kelola keuangan yang baik.

SIMPULAN

Program ini dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis terhadap BUMDes di desa Banjarsari Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik.

Program diawali dengan kurangnya pengetahuan pengelolaan keuangan BUMDes secara optimal. Metode pelaksanaan dilakukan dengan tahapan penyuluhan, pendampingan, dan evaluasi pelaksanaan. Hasil program ini berdampak positif bagi BUMDes Banjarsari untuk lebih mengoptimalkan lagi pengelolaan keuangan BUMDes yang ada sehingga unit usaha masyarakat bisa menghasilkan pendapatan secara maksimal dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Banjarsari.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang telah mendukung baik dari sisi pendanaan maupun pelaksanaan kegiatan.
2. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya atas dukungan yang diberikan.
3. Tim Dosen Program Studi Akuntansi dan Manajemen serta mahasiswa yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. (2013). *Pembangunan Perdesaan: Pendekatan Partisipatif, Tipologi, Strategi, Konsep Desa Pusat Pertumbuhan*. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Afkar, Taudlikhul. (2016). *Penganggaran Bisnis*. Surabaya: Adi Buana University Press
- Afkar, Taudlikhul. (2016). Efektivitas Pengendalian Preventif, Pengendalian Detektif, Dan Pengendalian Represif Terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi. *Majalah Ekonomi*. Volume 2, Nomor 2. Desember). Hal 211-225
- Afkar, Taudlikhul., Waryanto, R. Bambang Dwi., Istikhoroh, Siti., Subakir., Sugijanto., Fauziyah. 2018. Upaya Peningkatan Penghasilan Ukm Dengan Tertib Administrasi Keuangan Di Desa Kenongo Kecamatan Tulangan Sidoarjo. *AJIE - Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*. e-ISSN: 2477- 0574; p-ISSN: 2477-3824. Vol. 03, Issue. 03, September 2018
- Antara. (2020, Agustus 9). Antara News. Retrieved from [antaraneews.com: https://www.antaraneews.com/berita/1621166/mendes-pdt-10026-bumdes-masih-tetap-bertahan-ditengah-pandemi](https://www.antaraneews.com/berita/1621166/mendes-pdt-10026-bumdes-masih-tetap-bertahan-ditengah-pandemi)
- Bupati Gresik Provinsi Jawa Timur. (2017). Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Badan Usaha Milik Desa. Gresik: Bupati Gresik Provinsi Jawa Timur.
- Deegan, M., & Tanner, S. (2002). *Digital Futures: Strategies for the Information Age* Volume 1 of Digital futures series Library and Information Studies. United States: Neal-Schuman Publishers.
- Feather, N. T. (1996). Reaction to Penalties for an Offense in Relation to Authoritarianism, Values, Perceived Responsibility, Perceived Seriousness and Deservigness. *Journal of Personality and Social Psychology*. 71. pp 571-587.
- Kabupaten Gresik. (2020, Agustus 8). Kabupaten Gresik. Retrieved from [gresikkab.go.id: https://gresikkab.go.id/division/](https://gresikkab.go.id/division/)
- Sawitri, A. P., Afkar, T., Suhardiyah, M., & Suharyanto. (2020). Penguatan Pengelolaan Keuangan BUMDes Sebagai Upaya Menuju Desa Mandiri di Desa Kebontunggul Mojokerto. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*. 5(2). <https://doi.org/10.21067/jpm.v5i2.4324>

Sujarweni, V. Wiratna. (2014). Akuntansi Desa, Pustaka Baru.
Titioka, Baretha M., Huliselan, Meny., Sanduan, Abdullah., Ralahallo, Fransiska N.,
Astrid Siahainenia, J.D. (2020). Pengelolaan Keuangan Bumdes Di Kabupaten
Kepulauan Aru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Jamak (Manajemen & Akuntansi)*.
Vol 03. No. 01, Juni 2020 197 | p-ISSN: 2654-7317; e-ISSN: 2656-7970

**Pelatihan Teknik Pijat Perah Dan Teknik Pijat Oksitoksin Pada Kader Di
Wilayah Kerja UPT Puskesmas Astambul**

Isrowiyatun Daiyah¹, Magdalena², Megawati³, Norlaila Sofia³

^{1,3,4}Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin

²Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin

E-mail : isrowiyatundaiyah.10@gmail.com

ABSTRAK

Kader merupakan bagian dari masyarakat yang bersedia bekerja sukarela dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat di lingkungannya sendiri. Peningkatan kualitas yang dapat terasa pada bayi baru lahir adalah pemberian air susu ibu (ASI) yang maksimal. karena di dalam ASI mengandung sel darah putih, zat kekebalan, enzim, hormon dan protein yang cocok untuk bayi. Berdasarkan data yang didapatkan bahwa masih rendahnya cakupan ASI bahkan setiap tahunnya terjadi penurunan. Penurunan cakupan ini dikarenakan beberapa sebab salah satunya kurangnya motivasi ibu sehingga rangsangan dalam produksi ASI menjadi kurang yang pada akhirnya mengakibatkan ASI tidak keluar. Salah satu cara dalam merangsang ASI dapat keluar adalah dengan melakukan pijatan dengan teknik pijat perah dan teknik pijat oksitoksin. Setelah dilakukan pelatihan pijat perah dan oksitoksin terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan para kader dalam Malakukan tindakan tersebut.

Kata kunci : Teknik Pijat Perah, Teknik Pijat Oksitoksin, ASI

ABSTRACT

Cadres are part of the community who are willing to work voluntarily in improving the quality of public health in their own environment. The quality improvement that can be felt in newborns is the provision of maximum breast milk (ASI). because breast milk contains white blood cells, immune substances, enzymes, hormones, and proteins that are suitable for babies. Based on the data, it is found that the coverage of breast milk is still low and it even decreases every year. This decrease in coverage is due to several reasons, one of which is the lack of motivation of the mother so that the stimulation of breast milk production is less, which in turn results in the milk not coming out. One of the ways to stimulate breast milk to come out is by doing massage with milk massage techniques and oxytocin massage techniques. After training in milk massage and oxytocin, the cadres' knowledge and skills increased in performing these actions.

Keywords : Milk Massage Technique, Oxytocin Massage Technique, Breast Milk

PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) adalah cairan kehidupan yang diciptakan Tuhan khusus bagi bayi yang mengandung sel darah putih, zat kekebalan, enzim, hormon dan protein yang cocok untuk bayi (Kemenkes RI, 2013). Berdasarkan laporan Direktorat Jendral (Ditjen) Gizi dan KIA Kementerian Kesehatan RI tahun 2015, cakupan pemberian ASI pada umur 0-6 bulan masih cukup rendah yaitu sebesar 52,3%. Angka tersebut belum mencapai target pemberian ASI eksklusif tahun 2015 sebesar 80%. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar tahun 2015 menyebutkan cakupan ASI eksklusif sebesar 60.2%, tahun 2016 sebesar 39.5%, tahun 2017 sebesar 41.8%, tahun 2018 sebesar 46,26%. Cakupan ASI yang rendah disebabkan kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dan adanya ideologi makanan yang non eksklusif, sehingga tidak muncul motivasi yang kuat dari ibu untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya (Afifah, 2007).

Penurunan produksi ASI pada hari-hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin yang sangat berperan dalam kelancaran produksi ASI, Menyusui dini di jam-jam pertama kelahiran jika tidak dapat dilakukan oleh ibu akan menyebabkan proses menyusui tertunda, maka alternatif yang dapat dilakukan adalah pemerah atau memompa ASI selama 10-20 menit hingga bayi dapat menyusui. Tindakan tersebut dapat membantu memaksimalkan reseptor prolaktin dan meminimalkan efek samping dari tertundanya proses menyusui oleh bayi (Evariny, 2011). Teknik pemerah ASI yang dianjurkan adalah dengan menggunakan tangan dan jari, karena lebih praktis, efektif dan efisien dibanding dengan menggunakan alat bantu pompa ASI (Marmet, 2003). Metode yang digunakan adalah cara *chloe marmet* yang sering disebut dengan teknik marmet yang merupakan perpaduan antara teknik pemerah dan memijat. Teknik ini memberikan efek relaks dan mengaktifkan kembali refleksi keluarnya air susu atau *milk ejection reflex* (MER), sehingga ASI akan menyemprot keluar dengan sendirinya (Ulfah, 2013).

Hasil penelitian Anita Widiastuti (2015) yang berjudul “*Effect of Marmet Technique on Smoothness of Breastfeeding and Baby Weight Gain*” dikatakan bahwa pada ibu postpartum yang dilakukan teknik marmet menunjukkan hasil yang signifikan terhadap produksi ASI dimana ibu merasakan aliran ASI yang keluar pada saat menyusui dan aliran ASI terasa deras. Metode lain yang dapat membantu memaksimalkan reseptor oksitosin, merangsang *let down reflex* dan meminimalkan efek samping dari tertundanya proses menyusui adalah dengan cara melakukan pijat oksitosin (Evariny, 2008). Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi yang tepat untuk mempercepat dan memperlancar produksi dan pengeluaran ASI yaitu dengan pemijatan sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelima atau keenam. Pijat ini akan memberikan rasa nyaman dan rileks pada ibu setelah mengalami proses persalinan sehingga tidak menghambat sekresi hormone prolaktin dan oksitosin (Biancuzzo, 2003).

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Kecamatan Astambul yang merupakan daerah yang pesat perkembangannya dan padat penduduk. Menurut data UPT Puskesmas

Astambul tahun 2017 jumlah ibu postpartum sebanyak 766 orang dan cakupan ASI Eksklusif 0-6 bulan tahun 2017 sebanyak 156 bayi dengan persentase 22,60 %. Wilayah UPT Puskesmas Astambul Kabupaten Banjar sudah memiliki kelas Bayi Balita, Kelas ibu hamil dan Kelas Ibu Postpartum. Hasil wawancara dengan bidan koordinator dan penanggung jawab KIA di Wilayah UPT Puskesmas Astambul Kabupaten Banjar belum.

Metode pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah bentuk program pendidikan masyarakat melalui kegiatan pelatihan kepada kader. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di UPT Puskesmas Astambul yang dimulai dari bulan bulan September sampai dengan Oktober 2020 dan diikuti oleh 30 orang kader. Pelaksanaan dilakukan sebanyak 6kali pertemuan dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi pada mitra (kader) disampaikan oleh dengan materi terkait teknik pijat perah dan teknik pijat oksitosin.

Materi disampaikan oleh seorang penyaji dan dibantu oleh 3 orang asisten serta 3 orang mahasiswa dengan langkah-langkah sebagai berikut:

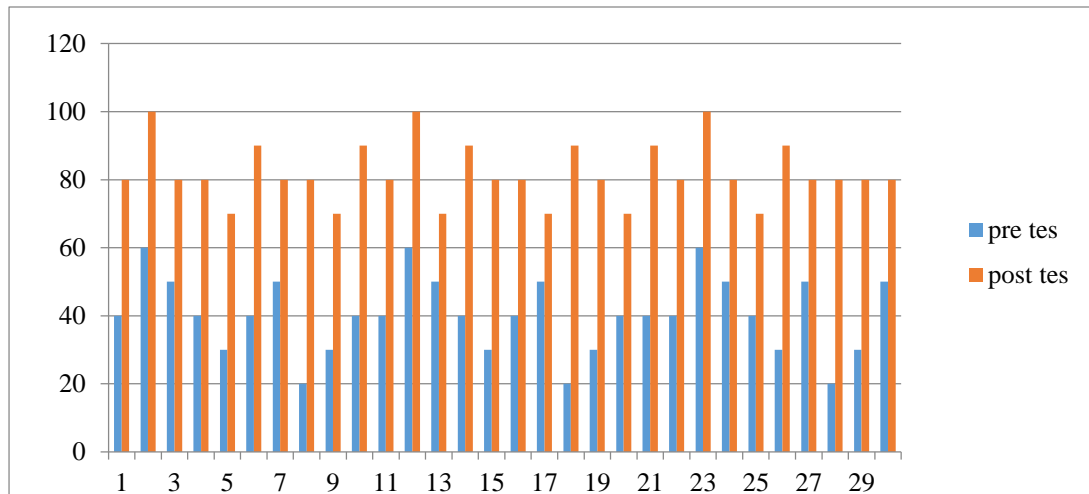
- Langkah 1 : Peserta pelatihan diberikan materi mengenai teknik pijat perah dan teknik pijat oksitosin.
- Langkah 2 : Peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan. Kesempatan tanya jawab diberikan untuk memperjelas hal-hal yang masih menjadi keraguan.
- Langkah 3 : Peserta berlatih untuk melakukan teknik pijat perah dan teknik pijat oksitosin menggunakan alat peraga phantoom payudara dan pada sesama peserta
- Langkah 4 : Peserta diberikan bimbingan melakukan teknik pijat perah dan teknik pijat oksitosin menggunakan alat peraga phantoom payudara dan pada sesama peserta
- Langkah 5 : Peserta diberikan kesempatan mengaplikasikan hasil pelatihan kepada ibu nifas menyusui di desa masing-masing.

Evaluasi dilakukan sebanyak 2 (dua) kali yaitu untuk mengevaluasi pengetahuan kader tentang teknik pijat perah dan pijat oksitosin dilakukan pre test sebelum dan post test menggunakan kuesioner, evaluasi terhadap keterampilan kader sebelum dan setelah proses pelatihan berlangsung, dengan mempraktikkan langsung/latihan menggunakan alat peraga phantoom yang di observasi menggunakan daftar tilik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

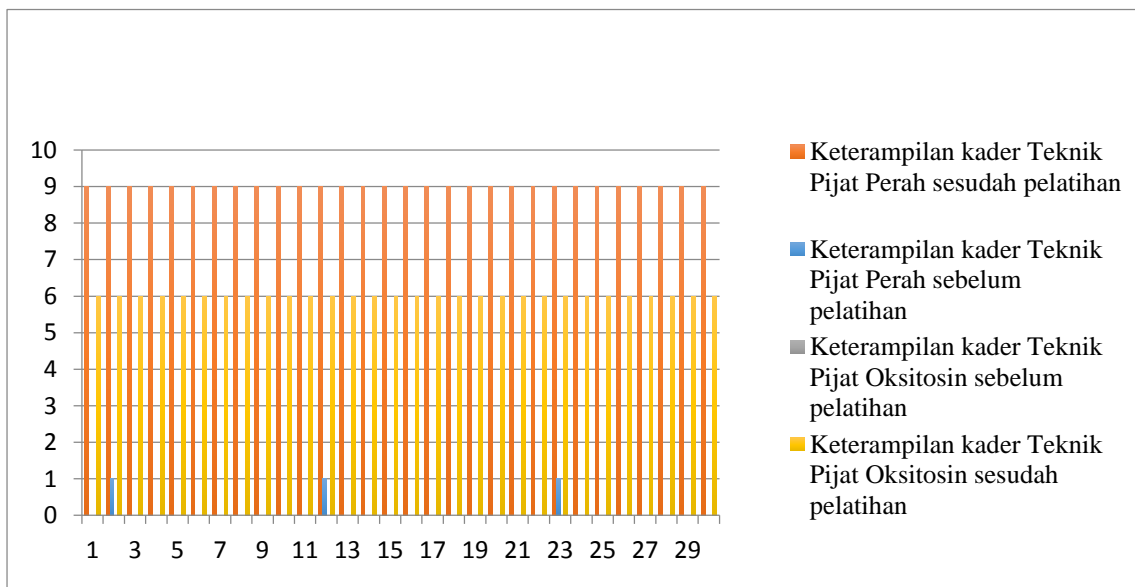
Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dari bulan September sampai dengan oktober tahun 2020 ini yang dihadiri oleh 30 orang kader kesehatan yang berada di wilayah kerja UPT Puskesmas Astambul diperoleh gambaran pengetahuan kader sebelum dan setelah diberikan materi pelatihan teknik pijat perah dan teknik pijat oksitosin.

Grafik 1. Penilaian pengetahuan kader sebelum dan setelah diberikan materi pelatihan teknik pijat perah dan teknik pijat oksitosin



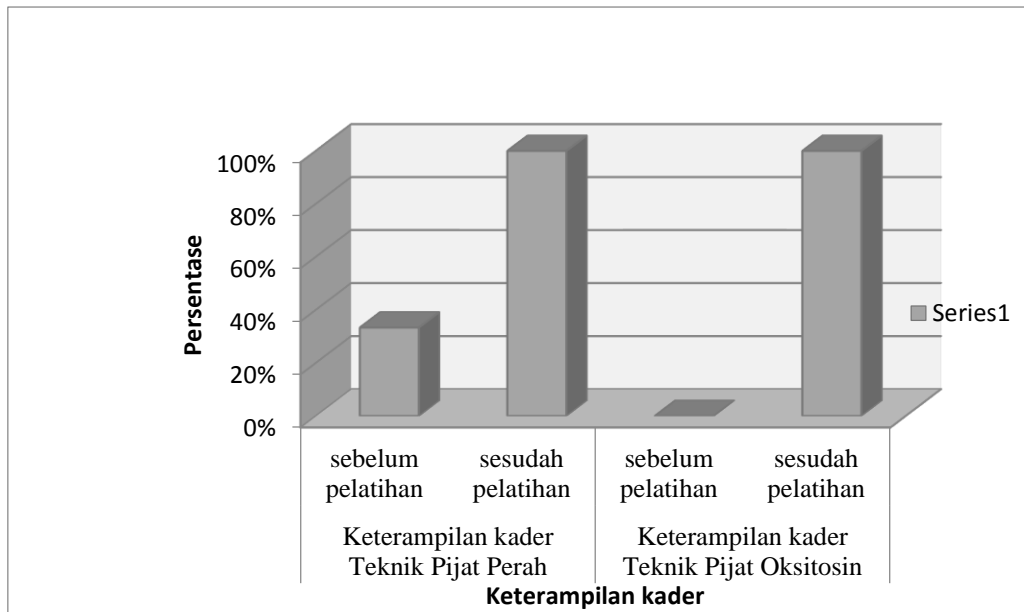
Didapati gambaran keterampilan kader melakukan teknik pijat perah dan teknik pijat oksitosin, sebelum serta setelah mendapatkan pelatihan teknik pijat perah dan pijat oksitosin.

Grafik 2 Gambaran keterampilan kader sebelum dan sesudah diberikan pelatihan teknik pijat perah dan teknik pijat oksitosin



Didapati gambaran persentase keterampilan kader melakukan teknik pijat perah dan teknik pijat oksitosin, sebelum serta setelah mendapatkan pelatihan teknik pijat perah dan pijat oksitosin.

Grafik 3 Gambaran persentase keterampilan kader sebelum dan setelah mendapatkan pelatihan teknik pijat perah dan teknik pijat oksitosin



Grafik 3 menggambarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang keterampilan kader melakukan teknik pijat perah dan pijat oksitosin sebelum dan setelah mengikuti pelatihan. Keterampilan kader dalam mengaplikasikan teknik pijat perah mengalami peningkatan dari 40% menjadi 100% dan pengaplikasian teknik pijat oksitosin kader memiliki peningkatan keterampilannya dari 0% menjadi 100%. Kader kesehatan benar-benar merasakan manfaat dari pelatihan ini. Pelatihan ini merupakan solusi dari permasalahan yang mereka dapati ketika hendak memberikan informasi ataupun membimbing ibu-ibu nifas dalam masa menyusui bayinya dikarenakan terbatasnya pengetahuan tentang teknik-teknik yang praktis dalam hal melancarkan produksi ASI. Hasil evaluasi kegiatan pelatihan pada kader setelah mengikuti pelatihan ini, didapati kader mengatakan bahwasanya pelatihan teknik pijat perah dan pijat oksitosin materinya mudah untuk dipahami, sangat mudah dilakukan dan kader bersemangat untuk memberikan informasi hasil pelatihan kepada orang lain/ibu nifas/keluarga/masyarakat, kader pun memberi saran agar ada lagi pelatihan-pelatihan yang lainnya agar masyarakat tahu akan manfaat, pentingnya ASI.

DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Dampak dan manfaat kegiatan pengabdian pada masyarakat terkait pelatihan kader UPT Puskesmas Astambul tentang teknik pijat perah dan pijat oksitoksin sehingga kader sebagai penyambung informasi dari tenaga kesehatan yang ada di puskesmas kepada masyarakat dapat lebih percaya diri dalam menjalankan fungsinya di masyarakat seperti, memberikan informasi, membimbing ibu-ibu nifas dalam menyusui bayinya, mengatasi permasalahan ketidak lancaran Produksi ASI diawal masa menyusui bayinya.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan kader di UPT Puskesmas Astambul sebagai representasi kebutuhan pengembangan keterampilan kader di masyarakat khususnya dalam memberikan informasi tentang teknik pengeluaran ASI di masyarakat. Karena Dari kegiatan ini dihasilkan :

1. Pengetahuan dan pemahaman pada kader kesehatan di wilayah kerja UPT Puskesmas Astambul tentang teknik pijat perah dan teknik pijat oksitoin terjadi peningkatan dari 40% menjadi 100%.
2. Keterampilan Kader terhadap langkah-langkah teknik pijat perah ASI dan langkah-langkah teknik pijat oksitosin dilakukan dengan tepat, terjadi peningkatan dari 0% menjadi 100%.
3. Kader menjadi lebih percaya diri dalam menjalankan fungsinya di masyarakat, memberikan informasi, membimbing ibu-ibu nifas menyusui bayinya, mengatasi permasalahan ketidak lancarn Produksi ASI ibu-ibu nifas di awal masa menyusui bayinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam kelancaran pengabdian masyarakat ini antara lain kepada seluruh jajaran UPT puskesmas Astambul yang melah memberikan izin kepada kami untuk melakukan dapat melakukan pengabdian masyarakat di wilayah kerja tersebut dan kepada para kader yang telah bersedia mengikuti kegiatan ini hingga akhir dan segala pihak yang telah membantu proses jelannya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, D. N. (2007). *Faktor yang berperan dalam kegagalan praktik pemberian ASI eksklusif*. Skripsi. Semarang:PSIK FK Undip.
- Biancuzzo, M. (2003). *Breastfeeding the newborn. Clinical Strategies for nurses*. St. louis: Mosby.
- Evariny, A. (2008). *Agar ASI lancar di awal masa menyusui*.<http://www.hypno birthing.web.id/>?
- Kemendes RI. (2013). *Riset kesehatan dasar (Riskesdas)*. Jakarta: Badan penelitian dan pengembangan kesehatan kementerian kesehatan RI.
- Marmet, C. (2003). Manual expression of breast milk marmet technique. Diperoleh dari http://static1.squarespace.com/static/537cf67ee4b0785074d4a456/t/538286e7e4b050f84ce173eb/1401063143985/Breastfeeding_ManualExpression.pdf tanggal 06 Desember 2016.

**Memaksimalkan Potensi Usaha Pelaku Umkm Melalui Inovasi Produk
Olahan Hasil Pertanian Desa Banjarsari Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik**

**Teguh Purwanto¹, Yuni Sukandani², I Made Bagus Dwiarta³, Aji Prasetyo⁴,
Mutiara Rachma Ardhiani⁵**

^{1,2,4,5} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

³ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

e-mail koresponden: mutiara@unipasby.ac.id

ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam meningkatkan ekonomi negara. UMKM memberikan kontribusi pada penambahan lapangan pekerjaan sebesar 60% dan pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 40%. Pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia saat ini membuat perekonomian di berbagai negara jatuh, termasuk di Indonesia. Kondisi UMKM Indonesia selama pandemi mengalami berbagai penurunan. Perlu berbagai inovasi agar UMKM tetap dapat bertahan selama pandemi ini, salah satunya melalui inovasi produk serta memanfaatkan *e-commerce* sebagai media pemasaran dan distribusi. UMKM memiliki peluang dalam melakukan pemasaran *online* karena pengguna internet di Indonesia saat ini mengalami peningkatan yang sangat pesat. Situs belanja *online* (*e-commerce*) merupakan media yang ikut mengalami peningkatan. Hal ini dapat dimanfaatkan pelaku UMKM untuk mengembangkan pangsa pasarnya melalui *e-commerce*.

Kata kunci : UMKM, peningkatan potensi, *e-commerce*.

ABSTRACT

Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs) play an important role in improving a country's economy. MSMEs contributed to the addition of employment by 60% and the formation of Gross Domestic Product (GDP) by 40%. The Covid-19 pandemic that has hit the entire world is currently making economies in various countries fall, including in Indonesia. The condition of Indonesian MSMEs during the pandemic has experienced various decreases. Various innovations are needed so that MSMEs can survive this pandemic, one of which is through product innovation and utilizing e-commerce as a marketing and distribution medium. MSMEs have the opportunity to do online marketing because internet users in Indonesia are currently experiencing a very rapid increase. Online shopping sites (e-commerce) are a medium that has also experienced an increase. This can be used by MSME players to develop their market share through e-commerce.

Keywords: MSMEs, increasing potential, e-commerce.

PENDAHULUAN

Peningkatan perekonomian suatu negara didukung oleh berbagai jenis sektor usaha, salah satunya adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Kontribusi UMKM ada pada penambahan lapangan pekerjaan sebesar 60% dan pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 40%. Kontribusi ini diperoleh hanya dari UMKM yang sudah memiliki badan hukum formal. Apabila UMKM yang belum memiliki badan hukum formal juga dihitung, maka jumlah kontribusi UMKM akan lebih besar (Permana, 2017). Saat ini, masih terdapat berbagai masalah yang dihadapi UMKM Indonesia yang meliputi kesulitan permodalan, pemasaran, bahan baku, ketenagakerjaan, distribusi transportasi, dan lain-lain (Permana, 2017). Pemerintah telah menerapkan berbagai kebijakan untuk membantu UMKM menghadapi permasalahan itu, namun tetap diperlukan upaya lain agar UMKM dapat lebih berkembang.

Saat ini pandemi Covid-19 sedang yang melanda seluruh dunia membuat perekonomian di berbagai negara jatuh, termasuk di Indonesia. Kondisi UMKM Indonesia selama pandemi mengalami berbagai penurunan. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018 mencatat terdapat 60 juta pelaku UMKM yang berkontribusi menyumbang pendapatan negara sebesar Rp 8.573,9 triliun atau setara dengan 57,8% dari PDB. Namun, akibat pandemi Covid-19, sebanyak 48,6% UMKM Indonesia menutup sementara usahanya, 30% mengalami gangguan permintaan domestik, 20% mengalami gangguan produksi, dan 14,1% mengalami pembatalan kontrak (Finance Detik, 2020). Perlu berbagai inovasi agar UMKM tetap dapat bertahan selama pandemi ini, salah satunya melalui inovasi produk serta memanfaatkan *e-commerce* sebagai media pemasaran dan distribusi. Inovasi-inovasi ini diharapkan dapat dilakukan oleh seluruh UMKM, termasuk UMKM Desa Banjarsari, Kecamatan Cerme, Gresik.

Desa Banjarsari, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik memiliki sektor pertanian yang cukup besar yang berpotensi untuk dikembangkan. UMKM yang terdapat di desa ini banyak menjual hasil pertanian sawah maupun non-sawah. Hasil pertanian sawah meliputi padi, tebu, dan jagung, sedangkan hasil pertanian non-sawah seperti tambak, kolam budi daya, dan kebun buah-buahan adalah bandeng maupun udang *vanamei*. Masyarakat desa memiliki banyak peluang untuk meningkatkan perekonomian melalui sektor pertanian. Pendapatan masyarakat dapat ditingkatkan melalui berbagai kegiatan ekonomi (Herningtyas & Wirasenjaya, 2019; Indardi, 2019). Komoditas hasil pertanian dapat dijual langsung ke konsumen atau diolah menjadi berbagai macam jenis produk olahan pangan. Penjualan produk tersebut dapat memanfaatkan kemajuan teknologi guna memperluas pangsa pasar.

Pelaku UMKM dapat memasarkan produknya dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang sangat pesat (Hidayat, 2019). Peningkatan yang juga terjadi di Indonesia ini menjadi potensi bagi UMKM untuk mengembangkan pangsa pasar. Penggunaan internet yang sebelumnya adalah sebagai alat tukar informasi saat ini telah berubah menjadi aplikasi strategis untuk pemasaran, penjualan, dan layanan pelanggan (Nurdiarti, Wulandari & Akbar, 2019). Perkembangan internet memunculkan beraneka

ragam situs belanja *online* atau *e-commerce* yang dapat dimanfaatkan pelaku UMKM untuk menjual produknya ke seluruh pelanggan di Indonesia maupun di luar Indonesia.

Hasil survei dan wawancara menemukan bahwa pelaku UMKM di Desa Banjasari Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik mengalami kesulitan menjual produknya, khususnya pada masa pandemi saat ini. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas PGRI Adi Buana (UNIPA) Surabaya melakukan kegiatan PPM di Desa Banjasari, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik. Program yang akan dilakukan melalui kemitraan antara akademisi dan pelaku UMKM adalah penyuluhan mengenai inovasi produk hasil pertanian untuk meningkatkan jumlah penjualan. Materi yang akan diberikan meliputi bagaimana membuat kemasan yang menarik dan membuat produk menjadi lebih awet sehingga meningkatkan nilai jual, serta pemanfaatan teknologi digital sebagai media pemasaran dan distribusi produk yang lebih luas. Kegiatan PPM ini dilakukan dengan harapan pelaku UMKM dapat bertahan dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Persoalan yang dihadapi oleh mitra adalah kurangnya penggunaan teknologi pada proses penjualan produk hasil pertanian, sehingga tim memberikan solusi dengan memberikan penyuluhan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode pelaksanaan sebagai berikut :

1. Penyuluhan

Metode penyuluhan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah ceramah. Tim pengabdian memberikan pemahaman kepada mitra terkait dengan inovasi produk hasil pertanian maupun perikanan untuk meningkatkan jumlah penjualan.

2. Pendampingan

Tahap kedua yang dilakukan oleh tim pengabdian yaitu pendampingan kepada mitra Desa Banjasari, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik. Pendampingan dilakukan oleh tim pengabdian untuk mengetahui keberhasilan program yang ditawarkan oleh tim maka dilakukan diskusi antara tim dengan mitra. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dialami oleh mitra selama melakukan kegiatan sehingga tim dapat memberikan solusi kepada mitra.

3. Evaluasi Pelaksanaan

Proses evaluasi dilakukan dengan cara *monitoring* dan melakukan pertemuan kembali untuk mendiskusikan berbagai hal setelah program penyuluhan dan pendampingan. Berdasarkan masalah yang muncul, maka akan ditawarkan alternatif pemecahan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAAN

Hasil dalam kegiatan pengabdian ini adalah UMKM dapat memaksimalkan potensinya melalui penjualan daring dengan media *e-commerce*. Hal ini sangat membantu UMKM, khususnya UMKM dengan produk hasil pertanian agar tetap dapat bertahan pada kondisi pandemi Covid-19. Kondisi saat ini menyebabkan perubahan rutinitas

masyarakat seperti *work from home* (bekerja dari rumah), *study from home* (belajar dari rumah), dan *shopping from home* (belanja dari rumah). Kegiatan belanja secara *online* memang sudah ada dari sebelum pandemi, namun kondisi saat ini menyebabkan kegiatan belanja *online* semakin meningkat.

Indonesia berada pada urutan keempat dunia dalam hal pengguna internet aktif setelah Cina, India, dan Amerika (Kominfo, 2020). Hal ini menjadi peluang bagi UMKM untuk menjual produknya keseluruh Indonesia, bahkan hingga ke luar negeri. Platform digital dan perdagangan elektronik dapat mengangkat potensi UMKM secara maksimal. Keberadaan platform belanja daring (*e-commerce* dan/atau *social media*) dapat dimanfaatkan untuk memperluas penjualan produk sehingga para pelaku UMKM harus bisa beradaptasi dengan kemajuan teknologi ini.

Media yang dapat dimanfaatkan UMKM untuk memaksimalkan penjualan produk pertanian beberapa di antaranya adalah *e-commerce*, *social media*, *market place* khusus produk pertanian, dan *website* perusahaan. UMKM dapat memanfaatkan *e-commerce* dan/atau *market place* produk pertanian yang sudah ada seperti Shoppe, Tokopedia, dan Agromaret apabila UMKM menginginkan kemudahan dan keamanan dalam bertransaksi. UMKM juga dapat memanfaatkan media sosial seperti Facebook dan Twitter apabila UMKM tidak hanya ingin memperluas pangsa pasarnya, namun juga menginginkan informasi yang cepat dari komunitas atau grup UMKM yang bergerak di bidang sejenis. Selain itu, UMKM dapat melakukan penjualan melalui *website* yang dikembangkan sendiri oleh perusahaan. Apabila UMKM memilih untuk menggunakan *website*, maka terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu :

1. *Website* yang baik adalah *website* yang disukai oleh pengguna, bukan karena tampilannya yang indah, namun karena pengguna menyukai kontennya
2. Konten bergantung pada pengguna dan kita harus tahu kebutuhan mereka
3. Waktu response harus cepat
4. Pengguna harus merasa nyaman ketika mengunjungi *website*, seolah-olah kita memahami perilaku pengguna.
5. *Website* harus selalu *update*.

Sebelum menjual produknya secara *online*, UMKM perlu menyiapkan beberapa hal. Pertama, menyiapkan merek untuk produk yang akan dijual. Kedua, menyiapkan logo yang sesuai dengan produk dan merek. Ketiga, menyiapkan slogan yang menarik konsumen. Terakhir, menyiapkan foto produk yang harus dibuat semenarik mungkin.



Gambar 1.
Penyuluhan dan Kunjungan Tim Pengabdian

DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Kegiatan penyuluhan dihadiri oleh pelaku UMKM dan ibu-ibu PKK Desa Banjarsari Kecamatan Cerme, Gresik. Selama kegiatan, peserta aktif bertanya dan menyampaikan pendapat mengenai metode memaksimalkan potensi UMKM produk pertanian. Peserta sudah menerapkan beberapa cara untuk memaksimalkan pendapatan mereka dengan cara menjual produk melalui *e-commerce* namun masih maksimal. Para pelaku UMKM Desa Banjarsari, Kecamatan Cerme ingin memaksimalkan pendapatan mereka dan usaha mereka berkelanjutan, khususnya di masa pandemi.

Manfaat kegiatan ini adalah mampu memberikan gambaran mengenai cara memaksimalkan pendapatan UMKM dengan memanfaatkan teknologi. Penggunaan teknologi saat ini sangat membantu UMKM untuk memperluas pangsa pasar mereka. Hal ini tentunya didukung dengan cara pengemasan dan pemberian label yang menarik agar pembeli tertarik untuk membeli produk olahan pertanian UMKM Desa Banjarsari, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik.

SIMPULAN

Setelah dilakukannya penyuluhan dan pendampingan kepada pelaku UMKM Desa Banjarsari Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik, dapat disimpulkan bahwa mitra telah mampu mengadaptasikan teknologi sebagai upaya dalam memaksimalkan potensi mereka. Adapun saran kegiatan ini adalah mitra dapat melakukan penjualan dengan bantuan media *online* secara kontinyu.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang telah memberikan dukungan pendanaan selama kegiatan PPM.
2. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang telah mendukung kegiatan PPM.

3. Tim Dosen Program Studi Akuntansi dan Manajemen serta mahasiswa yang telah mendukung terlaksananya kegiatan PPM.

DAFTAR PUSTAKA

- Finance Detik. 2020. <https://finance.detik.com>.
- Herningtyas, R., & Wirasenjaya, A.M. 2019. Pengembangan Digital Marketing Desa Wisata Di Dusun Lopati Kelurahan Trimurti Kabupaten Bantul Yogyakarta. *Proseding Seminar Nasional Abdimas II 2019*.
- Hidayat,T. 2019. Peningkatan Pendapatan Petani Melalui Aplikasi Teknologi Pengemasan Gula Aren Yang Diproduksi Di Hargomulyo, Kulonprogo.
- Indardi. 2019 Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dengan Perbaikan Nilai Tambah Olahan Singkong Semuluh Lor, Gunungkidul. *Proseding Seminar Nasional Abdimas II 2019*.
- Kominfo. 2020. <https://kominfo.go.id>.
- Nurdiarti, R.P., Wulandari, A., & Akbar, M. 2019. Manajemen Usaha Berbasis Media Sosial Pada UMKM “Bakpia Ivan” Di Desa Janten, Bantul. *Proseding Seminar Nasional Abdimas II 2019*.
- Permana, S.H. 2017. Strategi Peningkatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). *Aspirasi*, Vol. 8 No. 1.

**Pelatihan Pembuatan Nugget Jantung Pisang
Kepada Ibu-Ibu PKK Kelurahan Sukorejo Kabupaten Lamongan Untuk
Meningkatkan Pendapatan**

Novi Darmayanti¹, Isnaini Anniswati R², Nurul Fauziyah³, Fitri Amelia Sari⁴

^{1,2,3}Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Darul Ulum Lamongan

⁴Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Darul Ulum Lamongan

Email: novismile_ub@yahoo.com

ABSTRAK

Keberadaan jantung pisang saat ini di anggap sampah bagi masyarakat , padahal jika kita menelusuri jantung pisang memiliki manfaat yang luar biasa bagi kesehatan. Jantung pisang mengandung berbagai zat yang baik bagi kesehatan seperti flavonoid , protein, fosfor, mineral, kalsium, vitamin B1, vitamin C, kandungan serat yang cukup tinggi. Selain itu jantung pisang sangat aman di konsumsi bagi anda yang sedang menjalani program diet karena kandungan lemaknya sangat sedikit dan memberi rasa kenyang yang lebih lama. Kebanyakan masyarakat terutama ibu ibu rumah tangga menganggap remeh jantung pisang ini karena harganya yang sangat murah dan biasanya hanya di konsumsi oleh kalangan pedesaan. Jantung pisang berpotensi memiliki nilai jual yang tinggi apabila diolah secara baik dan benar serta dikemas secara menarik hingga menjadi suatu produk makanan. Metode pelaksanaan kegiatan percobaan dengan memanfaatkan dan mengolah jantung pisang menggunakan satu buah jantung pisang yang dicampur dengan bumbu alami. Hasil pengabdian masyarakat ini adalah dengan adanya pengolahan nugget dari jantung pisang tersebut adalah (1) menjadi peluang usaha bagi masyarakat pedesaan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, (2) mengatasi permasalahan terkait limbah tanaman yang dapat mengotori dan mencemari lingkungan.

Kata Kunci: nugget, jantung pisang, limbah tanaman

ABSTRACT

The existence of banana hearts is currently considered rubbish for the community, even though if we explore banana hearts it has tremendous benefits for health. Banana heart contains various substances that are good for health such as flavonoids, protein, phosphorus, minerals, calcium, vitamin B1, vitamin C, a high fiber content. In addition, banana hearts are very safe for consumption for those of you who are undergoing a diet program because they contain very little fat and provide a longer feeling of fullness. Most people, especially housewives, underestimate this banana heart because it is very cheap and usually only consumed by rural people. Banana heart has the potential to have a high selling value if it is processed properly and properly and is attractively packaged to become a food product. The method of implementing the experimental activity was by utilizing and processing banana blossoms using one banana flower mixed with natural spices. The result of this community service is that the processing of nuggets from the banana heart is (1) becoming a business opportunity for rural communities to improve economic welfare, (2) overcoming problems related to plant waste that can pollute and pollute the environment.

Keywords: nuggets, banana heart, plant waste

PENDAHULUAN

Di zaman yang serba modern ini orang lebih suka makan makanan cepat saji. Mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga ibu-ibu rumah tangga maupun yang berkariyer, mereka cenderung lebih memilih sesuatu yang praktis, karena dengan kesibukannya. Tida tertinggal pula para mahasiswa yang mencari kemudahan dan kepraktisan, apalagi dengan jadwal kuliah yang cukup padat, tak heran menu makanan yang dipilih tak jauh dari makanan yang praktis. Bahan makanan yang memerlukan proses untuk dapat dikonsumsi seperti pengelupasan, pencucian dan pemasakan sekarang semakin ditinggalkan. Di saat emakin populernya mie instan dan makanan kebarat-baratan, keberadaan jantung pisang seakan semakin tersingkirkan. Bahkan jantung pisang dianggap menu makanan kalangan menengah kebawah. Keberadaan jantung pisang yang semakin terlupakan, perlu dilihat sisi lain dari manfaat jantung pisang. Jantung pisang mengandung berbagai manfaat jantung pisang. (Panji R,2012

Sebagai Negara agraris dimana mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara produsen pisang yang penting di dunia, dengan beberapa daerah sentra produksi terdapat di pulau Sumatera, Jawa, Bali, dan NTB. Namun sebagian besar petani pisang ataupun produsen pisang tersebut hanya memanfaatkan hasil pohon pisang yang ada berupa bagian buah pisang dan tidak memanfaatkan bagian yang lain dari pohon pisang yakni jantung pisang atau bunga pisang (ontong gedang dalam istilah jawa). Padahal jantung pisang merupakan bagian penting dari pohon pisang yang semestinya dapat dioptimalkan penggunaannya sebagai makanan sehat yang dapat dikonsumsi. Karena jantung pisang mengandung vitamin-vitamin yang bermanfaat bagi kesehatan manusia seperti vitamin A, vitamin B, vitamin C1, selain itu jantung pisang juga mengandung energi, protein, karbohidrat, kalsium, fosfor dan lemak.

Selama ini jantung pisang memang sudah banyak dimanfaatkan untuk pembuatan beberapa makanan seperti abon jantung pisang, tumis jantung pisang dan lain-lain. Namun pada karya ini dibuat suatu inovasi makanan baru yang berbahan dasar dari jantung pisang yaitu nugget jantung pisang karena nugget merupakan jenis makanan praktis yang banyak digemari dan diminati oleh masyarakat modern sekarang. Selain untuk mengoptimalkan penggunaan jantung pisang sebagai sayuran yang sering dibuang karena dianggap limbah dan tidak bisa menghasilkan buah pisang lagi, pembuatan nugget jantung pisang juga untuk meningkatkan nilai jual jantung pisang di pasaran.

Permasalahan yang Dihadapi

1. Bagaimana cara mengolah limbah jantung pisang menjadi makanan yang bergizi dan berdaya ekonomis?
2. Bagaimana cara mengenalkan nugget jantung pisang sebagai makanan yang mengandung banyak manfaat kepada masyarakat?

Tujuan yang Diharapkan

Tujuan dibuatnya program pengabdian masyarakat ini adalah

1. Untuk melatih kemandirian berwirausaha, khususnya untuk ibu-ibu rumah tangga. Untuk menciptakan jiwa dan mental dalam berwirausaha.
2. Untuk melatih kemampuan bekerja sama dalam tim. Dapat meningkatkan sosialisasi dengan masyarakat luas.
3. Untuk melatih manajemen dan memanfaatkan waktu, tenaga, dan biaya yang dikeluarkan.

4. Untuk memenuhi kebutuhan makanan ringan yang enak, lezat serta dapat menyembuhkan penyakit kolestrol dan cocok untuk orang yang sedang diet.

Manfaat yang Diharapkan

Manfaat dari program pengabdian masyarakat ini adalah :

1. Masyarakat, terutama ibu-ibu rumah tangga diharapkan dapat mengolah limbah jantung pisang menjadi cemilan yang diminati oleh banyak kalangan. Dengan banyak manfaat, menciptakan cemilan yang lezat, enak, dan bergizi, karena jantung pisang mengandung vitamin-vitamin yang bermanfaat bagi kesehatan manusia seperti vitamin A, vitamin B, vitamin C1, selain itu jantung pisang juga mengandung energi, protein, karbohidrat, kalsium, fosfor dan lemak.
2. Masyarakat, terutama ibu-ibu rumah tangga diharapkan mendapatkan keuntungan finansial yang dapat meningkatkan taraf kesejahteraan hidup. Mengembangkan UKM (Usaha Kecil Menengah) yang ada di Indonesia.

METODE PELAKSANAAN**Persiapan Bahan Baku, Peralatan dan Tempat Pemasaran**

Pada tahap ini, yang pertama kami mempersiapkan bahan bakuterlebih dahulu yang bahan utama dari produk kami yaitu jantung pisang. Selain bahan utama tersebut, kami juga mempersiapkan bahan-bahan pelengkap lainnya seperti bawang putih, bawang merah, merica, tepung terigu, tepung roti, garam, cabai dan lain-lain. Selain mempersiapkan bahan-bahan, kami juga mempersiapkan peralatan-peralatan untuk mendukung dalam pembuatan nugget jantung pisang yang terdiri daripenggorengan, kompor, gas, spatula, box, baskom, pisau, talenan dan masih banyak lagi. Untuk memasarkan produk, sebelum memasarkannya kami mempersiapkandan menentukan tempat terlebih dahulu, tempat yang paling strategis, ramai, dan mudah diketahui keberadaannya seperti dijalan-jalan, di dalam kampus atau diluar kampus, dan juga menyewa tempat.

Uji Coba Pembuatan

Pada tahap ini, kami melakukan uji coba pembuatan nugget jantung pisang. Tempat uji coba yaitu di rumah salah satu anggota kami. Uji coba pembuatan nugget jantung pisang kami lakukan selama tiga minggu agar kami dapat membuat dengan sebaik mungkin untuk pembuatan nugget jantung pisang tersebut agar rasanya pas dan enak. dan kita juga menguji coba apakah jantung pisang itu dapat di konsumsi dan selama penelitian yang kami.

Cara Pembuatan nugget jantung pisang

Cara Pembuatan nugget jantung pisang ini, sangat mudah dilakukan dan pada umumnya sama seperti pembuatan nugget lain yang sudah diketahui.

□ **BAHAN-BAHAN :**

Jantung pisang 3 buah



Tepung terigu ½ kg



Tepung roti 1 kg



Telur ½ kilo

Minyak goreng 1 Liter



merica bubuk dna garam secukupnya



Air secukupnya



Bawang putih ¼ kg



Bawang merah ¼ kg



Cabai 1 ons



1. Keju 1bungkus



Sosis siap saji 1bungkus



Gula pasir secukupnya



Penyedap rasa secukupnya



Saus cabai 1 bungkus



□ **Cara pembuatan atau proses produksi:**

- a) Mula-mula jantung pisang di kupas dengan cara dibuang kulit luar yang berwarna merah dan bertekstur kasar hingga ketemu bagian dalam jantung pisang yang berwarna putih kemerahan atau kekuningan.



- b) Selanjutnya jantung pisang di potong dan di cuci hingga bersih kemudian direbus kedalam air yang mendidih selama 20 menit lalu di angkat, ditiriskan, diamkan selama beberapa menit dan di haluskan menggunakan cobek



- c) Setelah itu pada jantung pisang ditambahkan tepung terigu dengan takaran 4 sendok makan, telur 2 butir, dan bumbu yang sudah dihaluskan yang dibuat dari bawang merah, bawang putih, merica, cabai, garam, gula serta penyedap rasa secukupnya.



- d) Lalu semua bahan tersebut diaduk jadi satu sampai merata hingga menjadi adonan nugget, kemudian adonan nugget tersebut di bentuk menjadi bentuk nugget yang menarik.



- e) Setelah selesai dibentuk, lalu di celupkan kedalam telur yang sudah dikocok dan dicelupkan kedalam tepung roti sambil di bolak-balik satu persatu, kemudian digoreng kedalam minyak yang panas sampai berwarna kecoklatan.



f) Angkat nugget dan tiriskan, kemudian nugget siap untuk disajikan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Jantung Pisang

Jantung pisang yang merupakan bunga pisang berwarna merah tua keunguan. Di bagian dalamnya terdapat bakal buah pisang. Bunga yang satu ini sering disepelekan bahkan diuang karna dianggap mengganggu pertumbuhan buah pisang, meskipun remeh jantung pisang ini mempunyai sejumlah nutrisi yang bagus untuk merdam sejumlah penyakit. Setiap pohon pisang hanya menghasilkan satu tandan buah pisang yang berasal dari satu jantung atau kelompok bunga pisang. Jantung pisang harus dipotong agar tidak menghambat pertumbuhan buah dan mencegah penyakit pada tanaman pisang. Karenanya jantung pisang sering di anggap limbah yang murah. Meskipun remeh dan murah jantung pisang bernutrisi tinggi. Tiap 25 gr jantung pisan, mengandung 31 kalori, 7,1gr karbohidrat, 0,3gram lemak, dan 1,2gram protein.

Jantung pisang merupakan bagian penting dari pohon pisang yang semestinya dapat dioptimalkan penggunaannya sebagai makanan sehat yang dapat dikonsumsi. Karena jantung pisang mengandung vitamin-vitamin yang bermanfaat bagi

kesehatan manusia seperti vitamin A, vitamin B, vitamin C1, selain itu jantung pisang juga mengandung energi, protein, karbohidrat, kalsium, fosfor dan lemak.

Selama ini jantung pisang memang sudah banyak dimanfaatkan untuk pembuatan beberapa makanan seperti abon jantung pisang, tumis jantung pisang dan lain-lain. Namun pada karya ini dibuat suatu inovasi makanan baru yang berbahan dasar dari jantung pisang yaitu nugget jantung pisang karena nugget merupakan jenis makanan praktis yang banyak digemari dan diminati oleh masyarakat modern sekarang. Selain untuk mengoptimalkan penggunaan jantung pisang sebagai sayuran yang sering dibuang karena dianggap limbah dan tidak bisa menghasilkan buah pisang lagi, pembuatan nugget jantung pisang juga untuk meningkatkan nilai jual jantung pisang di pasaran.

2. Kondisi lingkungan

Di lingkungan masyarakat yang semakin konsumtif, dapat mempermudah kami dalam membuat produk ini, karena banyak orang-orang yang malas membuat makanan sendiri dan ingin langsung memakan-makanan yang siap saji saja yang praktis dan tidak ribet. Selain itu, di kampus-kampus umumnya menyukai gorengan dan selama ini jenis gorengan yang ada di lingkungan kampus belum ada yang terbuat dari olahan limbah jantung pisang. Oleh karena itu, kami berinisiatif untuk membuka usaha makanan ringan berupa nugget yang berbahan baku limbah jantung pisang yang kaya manfaat.

3. Sumber Daya dan Bahan Baku

Dalam pendirian usaha ini, sumber bahan baku utama adalah limbah jantung pisang. Jantung pisang mudah ditemukan dimana saja, apalagi di daerah pedesaan. Jantung pisang diperoleh dari bunga pohon pisang. Jantung pisang yang bisa di gunakan adalah semua jenis pohon pisang. Dan untuk bumbunya kami racik sendiri dengan memiliki kualitas produk yang bagus dan dijamin higienis.

4. Lokasi Usaha

Untuk proses pembuatan produk ini kami membuat di rumah. Untuk lokasi usaha kami akan membuka stand di dalam kampus, di luar wilayah kampus, dan menyewa tempat di luar dengan tempat yang strategis, dekat dengan jalanan yang ramai, dan mudah diketahui oleh banyak orang. agar produk kita dengan mudah untuk di kenal di kalangan masyarakat

5. Peluang Pasar

Melihat dari banyaknya produk-produk yang kami buat, serta kompetitor-kompetitor yang bergerak dibidang usaha yang sama dengan kreatifitas dan keunikannya masing-masing. Hal itu tidak membuat semangat kami menurun dalam berkreasi dan berinovasi. Kami menyiasati produk yang kami buat dengan inovasi yang berbeda dari produk-produk yang sudah ada. Yaitu, dengan inovasi rasa yang lebih enak dari rasa yang biasa sampai rasa yang begitu pedas, harga yang ekonomis, dan yang paling penting produk yang kami buat dijamin higienis tanpa memakai bahan pengawet atau bahan-bahan yang mengandung kadar kimia yang tinggi serta dapat menyembuhkan penyakit kolestrol dan aman dikonsumsi bagi yang sedang menjalani program diet karena mengandung lemak yang sedikit. Dengan ini, kami yakin produk yang kami miliki mampu bersaing dan laku dipasaran

6. Strategi Pemasaran yang diharapkan :

- a. Kenali Pelanggan. Kami lebih mengutamakan apa yang diinginkan dan disukai oleh para pelanggan.

- b. Melakukan Promosi Produk. Promosi yang akan kita gunakan dari mulut ke mulut dan juga melalui media social seperti facebook, BBM, twitter, blogger, online shop dan sebagainya.
- c. Menentukan dan Memilih Lokasi yang Strategis. Memilih dan menentukan lokasi yang strategis, yang mudah dikenali dan diketahui keberadaan tempat jualan seperti di dekat jalan, di wilayah kampus atau di depan wilayah kampus, dan menyewa tempat.

MANFAAT DAN DAMPAK KEGIATAN

1. Bagi pemilik usaha memberikan kesempatan untuk membuka usaha dan sebagai sumber pendapatan dan menjadi sarana untuk menuangkan kreatifitas dalam bentuk mengolah bahan baku yang di anggap masyarakat bisa-biasa saja menjadi bahan baku yang lebih bermanfaat dan bernilai ekonomi tinggi, menjadi sarana yang tepat untuk belajar berbisnis dan meningkatkan kemampuan kewirausahaan.
2. Bagi pemerintah mengurangi jumlah pengangguran lulusan perguruan tinggi, meningkatkan ketahanan perekonomian di kota Lamongan dan meningkatkan hasil cipta karya bahan olahan makanan dari bahan baku lokal serta mendorong pemerintah untuk menciptakan produk makanan lokal tertentu dari bahan baku lainnya
3. Bagi masyarakat merangsang kreatifitas masyarakat untuk berwirausaha, membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan menyediakan cemilan yang sehat yang memiliki nilai gizi tinggi serta meningkatkan perekonomian masyarakat sehingga terbentuk masyarakat yang mandiri

SIMPULAN

Naget jantung pisang di harapkan menjadi sebuah produk yang memiliki ciri khas tersendiri, naget jantung pisang ini di kembangkan sesuai dengan selera masyarakat luas, di mana naget jantung pisang hanya di olah dengan rasa original, tetapi dengan berbagai rasa yang sesuai dengan lidah orang Indonesia sehingga akhirnya dapat di terima dan di gemari oleh masyarakat luas. Dengan hadirnya usaha ini di harapkan dapat merangsang kreatifitas masyarakat dalam berwira usaha serta menumbuhkan semangat jiwa kewirausahaan pada masyarakat seiring berjalannya usaha ini kami berharap usaha ini memiliki pasar yang luas dan produk kami di kenal masyarakat secara luas, melalui sistem penjualan distributor ke berbagai daerah dan memperkenalkan produk ini melalui jaringan sosial. Dengan memiliki jaringan pasar yang luas maka di harapkan produk kami dapat dengan cepat di kenal masyarakat sebagai hasil karya anak bangsa dan melestarikan makanan lokal yang inovatif serta kreatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini bisa kami selesaikan atas kerjasama semua pihak, untuk itu izinkan kami mengucapkan terimakasih kami kepada:

1. Ibu-ibu PKK RT 01/03, Ngaglik Barat, Kelurahan Sukorejo, Kabupaten Lamongan
2. Mahasiswa Bimbingan PKM, FE - Unisda Lamongan
3. Rektor Unisda Lamongan beserta civitas Akademika Unisda
4. Serta semua pihak yang ikut serta membantu dalam penyusunan karya ilmiah pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Enny Zuhni Khayati. (1997). *Ilmu kewirausahaan*. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta.
- M. Hasanuddin, Widjiyati, dkk. (2001). *Penerimaan Penerapan Zat Warna Alam dan Kombinasinya pada Produk makanan nugget jantung pisang*. Laporan Penelitian. Yogyakarta: BBKB.
- Hasan, Masrur. 1994. *Sejarah nugget (dokumen pribadi)*.
- Musman Asti, Ambar B. Arini. 2011. *Makaan Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: G-Media.
- Mifzal Abiyu. 2012. *Mengenal Ragam makanan nusantara* Jogjakarta: Javalitera.
- Soerjanto. 1982. *Sejarah Perkembangan makanan*. Yogyakarta: Balai Besar Penelitian dan pengembangan industri makanan inovatif.
- Yuliati Dewi. 2009. *Mengungkap Sejarah dnuggetjntung pisang*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fitri Yaning Tyas. "Analisis jantung pisang". *e-Journal Ilmu Komunikasi*. Volume 1, Nomor 04,
- Gde Yosef Tj. Filsafat sebagai Dasar Kajian dalam Penerapan Makanan berbahan jantung pisang. *Jurnal ilmiah "PRABANGKARA"*. Volume 14 Nomor 17 Tahun 2011. ISSN 1412-0380. Hal 73-81. Himmatul Hanifa, Yuhri Inang Prihatina. "Makanan". *e-Journal Edisi Yudisium*. Volume 02 Nomor 01, Februari 2013. 65-71.

Pengelolaan Keuangan Sarana Dan Prasarana Pengembangan Desa Wisata Di Desa Banjarsari Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik

Siti Samsiyah¹, Tri Aripriabowo², Fachrudiy Asj'ari³, Bisma Arianto⁴, Fauziyah⁵

^{1,2,3,4} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

⁴ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email : sam.si29@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menambah wawasan serta memberikan pengetahuan usaha dan pengembangan desa Banjarsari. Sedangkan produk unggulan yang ingin dikembangkan di Desa Banjarsari Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik ini adalah desa wisata. Desa Banjarsari merupakan desa yang mempunyai lahan luas untuk pengembangan desa wisata dan untuk meningkatkan sektor perekonomian masyarakat desa Banjarsari. Namun dalam pengelolaan keuangan, sarana dan prasarana wisata Desa Banjarsari perlu memiliki strategi yang kuat, agar pengeluaran tidak melebihi pendapatan sehingga diharapkan perekonomian masyarakat desa Banjarsari dapat meningkat dan menambah kreativitas, motivasi dan inovasi yang lebih baik. Pembangunan suatu objek wisata harus dirancang dengan bersumber pada potensi daya tarik yang memiliki objek tersebut dengan mengacu pada kriteria keberhasilan pengembangan yang meliputi berbagai kelayakan. Perencanaan pembangunan pariwisata pedesaan merupakan bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tradisi setempat.

Kata Kunci : Pengelolaan Keuangan, Sarana dan Prasarana, Desa Wisata

ABSTRACT

The purpose of this community service activity is to add insight and provide business knowledge and development of the Banjarsari village. Meanwhile, the superior product that wants to be developed in Banjarsari Village, Manyar District, Gresik Regency is a tourist village. Banjarsari Village is a village that has a large area of land for the development of a tourist village and to improve the economic sector of the Banjarsari village community. However, in financial management, tourism facilities and infrastructure for Banjarsari Village need to have a strong strategy, so that expenses do not exceed income so that it is hoped that the economy of the Banjarsari Village community can increase and increase creativity, motivation and better innovation. The construction of a tourist object must be designed based on the potential attraction that the object has with reference to the development success criteria which includes various feasibility. Rural tourism development planning is a form of integration between attractions, accommodation and facilities that are presented in a structure of community life that integrates with local traditions.

Keywords: Financial Management, Facilities and Facilities

PENDAHULUAN

Kecamatan Manyar adalah Kecamatan yang terletak dibagian Kabupaten Gresik, Propinsi Jawa Timur. Secara geografis sebagian besar wilayahnya adalah berupa lahan tambak, karena posisinya yang dekat dengan pantai. Seiring perkembangan zaman kawasan ini sekarang mulai tumbuh berbagai macam industri kecil menengah sampai yang berskala Nasional maupun Internasional. Kecamatan Manyar memiliki luas wilayah sebesar 9.542,49 ha, terdiri dari 23 desa. Desa terkecil luasannya adalah Desa Ngampel dengan luas 0.76 km² ha dan desa terluas adalah Desa Leran dengan luas 12.67 km². Sedangkan desa Banjarsari tanahnya 2.67 ha, luasnya berada ditengah-tengah dari kecamatan Manyar. Berdasarkan perbedaan tingkat ketinggian daerah di Kecamatan Manyar sebagian besar secara keseluruhan merupakan dataran rendah dan sedang. Curah hujan disuatu tempat antara lain di pengaruhi oleh keadaan iklim, keadaan kelembaban udara, serta perputaran / pertemuan arus udara. Oleh karena itu jumlah curah hujan setiap daerah selalu beragam dari bulan kebulan. Keadaan cuaca ini banyak mempengaruhi semua kegiatan pembangunan, baik yang berhubungan langsung dengan kegiatan yang bersangkutan dengan wadah pembangunan itu sendiri yang berupa tanah. Curah hujan adalah 1.227 mm, dengan rata-rata perhari adalah 20.45 mm, dan jumlah hari hujan adalah 60 hari. Jumlah penduduk di Kecamatan Manyar tahun 2014 sebesar 110.731 jiwa dengan komposisi penduduk laki-laki adalah 56.275 jiwa dan penduduk perempuan 54.456 jiwa. Rata rata kepadatan penduduk di kecamatan Manyar adalah 1.160 jiwa / km² dengan jumlah 4 jiwa/ rumah tangga. Jenis penggunaan tanah di Kecamatan Manyar meliputi : Tanah Sawah sebesar 356.21 ha; Tanah tambak 5.833,11 Ha, Tanah Kering sebesar 962.30 Ha, ; Bang/Pekarangan sebesar 1.257,05 Ha dan Lain-lain sebesar 1.1133,82 ha. Salah satu desa yang ikut berperan memajukan kecamatan Manyar adalah Desa Banjarsari dari total 23 desa (Kabupaten Gresik, 2019).

Produk unggulan dari desa ini adalah Wisata, usaha tersebut merupakan usaha yang dilakukan untuk meningkatkan sektor pengembangan di Desa Banjarsari. Namun dalam pengelolaan keuangan, sarana dan prasarana wisata Desa Banjarsari perlu memiliki strategi agar pengeluaran tidak melebihi pendapatan sehingga diharapkan perekonomian masyarakat desa Banjarsari dapat meningkat. dan menambahkan inovasi dan motivasi yang lebih baik lagi. Pembangunan suatu objek wisata harus dirancang dengan bersumber pada potensi daya tarik yang memiliki objek tersebut dengan mengacu pada kriteria keberhasilan pengembangan yang meliputi berbagai kelayakan. Daerah Tujuan Wisata Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, menjelaskan beberapa pengertian istilah kepariwisataan, antara lain:

1. Wisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok mengunjungi suatu tempat dan bertujuan untuk rekreasi, pengembangan pribadi, atau untuk mempelajari keunikan daya tarik suatu tempat wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara.
2. Pariwisata yang didukung oleh berbagai layanan fasilitas yang disediakan masyarakat, pengusaha, dan pemerintah daerah.

3. Daerah tujuan wisata dapat disebut juga dengan destinasi pariwisata merupakan kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administrasi yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Pitana, I. Gede dan Gayatri, Putu G. (2005) mengemukakan bahwa suatu daerah tujuan wisata (destinasi wisata) adalah sebuah susunan sistematis dari tiga elemen. Seorang dengan kebutuhan wisata adalah inti/pangkal (keistimewaan apa saja atau karakteristik suatu tempat yang akan mereka kunjungi) dan sedikitnya satu penanda (inti informasi). Seseorang melakukan perjalanan wisata dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menjadi daya tarik yang membuat seseorang rela melakukan perjalanan yang jauh dan menghabiskan dana cukup besar. Suatu daerah harus memiliki potensi daya tarik yang besar agar para wisatawan mau menjadikan tempat tersebut sebagai destinasi wisata.

Menurut Janianton Damanik dkk (2019) perencanaan pembangunan pariwisata pedesaan di Indonesia adalah desa wisata merupakan bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tradisi setempat. Terminologi desa wisata (*tourism Village*) jarang ditemukan di dalam literature. Para ahli mengakui kebingungan mengartikannya dengan mengaitkan sejumlah aktivitas pariwisata yang berkembang di daerah pedesaan (Parekh, 2010). Rural tourism adalah bentuk alternative pariwisata yang mampu menyumbang perubahan-perubahan positif terhadap sumberdaya social, ekonomi dan budaya di daerah pedesaan. Pembangunan prasarana wisata yang mempertimbangkan kondisi dan lokasi akan meningkatkan aksesibilitas suatu objek wisata yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan daya tarik objek wisata itu sendiri. Di samping berbagai kebutuhan yang telah disebutkan di atas, kebutuhan wisatawan yang lain juga perlu disediakan di daerah tujuan wisata seperti bank, apotik, rumah sakit, pom bensin, pusat-pusat pembelanjaan dan sebagainya.

Dalam melaksanakan pembangunan prasarana wisata diperlakukan koordinasi yang mantang antara instansi terkait bersama dengan instalasi pariwisata di berbagai tingkatan. Dukungan instansi terkait dalam membangun prasarana wisata sangat diperlukan bagi pengembangan pariwisata di daerah. Koordinasi di tingkat perencanaan yang dilanjutkan dengan koordinasi di tingkat pelaksanaan merupakan modal utama suksesnya pembangunan pariwisata. Dalam pembangunan prasarana pariwisata pemerintah lebih dominan karena pemerintah dapat mengambil manfaat ganda dari pembangunan tersebut, seperti untuk meningkatkan arus informasi, arus lalu lintas ekonomi, arus mobilitas manusia antara daerah dan sebagainya yang tentu saja dapat meningkatkan kesempatan berusaha dan bekerja. Yang dimaksud dengan sarana dan prasarana adalah semua fasilitas yang memungkinkan proses perekonomian, dalam hal ini adalah sektor pariwisata dapat berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Jadi fungsinya adalah melengkapi sarana kepariwisataan sehingga dapat memberikan pelayanan sebagaimana mestinya.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran penyuluhan atau sosialisasi pelatihan pengembangan desa wisata di desa Banjarsari Kecamatan Manyar ini bergerak dalam bidang pengelolaan keuangan sarana dan prasarana untuk pengembangan wisata di desa Banjarsari Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik tahap awal pelaksanaan adalah sebagai berikut :

1. Lahan yang sudah tersedia.
2. Investor dan kerja sama dengan pemerintah daerah sudah dilakukan
3. Sumber daya manusia sudah disiapkan
4. Pelaksanaan menunggu surat izin dari pemerintah.

Pengembangan desa wisata di desa Banjarsari ini diharapkan meningkatkan pertumbuhan perekonomian, dan para pengusaha kecil bisa membantu mengembangkan desanya untuk menambah ekonomi dengan harapan untuk mensejahterakan masyarakat disekitarnya.

Kegiatan pengabdian ini menjadi bagian penting dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Metode kegiatan yang dilakukan pada pengabdian ini adalah :

1. Penyusunan proposal pada tahap awal, tim ini akan melakukan rancangan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu rancangan pengelolaan keuangan pengembangan desa wisata.
2. Pelaksanaan simulasi dilakukan untuk mengetahui strategi pengelolaan sarana dan prasarana.
3. Pendampingan dilaksanakan pembangunan wisata desa dan pengembangan sumber daya manusia beserta investor yang akan menanganinya sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat.

Untuk mengetahui terwujudnya keberhasilan pengabdian pada masyarakat, adalah apabila masyarakat desa tersebut saling kerja sama dan gotong royong untuk memajukan dan mensejahterakan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wisata desa merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Organisasi kepariwisataan adalah institusi baik dilingkungan pemerintah maupun swasta yang berhubungan dengan penyelenggaraan kegiatan kepariwisataan.

Pengelolaan keuangan

Pengelolaan keuangan ini merupakan suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh suatu organisasi atau perusahaan. Desa Banjarsari Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik merupakan desa yang mempunyai lahan yang luas untuk mengembangkan desa wisata. Dalam melaksanakan pengembangan desa wisata perlu adanya pembangunan yang didukung dengan modal, sarana dan prasarana serta pengelolaan keuangan untuk

meningkatkan perekonomian masyarakat desa Banjarsari. Pengembangan desa wisata diperlukan koordinasi yang matang dengan instansi terkait.

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana untuk pariwisata adalah sebagai unsur yang melengkapi dan bertujuan untuk memudahkan proses kegiatan pariwisata dapat berjalan dengan lancar. Prasarana umumnya merupakan kelengkapan dasar fisik suatu lingkungan yang pengadaannya memungkinkan suatu lingkungan dapat beroperasi dan berfungsi sebagaimana mestinya. Pemberdayaan masyarakat disekitarnya merupakan upaya meningkatkan kesadaran, kapasitas, akses, dan peran masyarakat, baik secara individu maupun kelompok, dalam memajukan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraan melalui kegiatan kepariwisataan. Pembangunan adalah suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik yang didalamnya meliputi upaya-upaya perencanaan, implementasi dan pengendalian, dalam rangka penciptaan nilai tambah sesuai yang dikehendaki daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administrative yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Oleh karena itu pengembangan wisata desa perlu adanya dukungan yang sangat kuat oleh lingkungan sekitar dan pemerintah daerah.

Untuk mengetahui terwujudnya keberhasilan pengabdian pada masyarakat, indikasinya adalah apabila dalam pengelolaan keuangan dan terpenuhinya sarana dan prasarana untuk pengembangan desa wisata yang berada di desa Banjarsari kecamatan Manyar kabupaten Gresik. Adapun dokumen pelaksanaan pengabdian pada masyarakat tertera pada gambar dibawah ini.



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4



Gambar 5



Gambar 6

Contoh Desain Pariwisata



Gambar 7



Gambar 7

Tabel 0.1

**Contoh Rencana Anggaran Biaya kawasan Pariwisata
Desa Banjarsari**

No	Uraian Kegiatan	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Harga	Jumlah Keseluruhan
1.	Biaya Persiapan				10 Milyar	10 Milyar
2	Pekerjaan Persiapan Pematangan Tanah	M3	30.000	90.000	2.700 Milyar	
	Penahan tembok Penggunaan Fasilitas Jalan	M	400	1.250.000	500 juta 7 Milyat	

Tabel 0.2
Standar Belanja Sarana dan Prasarana

No	Uraian Kegiatan	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Harga
	Fasilitas Utama				
	Wisata Air	m2	300	2.500.000	750.000.000
	Arena Wisata Keluarga	m2	200	2.500.000	500.000.000
	Jogging Track	m2	150	3.000.000	450.000.000
	Area Pemancingan	m2	200	2.000.000	400.000.000
	Pondok Penginapan	m2	300	1.500.000	450.000.000
	Kantor Pengelola	m2	100	2.000.000	200.000.000
	Mushola	buah	1	10.000.000	10.000.000
	Pujasera	m2	50	4.000.000	200.000.000
	Toilet	buah	5	2.500.000	12.500.000
	Parkir	m2	50	1.000.000	50.000.000
	Jumlah				3.027.000.000

DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Dampak positif dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah wajib dilaksanakan karena mengikuti aturan dari Kemenriastekditi untuk mengembangkan kegiatan dosen untuk mencapai suatu capaian dan nilai yang tinggi. Selain melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, maka perkembangan informasi dan komunikasi kepada masyarakat harus ditingkatkan supaya bisa mengikuti perkembangan teknologi. Oleh karena itu dampak negatifnya bagi dosen yang tidak mengikuti pengabdian pada masyarakat maka akan mendapatkan nilai yang rendah terutama ditingkat perguruan tinggi. Setiap kegiatan yang dilakukan akan membawa manfaat bagi masyarakat sekitar dan bagi perguruan tinggi. Pengabdian ini dilaksanakan oleh tim Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Pelaksanaan pengabdian ini diharapkan membawa peningkatan bagi masyarakat desa Banjarsari Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik dalam pengembangan desa wisata dalam mengelola keuangan sarana dan prasarana. Pihak pemerintah desa bisa bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk mengembangkan usahanya supaya perekonomian desa Banjarsari dan sekitarnya ada peningkatan dan mensejahterakan masyarakat.

SIMPULAN

Hasil yang diharapkan dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat adalah adanya pembuatan proposal dan perencanaan pengembangan desa wisata yang berada di desa Banjarsari Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik segera terelaisasi oleh pemerintah daerah. Kepala Desa Banjarsari akan segera mengalokasikan anggaran yang sudah ada

dan didukung oleh investor untuk memenuhi sarana dan prasarana. Pengabdian ini dilakukan dengan memberikan materi mengenai pentingnya membuat alokasi anggaran serta penggunaan sarana dan prasarana. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh kepala desa, perangkat desa, karang taruna, kinvestor dan masyarakat setempat. Usaha pengembangan wisata desa tersebut adalah cita-cita kepala desa dan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian dan harapan sangat tinggi untuk mendapatkan keuntungan yang lebih dan untuk membangun desanya supaya tambah maju. Oleh karena itu masyarakat sangat antusias membantu kepala desanya supaya cita-cita tersebut bisa terwujud. Masyarakat desa selalu gotong royong membangun desanya supaya bisa maju dan menambah penghasilannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah kami ucapkan dengan puji syukur kehadiran Allah SWT, kami Tim Pengabdian Pada Masyarakat dari Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, mengucapkan terima kasih kepada kepala desa dan perangkat desa beserta masyarakat setempat yang telah menerima tim kami melaksanakan kegiatan pengabdian di desa Banjarsari Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Kami telah menyelesaikan tugas ini untuk mensosialisasikan materi yang telah tersampaikan. Semoga apa yang kami sampaikan bermanfaat bagi masyarakat desa Banjarsari serta menambah wawasan dan memberikaan semangat kepada kepala desa Banjarsari dan masyarakat yang akan membangun desa wisata dan memberikan motivasi kepada masyarakat dan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kabupaten Gresik , Kecamatan Manyar,
http://gwjsoft.com/gresik/profil_kec/index.php?kc=9 Akses 6 Agustus 2020
- <http://banjarsarimanyar.blogspot.com/2009/09/peta-banjarsari-manyar-gresik.html>,
akses 6 Agustus 2020
- Desa Banjarsari Kecamatan Manyar,
https://id.wikipedia.org/wiki/Banjarsari,_Manyar,_Gresik , akses 6 Agustus 2020
- Pitana, I Gede dan Gayatri, Putu G. (2005), *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta; Andi
- Janianton Damanik dkk (2019) *Membangun Pariwisata Dari Bawah* Penerbit dan Percetakan UGM Press Yogyakarta

**Peningkatan Kualitas SDM Dalam Mendukung Pengembangan Desa Wisata
Banjarsari Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik**

Noerchoidah¹, Evita Purnaningrum², Rina Fariana³, Subakir⁴

^{1,2} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

^{3,4} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email: noerchoidah@unipasby.ac.id

ABSTRAK

Mengembangkan sektor pariwisata merupakan salah satu cara untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Sektor pariwisata memiliki peran cukup besar dalam peningkatan pendapatan nasional, memberikan kesempatan bekerja, meningkatkan kesejahteraan, dan mendorong produk daerah dikenal secara internasional.

Pengembangan wisata tidak hanya di perkotaan namun bisa dilakukan di wilayah obyek tujuan wisata. Desa wisata merupakan salah satu wisata alternatif dalam sektor pariwisata. Desa Banjarsari Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik memiliki potensi sebagai desa wisata. Permasalahan yang dihadapi dalam usaha pengembangan sebagai desa wisata belum tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas seperti: ketrampilan, kemampuan, dan pengetahuan yang berkaitan dengan desa wisata belum dimiliki.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa Banjarsari Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik sebagai desa wisata dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan. Penyuluhan tentang kualitas pelayanan kepada wisatawan (seperti: penyediaan sarana dan prasarana, meningkatkan kemampuan berkomunikasi yang baik), pelatihan kuliner (seperti: pembuatan pudak dan bandeng) serta pembuatan *website*. Kegiatan pelatihan dan penyuluhan mendapatkan respon positif dari masyarakat untuk berkembangnya desa wisata.

Kata kunci: Kualitas sumber daya manusia, desa wisata, penyuluhan, pelatihan

ABSTRACT

Developing the tourism sector is one way to encourage economic growth. The tourism sector has a large enough role in increasing national income, providing employment opportunities, increasing welfare, and encouraging regional products to be known internationally.

Tourism development is not only in urban areas but can be done in tourist destination areas. Tourism village is alternative tourism in the tourism sector. The problems faced in Banjarsari Village, Manyar District, Gresik Regency in the development effort as a tourist village have not prepared quality human resources such as skills, abilities, and knowledge related to tourism villages are not yet possessed.

This activity is carried out to assist the community in improving the quality of human resources in Banjarsari Village, Manyar District, Gresik Regency as a tourist village by providing counseling and training. Outreach on the quality of services to tourists (such as the provision of facilities and infrastructure, improving good communication skills), culinary training (such as making pudak and milkfish), and creating websites. Training and extension activities received a positive response from the community for the development of a tourist village.

Keywords: quality of human resources, tourism village, counseling, training

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu wilayah dapat dilihat dari berbagai faktor, seperti perkembangan ekonomi, kondisi sosial, lingkungan maupun kelembagaannya. Faktor ekonomi paling dominan mempengaruhi kemajuan suatu wilayah tersebut (Nourse, 1968). Kemajuan sektor ekonomi sebagian dipengaruhi keberadaan pariwisata. Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB setiap tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 sektor pariwisata berkontribusi pada PDB sebesar 4,8% lebih besar 0,3% dibandingkan pada tahun 2018 (Kementrian Pariwisata, 2020). Keberadaan pariwisata dapat meningkatkan perekonomian suatu negara maupun masyarakat suatu daerah dan menciptakan lapangan kerja baru dalam mengurangi pengangguran yang terjadi di suatu daerah atau wilayah. Sektor pariwisata di Indonesia memiliki potensi besar untuk berkembang dengan kekayaan alam yang dimiliki memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai tujuan wisata. Pariwisata merupakan berbagai kegiatan wisata yang ditunjang adanya berbagai sarana yang diberikan kepada wisatawan yang berkunjung di tujuan wisata (Undang-Undang RI nomor 10 tahun 2009).

Sejalan perkembangan sekarang ini, pariwisata mengalami perkembangan dengan berbagai pendekatan, seperti: *sustainable tourism development*, *rural tourism*, *ecotourism*, sebagai pengembangan wisata tidak hanya di perkotaan namun bisa dilakukan di daerah tujuan wisata. Suwena (2010) menyatakan bahwa pengembangan wisata alternatif salah satunya adalah desa wisata untuk pembangunan pedesaan yang berkelanjutan dalam bidang pariwisata. Desa wisata sebagai kumpulan masyarakat swadaya dan swakarsa yang memiliki kegiatan sosial dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan kegiatan kepariwisataan, menampung partisipasi masyarakat dalam mengembangkan kepariwisataan di suatu wilayah, meningkatkan perekonomian masyarakat serta ikut mendukung keberhasilan kepariwisataan. Desa wisata menurut Darsono (2005) merupakan area pedesaan yang memiliki sosial budaya, kebiasaan, tata bangunan yang masih asli sebagai bagian komponen pariwisata yang disajikan secara terintegrasi dengan pertunjukkan, akomodasi serta sarana dan prasarana.

Desa wisata merupakan alternatif produk wisata yang dapat mendorong pengembangan pedesaan serta memiliki dasar pengelolaan, seperti: memanfaatkan prasarana dan sarana yang ada, memberikan manfaat bagi masyarakat setempat, memberdayakan masyarakat, dan mengimplementasikan hasil wisata desa (Muliawan, 2008).

Desa Banjarsari Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik memiliki potensi pada hasil pertanian maupun non pertanian (seperti: tambak) dan memiliki peluang dari sisi sarana dan prasarana untuk berkembang menjadi desa wisata. Potensi merupakan daya tarik yang dimiliki oleh suatu daerah tujuan wisata agar wisatawan tertarik untuk berkunjung ke tempat tersebut (*Mariotti dalam Yoeti* (1996). Berbagai upaya dilakukan dalam mewujudkan masyarakat desa yang memiliki kesadaran sebagai desa wisata. Pemerintah Desa Banjarsari Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik turut berperan aktif dalam mewujudkan sebagai desa wisata.

Desa Banjarsari Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik dalam mewujudkan sebagai desa wisata bukanlah hal yang mudah, tidak cukup hanya memperhatikan pembenahan pembangunan fisik, namun lebih dari pada itu diperlukan kesiapan sumber daya manusianya. Memahami permasalahan yang dihadapi tersebut maka kualitas sumber daya manusia harus ditingkatkan berkaitan dengan kemampuan, pengetahuan, dan ketrampilan agar dapat menunjang keberhasilan kepariwisataan desa.

Sumber daya manusia berkualitas tinggi menurut (Tannady, 2017:29) adalah sumber daya manusia yang memberikan *value* kompetitif, seperti: kompetensi, kreativitas, dan imajinasi. Sumber daya manusia yang berkualitas adalah individu yang memiliki kemampuan, pengetahuan, kompetensi, dan ketrampilan dalam menghasilkan kualitas layanan yang memuaskan (Desler, 2015:15).

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan eksploratif diskriptif tentang permasalahan yang dihadapi mitra melalui solusi yang didasarkan pada wawancara dan pendekatan kajian literatur.

Pemberian solusi permasalahan kepada mitra menggunakan metode pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

1. Survei lokasi
Kegiatan ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh mitra dan untuk mengetahui potensi Desa Banjarsari Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.
2. Sosialisasi kegiatan dan diskusi
Metode ini digunakan untuk menyampaikan informasi kepada mitra tentang pelaksanaan kegiatan terkait tujuan, penyampaian materi, dan tahapan pelaksanaan kegiatan. Kegiatan diskusi dilakukan dengan tanya jawab. Materi yang disampaikan berkaitan peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan desa wisata.
3. Penyuluhan
Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan menggunakan ceramah untuk meningkatkan kualitas mitra dalam pengembangan desa wisata dan cara memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan.
4. Pelatihan
Kegiatan pelatihan bagi masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan desa wisata untuk pembuatan dan penggunaan *website* sebagai salah satu bagian promosi dan pemberian layanan yang baik kepada wisatawan.
5. Evaluasi Kegiatan
Pada tahap ini dilakukan sebagai upaya untuk melihat keberhasilan dari program yang telah dilakukan melalui wawancara dengan mitra dan melaksanakan monitoring terhadap pelaksanaan program yang telah dilakukan mitra secara berkala.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian permasalahan yang dihadapi mitra maka terdapat beberapa penyelesaian permasalahan mitra yang berhubungan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, yaitu:

1. Keterlibatan masyarakat setempat yang saling mendukung dalam menciptakan keamanan dan kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung sangat diperlukan dalam mewujudkan sebagai desa wisata. Keterlibatan masyarakat dapat dilakukan melalui rencana yang baik, pengelolaan, dan melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan (Cohen dan Uphoff, 1979). Dalam pengembangan sebagai desa wisata diperlukan kemampuan dalam pengelolaan dalam berbagai aspek. Usaha peningkatan kemampuan masyarakat dilakukan dengan meningkatkan kompetensi dan wawasan pengetahuan masyarakat dan informasi dalam mengembangkan potensi yang ada. Hal tersebut dilakukan dengan memberikan penyuluhan bagi masyarakat dalam pengembangan desa wisata. Masyarakat diajarkan bagaimana mengelola wisata, memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan, seperti: menyediakan sarana dan prasarana yang baik, memberikan produk desa wisata, dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi kepada para wisatawan. Komunikasi berperan penting dalam kegiatan pariwisata yang fokus pada layanan untuk menciptakan kesan positif terhadap wisatawan dapat datang.
2. Dalam rangka pengembangan Desa Banjarsari Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik sebagai desa wisata maka dibutuhkan kegiatan promosi. Kegiatan promosi bertujuan untuk mengenalkan citra Desa Banjarsari Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik sebagai desa wisata sehingga mampu meningkatkan jumlah wisatawan yang datang. Oleh karena itu, promosi melalui media *online* sangat dibutuhkan. Berdasarkan hasil survei diketahui bahwa Desa Banjarsari Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik belum memiliki sarana promosi sehingga perlu dibuatkan *website*. *Website* tersebut dapat digunakan sebagai sarana promosi yang efektif dan dapat melayani wisatawan yang melakukan pemesanan tiket secara *online*. Pemanfaatan *website* sebagai salah satu sarana dalam meningkatkan kualitas layanan kepada wisatawan. Masyarakat di Desa Banjarsari Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik yang terlibat dalam pengelolaan *website* desa wisata akan diberikan pelatihan sehingga dapat meningkatkan wawasan mengenai *website*.
3. Memberikan pelatihan kepada masyarakat dalam pengolahan hasil perikanan dan pertanian yang merupakan ciri khas wilayah Gresik, seperti: bandeng diolah menjadi otak-otak atau bandeng asap dan kue pudak dan lainnya. Kegiatan ini dilakukan sebagai usaha menumbuhkan rasa percaya diri dan meningkatkan ketrampilan masyarakat dalam memperluas kegiatan usaha. Hasil yang diharapkan agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat khususnya menjadi lebih baik dan memperluas lapangan pekerjaan.

Gambar 1.
Tim Penyuluh Pengabdian Masyarakat



DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Dampak

Dampak dari kegiatan yang dilakukan bagi masyarakat adalah:

1. Peningkatan kemampuan dalam berkomunikasi dalam melayani wisatawan.
2. Masyarakat mampu memahami, memanfaatkan, dan membuat teknologi *website* sebagai sarana kegiatan promosi.
3. Adanya peningkatan ketrampilan dalam pengelolaan makanan sebagai ciri khas yang dimiliki masyarakat setempat.
4. Meningkatkan perekonomian masyarakat dengan adanya desa wisata.

Manfaat

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat memberikan beberapa manfaat, yaitu:

1. Masyarakat di Desa Banjarsari Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik dapat meningkatkan wawasan pengetahuan dan ketrampilan tentang kepariwisataan.
2. Terwujudnya Desa Banjarsari sebagai desa wisata akan dapat mendukung pariwisata kerakyatan.

Menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya teknologi informasi digitalisasi dalam berbagai aktivitas

SIMPULAN

Kesimpulan

Program-program PPM telah berjalan baik dan lancar. Masyarakat di Desa Banjarsari Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik menyambut baik dan antusias diberikan penyuluhan dan pelatihan dalam usaha pengembangan sebagai desa wisata. Program penyuluhan dan pelatihan telah memberikan dampak positif pada peningkatan pengetahuan, kemampuan, ketrampilan yang dimiliki masyarakat setempat berkaitan dengan desa wisata dan juga memiliki kemampuan untuk membuat *website* sebagai kegiatan promosi melalui media *online*.

Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diharapkan dapat dilakukan secara berkesinambungan untuk dapat membantu masyarakat Desa Banjarsari Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik dalam mewujudkan sebagai desa wisata. Pengembangan desa wisata memerlukan partisipasi aktif dari masyarakat untuk terus ditumbuhkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terlaksananya kegiatan tersebut atas kerjasama yang baik dari berbagai unsur, sehingga kami sampaikan rasa terima kasih untuk:

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas PGRI Adi Buana Surabaya atas pendanaan internal yang telah diberikan kepada tim Pengabdian Masyarakat.
2. Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat.
3. Kepala Desa Banjarsari Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik atas kesediaannya memberikan kesempatan waktu dan tempat kepada tim dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat.
4. Tim Dosen selaku pemateri dan mahasiswa selaku pelaksana kegiatan yang telah melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Cohen, E., & Uphoff. (1974). Who is a Tourist? A Conceptual Clarification. *The Sociological Review*, 22 (4), 527- 555.
- Darsono. (2005). *Pengertian Desa*. Diunduh tanggal 10 Maret 2014 dari: <http://desasentonorejo.wordpress.com/bab-ii/>
- Dessler, Gary. (2015). *Manajemen Sumber daya Manusia*. Edisi 14. Salemba Empat, Yogyakarta.
- Tannady, Hendy. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Ke-1. Expert, Yogyakarta.
- Kementrian Pariwisata. (2020). <https://lokadata.beritagar.id/chart/preview/kontribusi-pariwisata-terhadap-pdb-2010-2019-1582001327>
- Muliawan. (2008). *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Konsep dan Implementasi*, tanpa kota: tanpa penerbit.
- Nourse, Hugh O. (1968). *Regional Economics: A Study in the Economic Structure, Stability, and Growth of Regions*. McGraw-Hill Book Company, New York.
- Suwena, I Ketut. (2010). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Udayana Press.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.
- Yoeti, Oka A.(1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

**Pelatihan Peningkatan Inovasi Produk UKM
Di Desa Jatigedong****Chusnul Rofiah**

STIE PGRI Dewantara Jombang

e-mail koresponden: chusnulstiegridewantara@gmail.com

ABSTRAK

Wabah covid 19, telah melumpuhkan perekonomian dunia, khususnya di Indonesia, dampak terbesar yang dirasakan adalah menurunnya daya beli masyarakat, karena terganggunya roda perekonomian, dengan penurunan tersebut tentu saja konsumen akan lebih selektif dalam memilih produk yang akan dibeli, inovasi merupakan kunci dari keberhasilan suatu bisnis. Inovasi tidak hanya berfokus pada pengembangan produk namun, pengenalan produk, membuat konsep ulang mengenai produk dalam rangka meningkatkan nilai dari suatu produk atau jasa dapat disebut sebagai inovasi. Pelaksanaan selama tiga hari di desa Jatigedong telah sukses dilaksanakan, meningkatnya kemampuan dalam membuat aneka kue, khususnya kue modern, peningkatan kemampuan dalam pemasaran serta inovasi serta bertambahnya wawasan mengenai kewirausahaan di harapkan dapat menjadi modal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar

Kata kunci : Inovasi, Kue Modern, Kesejahteraan

ABSTRACT

The covid-19 outbreak has crippled the world economy, especially in Indonesia, the biggest impact is the decline in people's purchasing power, because of the economic wheels, with the decline of course consumers will be more selective in choosing which products to buy, innovation is the key to the success of a business. Innovation not only focuses on product development but, product recognition, re-concept of the product in order to increase the value of a product or service can be referred to as innovation. The three-day implementation in Jatigedong village has been implemented, increasing the ability to make various cakes, especially modern cakes, improved capabilities in marketing and innovation as well as increasing insight into entrepreneurship in hopes of becoming capital to improve the welfare of the surrounding community.

Keywords : Innovation, Modern Cakes, Welfare

PENDAHULUAN

Wabah covid 19, telah melumpuhkan perekonomian dunia, khususnya di Indonesia, dampak terbesar yang dirasakan adalah menurunnya daya beli masyarakat, karena terganggunya roda perekonomian, dengan penurunan tersebut tentu saja konsumen akan lebih selektif dalam memilih produk yang akan dibeli, inovasi merupakan kunci dari keberhasilan suatu bisnis (Garis et al., 2019) industri makanan dan minuman merupakan industri yang sangat menjanjikan dan sarat akan inovasi, bukti bahwa industri tersebut menjanjikan dapat dilihat pada pertumbuhan industri makanan dan minuman pada tahun 2017 secara keseluruhan di Indonesia memberikan sumbangan yang tidak bisa dibilang kecil, yaitu Rp. 540 triliun dengan nilai yang lebih tinggi dari industri yang lain (Kojo et al., 2019).

Namun sangat disayangkan sekali kebanyakan UKM yang bergerak di bidang makanan dan minuma jarang sekali menerapkan inovasi berkelanjutan terhadap produk makanan dan minuman mereka (Kojo et al., 2019) hal tersebut terjadi pada kelompok usaha makanan di desa Jatigedong, fokus produk mereka adalah makanan kue basah tradisional, sebelum wabah covid, para ibu-ibu tersebut banyak menerima pesanan dari acara besar di desa seperti hajatan pernikahan, pertemuan rutin kelompok PKK, arisan dan lain sebagainya, namun setelah adanya wabah covid serta dengan adanya protokol kesehatan yang membatasi jarak atau *physical distancing* menyebabkan omset penjualan menurun secara drastis, kelemahan dari ue tradisional khususnya kue basah adalah daya tahan produk yang singkat, sehingga kalau tidak segera terjual akan menyebabkan kerusakan pada produk tersebut,

Dengan segala permasalahan tersebut maka pada tujuan diadakan program pengabdian ini adalah sebagai berikut : (1) membuka wawasan dari para peserta mengenai pentingnya suatu inovasi dari proses pencarian ide sampai implementasi dari ide tersebut, (2) memberikan praktek nyata produk makanan dan minuman yang memiliki nilai inovsi dan (3) evaluasi dari hasil program pengabdian masyarakat tersebut.

Inovasi Produk

Inovasi tidak hanya berkuat pada pengembangan produk namun, pengenalan produk, membuat konsep ulang mengenai produk dalam rangka meningkatkan nilai dari suatu produk atau jasa dapat disebut sebagai inovasi (Dhewanto et al., 2015) dengan adanya inovasi produk tersebut dapat berdampak pada meningkatnya spesifikasi dari produk serta kualitas produk tersebut, menurut Dealtry dan Rademakers, (2005) secara spesifik inovasi dapat dibagi sebagai berikut :

- a. Inovasi berupa layanan, produk atau kombinasi dari keduanya
- b. Inovasi dapat berupa metode baru dalam kegiatan yang mampu meningkatkan atau memiliki nilai tambah berupa efisiensi biaya atau menghasilkan produk yang lebih baik dari yang lama atau dari pesaing

- c. Inovasi berupa suatu metode baru yang digunakan dalam mengelola, mengkoordinasi dan mengawasi kegiatan, dan tanggung jawab karyawan
- d. Inovasi dapat berupa kombinasi dari keseluruhan proses, sistem organisasi ataupun perpaduan dari produk

Terdapat perbedaan yang mendasar antara inovasi produk dan inovasi proses produk, inovasi suatu produk melibatkan menggunakan aplikasi pengetahuan untuk melakukan pengembangan produk yang baru dengan peralatan yang baru, sedangkan pada inovasi proses produk melibatkan suatu pengembangan praktik dan manajemen dalam suatu organisasi yang baru, keunggulan dari inovasi produk tidak hanya berlaku pada produk berupa barang tetapi juga bisa dilakukan pada pelayanan jasa atau kombinasi dari keduanya (Anggraini et al., 2014)

Keunggulan Kompetitif

Keunggulan kompetitif tumbuh dari nilai kegunaan yang dibentuk oleh perusahaan kepada konsumen, pelanggan memandang dari harga yang ditawarkan dari suatu produk yang memiliki manfaat lebih dari yang mereka harapkan (Anggraini et al., 2014)

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat, dengan dua metode yaitu presentasi dan praktek adapun alokasi dari metode tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Presentasi, presentasi di lakukan di hari pertama, adapun materi yang dibahas adalah mengenai definisi dan motivasi dari wirausaha, pemasaran produk yaitu kue modern
- b. Praktek, adapun praktek dilakukan di hari kedua, adapun praktek yang dilakukan adalah membuat kue modern
- c. Presentasi di hari ketiga, presentasi dari hasil kegiatan dari tiap kelompok, untuk mengutarakan kesulitan dan permasalahan yang mereka hadapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hari pertama adalah proses pemberian materi dalam bentuk presentasi narasumber yaitu ibu Chusnul Rofiah, SE, MM memberikan materi berkenaan dengan pentingnya untuk berwirausaha, wirausaha bukanlah suatu yang hanya dipelajari melalui teori namun harus beserta dengan praktek, dengan adanya wirausaha maka akan meningkatkan perekonomian, khususnya di Indonesia, namun sayangnya banyak yang berpendapat bahwa wirausaha hanyalah untuk orang-orang yang tidak diterima di dunia kerja, sehingga sebagai orang tua jarang sekali yang menginginkan putra- putrinya setelah kuliah melanjutkan untuk berwirausaha, definisi kerja bagi mereka adalah bekerja di perusahaan bukan wirausaha, oleh karena itu di awal pertemuan di singgung mengenai mengubah paradigma dan memperlihatkan potensi untuk jadi wirausaha, dengan terbukanya wawasan diharapkan peserta dapat membuka *mental block* di dalam

diri sendiri, bahwa wirausaha sulit dan malu apabila di suruh berjualan harus dihilangkan.



Gambar 1. Sesi presentasi

Hari kedua adalah tahap pelaksanaan praktek, di hari kedua ini para peserta diajari untuk membuat aneka kue modern, adapun kue yang di buat adalah kue bolu, red velvet dan korean garlic bread. Kenapa praktek kue tersebut dipilih karena kue tersebut termasuk kue yang memiliki daya tahan yang lebih lama daripada kue tradisional serta di Jombang sendiri pemint akan kue tersebut tergolong tinggi, inovasi yang diberikan adalah dengan mengubah bentuk dari kue basah tradisional di rubah menjadi kue modern yang tahan lama.



Gambar 2 proses pembuatan kue

Proses pembuatan kue berjalan dengan lancar dan antusias, setelah selesai membuat kue maka peserta diwajibkan untuk menjual hasil praktek kepada masyarakat sekitar dan upload pada media sosial.

Pertemuan ketiga atau terakhir adalah sesi pertanggungjawaban dari tiap kelompok untuk melaporkan hasil jualan, serta permasalahan yang dihadapi ketika berjualan, serta sesi tanya jawab dengan narasumber mengenai solusi yang dihadapi, adapun permasalahan yang timbul adalah sebagai berikut :

1. Waktu yang diberikan sangat singkat hanya satu hari sehingga peserta kurang maksimal dalam memasarkan produknya
2. Produk yang dijual kurang familiar di telinga masyarakat sekitar sehingga perlu upaya ekstra untuk mengenalkan produk tersebut.
3. Kurang maksimal peserta dalam menggunakan media sosial untuk menarik konsumen, karena banyak sekali dari par peserta yang tidak memiliki media sosial seperti facebook dan instagram

SIMPULAN

Pelaksanaan selama tiga hari di desa Jatigedong telah sukses dilaksanakan, meningkatnya kemampuan dalam membuat aneka kue, khususnya kue modern, peningkatan kemampuan dalam pemasaran serta inovasi serta bertambahnya wawasan mengenai kewirausahaan di harapkan dapat menjadi modal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, peserta pelatihan memanfaatkan media sosial yaitu whatsapp untuk tetap berhubungan dengan pihak STIE PGRI Dewantara, dengan media tersebut diharapkan program tetap berjalan walupun pelatihan telah usai.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N., Marnis, M., & Samsir, S. (2014). Strategi orientasi pasar, inovasi, dan orientasi pembelajaran pengaruhnya terhadap kinerja usaha serta dampaknya terhadap keunggulan bersaing (Studi pada industri jasa salon kecantikan dan spa di kota pekanbaru). *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 4(12), 195–310.
- Dealtry, R., & Rademakers, M. (2005). Corporate universities: driving force of knowledge innovation. *Journal of Workplace Learning*.
- Dhewanto, W., Indradewa, R., Ulfa, W. N., Rahmawati, S., Yoshanti, G., & Lumanga, C. Z. (2015). Manajemen Inovasi untuk Usaha kecil dan mikro. *Bandung: CV Alfabeta*.
- Garis, R. R., Garvera, R. R., & Sari, P. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Prasejahtera Melalui Inovasi Keripik Pisang Rumput Laut Di Desa Pajaten Kecamatan Sidamulih. *Abdimas Galuh*, 1(1), 83–93.
- Kojo, C., Rogi, M. H., & Lintong, D. C. (2019). Pkm Pengembangan Inovasi Produk Makanan Dan Minuman Yang Dijual Di Seputaran Kampus Unsrat Bahu. *Jurnal LPPM Bidang EKOSOSBUDKUM*, 4(2), 68–76.

Pengelolaan Pemasaran *Online* UMKM Menghadapi Tatanan Kehidupan Baru Desa Banjarsari Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik

Nashrudin Latif¹, Edy Sulistiyawan², R. Bambang Dwi Waryanto³, Sugijanto⁴, Siti Istikhoroh⁵

^{1,2*} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

^{3,4,5*} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email : nashrudin@unipasby.ac.id

ABSTRAK

Posisi strategis Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) patut diapresiasi dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi pedesaan khususnya Desa Banjarsari. Peran vital UMKM sangat dibutuhkan untuk menunjang rencana strategis pemerintahan desa membangun konsep Desa Wisata. Keterkaitan UMKM dengan konsep Desa Wisata memerlukan upaya bersama dalam mengembangkan produk lokal, salahsatunya melalui pemasaran online. Pemasaran online menjadi basis utama mensinergikan pengetahuan produk dan jasa kepada calon pengunjung Desa Wisata, sehingga dibutuhkan pengetahuan dan ketrampilan terkait penggunaan ragam media online sebagai sarana promosi produk dan jasa wisata bagi penduduk Desa Banjarsari. Kapasitas dan kemampuan warga desa Banjarsari dalam menjalankan aktivitas pemasaran online sangat beragam dari sisi demografi baik usia maupun pendidikan. Kesenjangan yang terjadi membutuhkan standar wawasan. Wawasan kebaruan dalam menghadapi tata kehidupan baru di masa pandemi menciptakan peluang munculnya kreasi Desa Wisata. Akselerasi kebutuhan pengetahuan dan ketrampilan standar pemasaran online tersebut diupayakan melalui program pengabdian kepada masyarakat, dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan penggunaan media promosi secara online atas sumberdaya yang dimiliki oleh masyarakat Desa Banjarsari baik produk UMKM atau Desa Wisata yang ingin dikembangkan.

Kata kunci : Pemasaran Online, Media Promosi, Desa Wisata

ABSTRACT

The strategic position of Micro, Small, Medium Enterprises (UMKM) should be appreciated in creating rural economic growth, especially in Banjarsari Village. The vital role of MSMEs is very much needed to support the strategic plan of village government to build the concept of a Tourism Village. The linkage of MSMEs with the concept of Tourism Village requires joint efforts in developing local products, one of which is through online marketing. Online marketing is the main basis for synergizing product and service knowledge to prospective visitors to the Tourism Village, so it requires knowledge and skills related to the use of various online media as a means of promoting tourism products and services for residents of Banjarsari Village. The capacities and abilities of Banjarsari villagers in carrying out online marketing activities vary widely in terms of demographics, both age and education. The gap that occurs requires a standard of insight. Newness insights in dealing with new life orders during a pandemic create opportunities for the creation of a Tourism Village. Acceleration of the need for standard online marketing knowledge and skills is pursued through community service programs, by providing counseling and training on the use of online promotional media for the resources owned by the people of Banjarsari Village, whether it is the UMKM or Tourism Village products that they want to develop.

Keywords: Online Marketing, Media Promotion, Tourism Village

PENDAHULUAN

Potensi Desa Banjarsari sebagai bagian wilayah Kecamatan Manyar sangat menjanjikan untuk dikembangkan. Pengembangan potensi desa dapat berdampak pada kenaikan perekonomian masyarakat Desa (Susyanti, 2013). Aktivitas perekonomian desa setempat didominasi oleh budidaya perikanan tambak sebagai mata pencaharian utama masyarakat desa. Potensi besar tambak di Kabupaten Gresik, khususnya di kecamatan Manyar seluas 5.833,11 Ha sebagai sumberdaya yang melimpah. Salahsatu alasan utama Kabupaten Gresik pada tahun 2012 dijadikan kawasan percontohan pengembangan minapolitan budidaya perikanan di Jawa Timur. Salahsatu potensi desa yang memenuhi aspek penting khususnya bidang ekonomi melalui produk ikan bandeng dan udang.

Sektor UMKM Desa Banjarsari melalui produk ikan bandeng dan udang yang telah berkembang sebelumnya sebagai pintu masuk perkembangan tata kelola desa. Keberadaan UMKM diharapkan menopang rencana strategis Desa Banjarsari ke depan. Harapan baru di masa pandemi menumbuhkan ide pengembangan sektor lain melalui konsep desa wisata. Sinergi pertumbuhan UMKM dan konsep baru tersebut diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa lebih luas jangkauan dan dampak sosial, budaya maupun ekonomi. Keterlibatan sektor UMKM mengisi potensi desa wisata dibutuhkan untuk lebih mengenalkan produk lokal pada sektor pariwisata.

Pengembangan ke depan kedua sektor yang saling mendukung terkendala aspek sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang menggerakkan aktivitas perekonomian di masa pandemi dihadapkan pada masalah pemberlakuan protokol kesehatan yang memungkinkan minimnya transaksi bisnis secara langsung. Masalah tersebut didukung dengan belum adanya kemampuan dan kapasitas yang cukup untuk mengaitkan sektor UMKM yang sudah stabil dengan rencana strategis desa. Kesenjangan tata kelola pemasaran produk UMKM dan hubungannya dengan konsep desa wisata dapat diantisipasi dengan pemasaran secara *online*.

Media *online* merupakan basis peluang pengembangan produk-produk UMKM dan desa wisata. Pengguna media *online* mampu melahirkan *social influencer* produk pada generasi muda (Haniwati *et.all*, 2019). Potensi demografi desa Banjarsari yang layak diperhitungkan dan dikembangkan sebagai cara mewakili generasi tua andil dalam pemberdayaan masyarakat desa sekaligus mengurangi ketimpangan atas pengetahuan tentang teknologi berbasis internet. Peluang baru yang dapat menciptakan strategi agresif pelaku wisata melalui cara kerja *e-marketing* (Bambang, 2019). Pelaku wisata sebagai penggerak desanya membutuhkan solusi tata kelola yang baik dalam perencanaannya (Harjito, & Nensi, 2018). Kesenjangan yang terjadi adalah minimnya kemampuan mengembangkan konsep desa wisata, promosi dan tata kelola kelembagaan sehingga optimalisasi potensi desa dapat terganggu.

Promosi sebagai bagian dari pemasaran, membutuhkan strategi pengembangan secara *online* sebagai solusi atas diberlakukannya peraturan Pemerintah tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Solusi yang ditawarkan memudahkan pemasaran produk UMKM tetap berjalan sekaligus memasarkan potensi desa wisata. Komunikasi pemasaran digital sebagai rancangan strategis mampu menggerakkan roda perekonomian desa wisata secara efektif (Kurnianti, 2018). Media internet sebagai promosi *online* dibuat melalui pengaktifan web *e-commerce* produk UMKM dan penunjang desa wisata (Lesmana, dkk, 2018). Sarana pemasaran *online* melalui media sosial seperti *Facebook* signifikan mampu mendatangkan pengunjung ke desa wisata (Hasan, & Setiyaningtyas, 2015). Jejaring media sosial *Facebook* dan *Instagram* terbukti

mampu menaikkan *traffic* kunjungan *page* penjualan *online* (Irfanudin, dkk, 2020). Peluang pemasaran *online* dengan potensi besar media *online* membutuhkan tindak lanjut melalui pemberian materi dan praktek dalam kegiatan mengabdikan pada masyarakat (Edy, dkk, 2019).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan mengabdikan masyarakat dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif melalui eksplorasi bidang kajian yang ingin dikembangkan pada Desa Banjarsari. Kegiatan diskusi dan ceramah dalam penyuluhan dan pendampingan ditekankan untuk menemukan sumber masalah, menganalisis dan memberikan solusi alternatif secara bersama-sama antara Dosen dengan mitra Desa terkait. Upaya bersama diupayakan agar pemberdayaan masyarakat dapat ditumbuhkan melalui kesadaran kolektif, andil bagian dalam pembangunan desa setempat. Pola yang dilakukan yaitu (1) melakukan survey lokasi Desa Banjarsari, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik, dilakukan untuk mengidentifikasi sumber masalah, menggali potensi desa dan upaya menjalin komunikasi; (2) melakukan sosialisasi materi dan diskusi, diharapkan untuk memberikan pengetahuan tentang pemasaran *online* serta dampak penggunaannya untuk peningkatan perekonomian sektor UMKM dan rencana strategis desa wisata; (3) melakukan penyuluhan dan pelatihan tentang penggunaan media *online* berbasis internet seperti pembuatan *Website*, *Facebook* dan *Instagram* serta media lainnya untuk menunjang efektifitas dan efisiensi program pemasaran *online* yang dijalankan; dan (4) melakukan *feedback* sebagai evaluasi dan monitoring secara berkala atas rangkaian kegiatan yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterkaitan pengembangan potensi UMKM desa Banjarsari dengan rencana strategis konsep desa wisata pada *new normal* di masa pandemi adalah peluang sinergis. Kolaborasi kedua sektor diharapkan mampu menunjang program desa dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat desa. Kebutuhan tata kelola pemasaran produk lokal sebagai penguat rencana desa wisata dikembangkan melalui optimalisasi penggunaan media *online* sebagai sarana menawarkan produk dan sekaligus ajang mempromosikan desa wisata. Media promosi *online* dipaparkan kepada mitra masyarakat desa melalui pengenalan dan praktek penggunaannya secara bertahap. Tahapan pertama yang dijalani peserta pelatihan dalam kegiatan pengabdian ini adalah media komunikasi untuk merumuskan agenda bersama (gambar 1).



Gambar 1. Konsolidasi

Langkah kedua melalui konsolidasi diperlukan untuk menumbuhkan kebersamaan dalam memecahkan masalah. Masalah bersama yang dihadapi masyarakat desa adalah minimnya kemampuan menggunakan media pemasaran *online* secara optimal. Optimalisasi media *online* dijumpai dengan pemberian pengetahuan penting tentang beberapa pilihan dalam memasarkan produk secara *online* sekaligus media promosi desa wisata (Gambar 2). Program ini menjadi penting sebagai pondasi awal manfaat diberikannya materi dasar pemasaran *online* dan peluang yang didapat dalam penggunaannya. Kemampuan eksponensial media *online* mampu memberi dampak cakupan wilayah yang luas, peningkatan volume penjualan dan memudahkan akses informasi desa.



Gambar 2. Paparan Materi

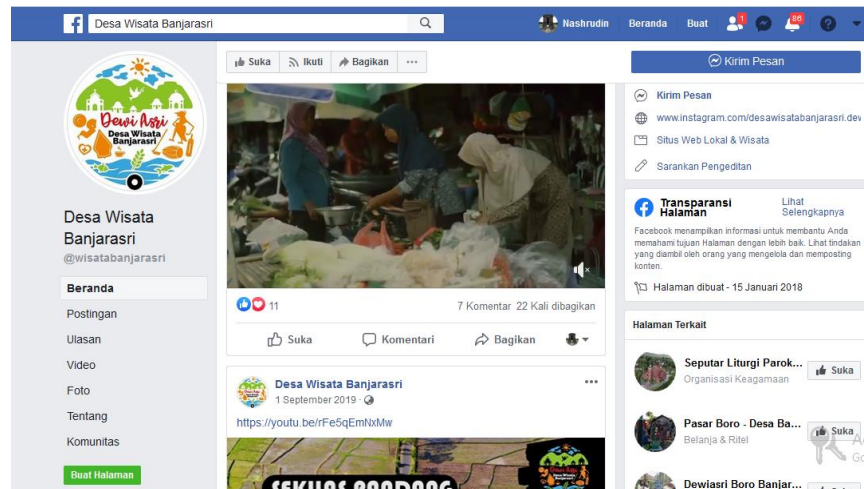
Pengetahuan *website* sebagai media promosi produk UMKM diharapkan memberi pengaruh besar bagi perkembangan potensi desa Banjarsari sebagai langkah ketiga. Potensi UMKM dan desa wisata sebagai berkah baru di masa pandemi disinergikan

dengan *e-marketing* dengan merancang *website* desa wisata sebagai stimulus atau desa percontohan (Gambar 3). Rancangan tersebut mendeskripsikan potensi yang dimiliki desa Banjarsari termasuk sosial, budaya, ekonomi dan pariwisata serta produk UMKM yang telah dikembangkan dengan baik sebelumnya. Mutualisme simbiosis antara keberadaan *website* dengan potensi lokal desa Banjarsari diharapkan memicu gairah investor datang untuk andil mengembangkan. Rancangan konten website memberikan deskripsi singkat potensi desa melalui beberapa menu penting yaitu beranda, event yang dijalankan atau direncanakan, destinasi spot-spot menarik yang dapat dikunjungi, kuliner untuk mendapatkan akses produk-produk olahan UMKM, akomodasi yang memuat informasi penginapan dan peta wisata sebagai alur proses penawaran produk atau jasa dalam konsep desa wisata. Informasi di website juga memberikan akses media sosial lain melalui *Facebook*, *Instagram*, *Youtube* dan media lain yang relevan untuk meningkatkan aksesibilitas *users* atau calon konsumen maupun investor untuk melakukan kunjungan di website.

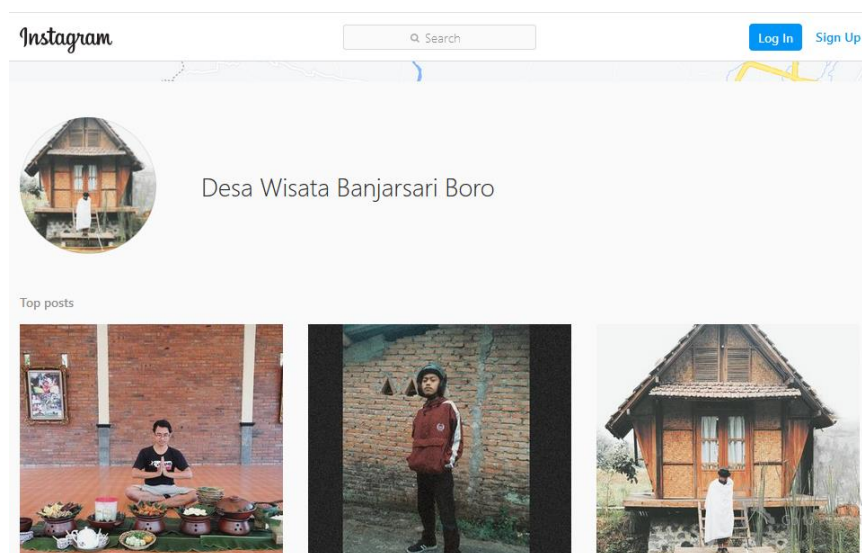


Gambar 3. Rancangan Website

Langkah keempat dalam optimalisasi peran pemasaran *online* melalui pengelolaan media sosial seperti *Facebook* dan *Instagram*. Potensi bonus demografi Desa Banjarsari memiliki jumlah generasi usia muda yang menguasai teknologi informasi melalui *gadget*. Kemampuan menggunakan sarana komunikasi berbasis internet menjadi peluang yang layak dikembangkan melalui ilustrasi percontohan desa wisata yang telah berkembang dengan baik (Gambar 4 dan 5). Aplikasi yang memudahkan penggunaannya untuk melakukan *searching* produk untuk mendapatkan informasi apapun dan media mempromosikan produk atau jasa yang ditawarkan. Transaksi penjualan dengan media sosial sangat berpengaruh signifikan baik dalam peningkatan pengunjung, kemudahan pemasaran dan penerimaan pendapatan. Pembelajaran membuat konten menarik lebih ditekankan secara bijak untuk menciptakan komunikasi yang berdampak positif dan informatif bagi netizen.



Gambar 4. Facebook



Gambar 5. Instagram

Penambahan untuk *youtube* sebagai contoh penggunaan media *online* diperlukan untuk menambah akses informasi desa wisata. Media tersebut untuk mengakomodir strategi pemasaran produk-produk UMKM sebagai penopang keberhasilan konsep desa wisata. Rencana strategis dilakukan secara holistik melalui optimalisasi media pemasaran online. Penggunaan media ini bertujuan untuk menciptakan pangsa pasar yang lebih luas melalui penambahan akses *like* dan *subscribe* sebagai indikator kinerja pemasaran online. Contoh peluang keterkaitan produk UMKM dengan konsep desa wisata sangat membantu aktivitas pemasaran berjalan optimum (Gambar 6).



Gambar 6. Youtube

DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Perencanaan strategis melalui kegiatan pengabdian masyarakat desa Banjarsari ditekankan pada upaya sistematis dan holistik. Pemasaran online dipilih untuk mengembangkan keterkaitan secara massif produk lokal UMKM dengan rencana strategis konsep desa wisata di tengah pandemi Covid-19. Konsistensi implementasi pemasaran online berdampak pada pengembangan kapabilitas dan kapasitas penggerak sumber daya yang dimiliki. Kolaborasi dalam pemberdayaan masyarakat desa diusahakan untuk meningkatkan distribusi kesejahteraan secara merata dan menunjang sepenuhnya program desa Banjarsari ke depan.

SIMPULAN

Pelaku UMKM sebagai peserta transfer pengetahuan pemasaran online di desa Banjarsari Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik terlaksana dengan baik dalam kegiatan penyuluhan dan pendampingan. Kegiatan pengabdian masyarakat sebagai media pemberdayaan masyarakat adalah upaya mensinergikan potensi yang dimiliki desa Banjarsari dengan rencana strategis konsep desa wisata. Sinergi yang dibangun melalui pengenalan strategi pemasaran online yang ada mulai dari penggunaan *website*, *facebook*, *instagram* dan *youtube* dilakukan dengan sosialisasi dan *transfer knowledge* melalui penyadaran-penyadaran dalam mengembangkan produk UMKM dan konsep desa wisata berbasis *digital marketing*. Pengembangan pemasaran online diharapkan ke depan membutuhkan kapasitas dan kapabilitas yang mendukung baik dari segi sumber daya manusia dan tata kelola infrastruktur *e-marketing*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis menyampaikan terima kasih atas dukungan dana dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas PGRI Adi Buana Surabaya sehingga kegiatan yang ditawarkan kepada mitra

kerja berjalan baik dan memberikan manfaat bagi mitra kerja. Dukungan lain diberikan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta tim dosen dalam mensukseskan kegiatan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang. 2019. Strategi Optimalisasi Pemanfaatan e-Marketing Dalam Pemasaran Desa Wisata Karangsalam. Proseding Seminar Nasional dan Call for Papers
- Edy, Imam Trisno, dkk. 2019. Pelatihan 'Online Marketing' Bagi Pelaku Usaha Di Kecamatan Laren Lamongan Dalam Rangka Pengembangan Desa Wisata Menjadi Destinasi Digital. MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 2, No.2
- Hasan, Ali, & Setyaningtiyas, Niken Widiati. 2015. Pengaruh Electronic Word Of Mouth Pada Media Sosial Facebook Terhadap Keputusan Berkunjung Ke Desa Wisata Ngalnggeran Gunung Kidul. Jurnal Media Wisata, Volume 13 nomor 1
- Harjito, Dwipraptono Agus; & Golda, Nensi. 2018. KKN-PPM Pengembangan Desa Wisata Somongari di Kabupaten Purworejo Jawa Tengah. Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship, Vol 03, Issue 03.
- Irfanudin, dkk. 2020. Peran Seo Dalam Meningkatkan Reliabilitas Pemasaran Produk Via Media Online Pada Forum Muslimah Depok. Dedikasi PKM UNPAM, Vol.1, No.1
- Kurnianti, Apsari Wahyu. 2018. Strategi Komunikasi Pemasaran Digital sebagai Penggerak Desa Wisata Kabupaten Wonosobo Provinsi Jawa Tengah. Jurnal Riset Komunikasi, Volume 1 Nomor 1: 180-190.
- Lesmana, I Putu Dody, dkk. 2018. Pengembangan Pemasaran Online Kerajinan Anyaman Bambu Antirogo Jember Melalui Media Internet. Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia Vol. 1, No. 1 : 17-24
- Susyanti, Dewi Winarni. 2013. Potensi Desa Melalui Pariwisata Pedesaan. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 12(1) : 33 – 36.
- <https://republika.co.id/berita/nasional/daerah/16/04/21/o5zjzz336-dongkrak-potensi-perikanan-gresik-kembangkan-kawasan-minapolitan>, diakses 08 Agustus 2020
- <http://www.depkop.go.id/data-umkm>, diakses 08 Agustus 2020

Program Pengembangan Kandang Intensif Ternak Sapi Gaduh Di Trenggalek

Susi Tri Wahyuni ¹⁾, Kusni Hidayati ²⁾

¹ Program Studi Ekonomi Pembangunan, FEB, Ubhara Surabaya

² Program Studi Akuntansi, FEB, Ubhara Surabaya

e-mail koresponden: 1. susitw@ubhara.ac.id, 2. Ibunaya@gmail.com

ABSTRAK

Budaya Gaduh adalah sistem pemeliharaan dari pemilik modal ke pekerja ternak sapi dengan sistem bagi hasil dari nilai tambah yang dihasilkan dari pemeliharaan sapi tersebut. Pemberdayaan masyarakat berbasis budaya yang telah berkembang di daerah tersebut, akan lebih efektif dan lebih fleksibel terhadap striuk sosial yang telah berkembang di lingkungan masyarakat tersebut. Sehingga dapat mengoptimalkan produktivitas social fabric masyarakat setempat dengan mengintrodusir inovasi teknologi yang dapat meningkatkan nilai tambah ekonomis masyarakat tersebut tanpa merubah struktur social serta nilai-nilai sosial yang berlaku, sehingga akan mendapatkan dukungan dan partisipasi masyarakat yang optimal karena sesuai kondisi budaya setempat.

Metode yang dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan dan pendampingan pembuatan kandang intensif pemeliharaan sapi, untuk meningkatkan manfaat dari limbah kotoran sapi menjadi bahan penerangan dan pengapian rumah tangga dan pupuk organik (kompos) dari kotoran sapi.

Hasil yang didapatkan adalah melalui kandang intensif, dapat dihasilkan biogas untuk penerangan dan pengapian rumah tangga dan pupuk kompos dari kotoran sapi yang bermanfaat bagi buruh pemelihara sapi (sapi gaduh) di rumahnya. Sehingga dapat meningkatkan nilai tambah ekonomis keperluan rumah tangga keluarga buruh pemelihara sapi gaduh di desa Karanganyar, Kabupaten Trenggalek.

Kata Kunci : Budaya Gaduh, Community, Development, Trenggalek

ABSTRACT

The Gaduh culture is a system of raising capital from the owner of the capital to the cattle worker using a system for the results of the added value generated from raising the cow. Cultural-based community empowerment that has developed in the area will be more effective and more flexible towards the social characteristics that have developed in the community. So that it can optimize the social fabric productivity of the local community by introducing technological innovations that can increase the added economic value of the community without changing the social structure and prevailing social values, so that it will get optimal community support and participation because it is according to local cultural conditions.

The method used is to provide training and assistance in making intensive cowshed for cow maintenance, to increase the benefits of cow dung waste into household lighting and ignition materials and organic fertilizer (compost) from cow dung.

The results obtained are through intensive cages, biogas can be produced for household lighting and ignition and compost from cow dung which is useful for workers who keep cattle (rowdy cows) in their homes. So that it can increase the economic value added for the household needs of the family of gaduh cattle keepers in Karanganyar village, Trenggalek Regency.

Key Word : "Budaya Gaduh", Community, Development, Trenggalek

PENDAHULUAN

Hasil registrasi penduduk tahun 2019 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kabupaten Trenggalek sebesar 50 Juta Jiwa Terdiri dari 60 perempuan dan 40 laki-laki dengan tingkat pertumbuhan sebesar 7 %. Jumlah penduduk yang relative besar tersebut merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dalam mendukung pengembangan kawasan peternakan agribisnis dengan jumlah RTP sapi 30 ribu.(Pekab. Trenggalek, 2019).

Populasi sapi di Kabupaten Trenggalek menunjukkan kecenderungan meningkat dimana pada tahun 2013, jumlah populasi sapi sebesar 83.932 ekor, terdiri dari: dewasa 41.228 ekor, muda 32.381 ekor dan anak 10.234 ekor, produksi anak (kelahiran adalah 1.031 ekor/tahun. Populasi sapi tersebar di 14 kecamatan dan sentra ternak sapi yaitu di kecamatan Tugu.

Sementara ini, masih ada usaha peternakan sapi yang diusahakan secara sambilan, walaupun nuansa agribisnisnya cukup terlihat. Penggantian dan penambahan populasi ternak produktif memerlukan sekitar 30-40% dari total anak yang dihasilkan. Secara alami rasio jenis kelamin anak yang dihasilkan adalah seimbang. Oleh karena itu usaha sapi bibit dapat dimanfaatkan untuk menunjang program pengadaan sapi bakalan (60-70% anak) yang saat ini mempunyai pasar sangat baik.

Budaya gaduh dalam pemeliharaan sapi merupakan tradisi yang telah lama berkembang di lingkungan masyarakat Kabupaten Trenggalek dan masyarakat Jawa pada umumnya. Kerja sama antara pemilik modal dan pekerja buruh pemelihara ternak telah berlangsung lama di lingkungan daerah tersebut. Untuk itu tim pengabdian Ubhara Surabaya melalui teknologi kandang intensif melaksanakan program pengabdian masyarakat di daerah tersebut, di desa Karang, Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek, agar terwujud percepatan nilai tambah ekonomis pada masyarakat pemelihara ternak gaduh sapi di daerah tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran dari pelatihan ini adalah masyarakat pekerja pemeliharaan ternak sapi atau penggaduh sapi yang dipelihara secara konvensional yang pada umumnya masyarakat miskin pedesaan bekerja sebagai buruh tani dan buruh ternak, untuk latih dan menjadi pemelihara ternak sapi dengan kandang intensif yang dapat mempercepat proses penggemukan sapi agar diperoleh keuntungan yang maksimal dari pemeliharaan sapi gaduh tersebut. Adapun keuntungan ganda dari pemeliharaan gaduh sapi dengan teknologi kandang intensif adalah:

- a. Pemelihara (penggaduh) dapat bahan bakar dan bahan penerangan dari gas yang dihasilkan dari kotoran sapi.
- b. Pemelihara (penggaduh) dapat hasil tambahan berupa pupuk organik dari kotoran sapi yang dipelihara dengan kandang intensif tersebut.

Kegiatan ini memfokuskan pada penyuluhan dan pendampingan pembuatan kandang intensif pemeliharaan sapi, bagi para penggaduh yang masih memelihara sapi dengan sistem kandang tradisional, untuk berubah menjadi pemeliharaan dengan sistem kandang intensif.

Kegiatan pengabdian ini akan menjadi bagian penting Fakultas Ekonomi program Studi Manajemen Universitas Bhayangkara Surabaya.

Metode kegiatan yang dilakukan pada pengabdian ini adalah :

1. Penyusunan proposal pada tahap ini, tim akan melakukan rancangan kegiatan pengabdian yaitu rancangan pembuatan kandang intensif bagi buru ternak sapi di lokasi yang telah ditentukan.
2. Pelaksanaan penyuluhan dan pendampingan pembuatan kandang intensif kepada kelompok masyarakat sasaran.
3. Pelaksanaan simulasi dan perhitungan modal kerja pembuatan kandang intersif pemeliharaan sapi gaduh di lokasi pengabdian.

Untuk mengetahui wujud keberhasilan pengabdian pada masyarakat, indikasi keberhasilan adalah apabila para buruh ternak sapi gadung tersebut, mampu membuat dan memanfaatkan hasil tambahan dari sistem kandang intensif ternak sapi yang diabdikan kepada kelompok masyarakat sasaran tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi sapi potong di Kabupaten Trenggalek menunjukkan kecenderungan meningkat dimana pada tahun 2019, jumlah populasi sapi potong sebesar 83.932 ekor, terdiri daeri: dewasa 41.228 ekor, muda 32.381 ekor dan anak 10.234 ekor, produksi anak (kelahiran adalah 1.031 ekor/tahun . Populasi sapi potong tersebar di 14 kecamatan dan sentra sapi potong yaitu di kecamatan Tugu. Adapun populasi bibit dilakukan oleh peternakan rakyat dengan tingkat kepemilikan yang relative kecil, yaitu sebesar antara 1-5 ekor/keluarga, walaupun ada yang memiliki sekitar 6-12 ekor/keluarga. Dibeberapa kawasan terdapat usaha sapi potong yang memiliki sapi potong lebih dari 50 -100 ekor. (Dinas Pertanian, Pemkab. Trenggalek, 2019).

Desa Karangany adalah suatu wilayah Desa yang berada di pinggiran kota Kabupaten Trenggalek, dari aspek pengembangan masyarakat, di Desa Karangany ini juga ada 3 Sekolah Dasar yaitu SDN Karangany I, SDN Karangany II dan SDN Karnagan III, pada tingkat SMP ada SMPN I Karangany dan Madrasah ibtidaiyah dan madrasah tsanawiyah.



Gambar 3.1: Desa Karang, Kabupaten Trenggalek

Desa Karang merupakan desa telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai yaitu pusat keramaian pasar buah, pasar Wage, Pasar Subuh, dan beberapa produk fasilitas perdagangan lainnya.

3.1. Pemeliharaan Sapi Dengan Sistem Gaduh.

Model pemeliharaan sapi di lingkungan Desa Karang Kabupaten Trenggalek sebagian besar dilakukan dengan sistem Gaduh, sapi masih merupakan investasi besar di lingkungan masyarakat Desa Karang, mereka menyebutnya sebagai Rojo Koyo (dapat dapat diartikan raja kaya) di lingkungan Desa Karang Kabupaten Trenggalek (Manti. I, Azmi, E.Priyotomo, dan D. Sitompul. 2003). Selain itu para pemilik sapi pada umumnya bukan murni pekerja tani/peternakan yang penghasilannya mengandalkan dari hasil peternakan sapi. Sehingga pada umumnya pelaksanaan pemeliharaan ternak sapi di lakukan secara tidak langsung dengan cara sistem bagi hasil dengan pekerja ternak sapi yang ada di lingkungan masyarakat tersebut. Pada umumnya pemeliharaan sapi dari pemilik sapi diserahkan kepada kenalan atau sanak saudara yang dipercaya untuk memelihara ternak sapi yang dititipkan atau di gaduhkan.



Gambar 3.2. Sistem Pemeliharaan Gaduh Sapi Konvensional.

Pemeliharaan sapi dengan sistem gaduh memungkinkan terjadi akses model dari pemilik sapi ke buruh ternak sapi dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Untuk sapi indukan, bila telah melahirkan anak maka anak sapi tersebut nilainya di bagi 2, separuh untuk pemilik dan separuh untuk pemelihara. Sistem seperti ini umum berlaku di masyarakat Kabupaten Trenggalek, dan telah di terima sebagai sistem ekonomi yang dianggap adil oleh masyarakat setempat.
2. Untuk sapi pejantan, seorang pemilik sapi tidak harus menggaduhkan sapi betina untuk memperoleh hasil dari hasil pemeliharaan sapi yang digaduhkan. Sistem pemeliharaan untuk sapi jantan biasanya untuk jenis sapi potong, hingga hitungan pembagian hasil kerja sistem gaduh ini diberikan dari selisih harga beli dengan harga jual untuk kemudian, keuntungannya di bagi 2, separuh untuk pemilik dan separuhnya lagi untuk buruh ternak atau pemelihara.
 - a. Khusus untuk jenis sapi potong (jantan) untuk menghitung hasil dalam suatu kawasan. Harus diperhitungkan periode pemeliharaan dalam suatu kawasan atau komunitas perhitungannya hendaknya dilakukan selama lima tahun, selama 5 (lima) tahun dengan pertimbangan bahwa tenggang waktu tersebut pemeliharaan sapi potong dapat diperoleh keuntungan yang maksimal dan pada tahun ke lima peternak sapi potong mempunyai kemandirian pengelolaan sapi potong, selanjutnya modal awal dapat digulirkan kepada kelompok peternak lainnya yang membutuhkan bantuan modal, dengan demikian diharapkan adanya pengembangan wilayah penyebaran ternak sekaligus peningkatan produksi ternak sapi bakalan dan daging.

- b. Namun demikian untuk pemeliharaan sapi jantan (potong) masing-masing keluarga atau KK, dapat dilakukan perhitungan pengembangan penggemukan selama masing-masing 3 bulan, 6 bulan dan 9 bulan untuk kelompok keluarga miskin tersebut. Hal ini karena, sistem pemeliharaan gaduh pada masing-masing KK atau keluarga peternak pemelihara hasilnya dapat langsung dirasakan berdasarkan perkembangan pertumbuhan sapi, yang dapat dihitung dari tumbuhnya berat badan sapi. Sehingga keuntungan yang diperoleh dapat dihitung dari peningkatan harga daging sapi tersebut, per 3 bulan, 6 bulan dan 9 bulan, selama pemeliharaan yang dilakukan oleh penduduk miskin yang mendapat kepercayaan untuk menggaduh sapi yang diternakkan/dipelihara. Hal ini terjadi karena pada umumnya, para buruh pemelihara sapi tersebut, umumnya juga sebagai buruh tani dan buruh serabutan (pekerjaan tidak menentu) lainnya, kemampuan dalam memelihara sapi setiap keluarga adalah antara 2 sampai maksimal 5 ekor sapi.

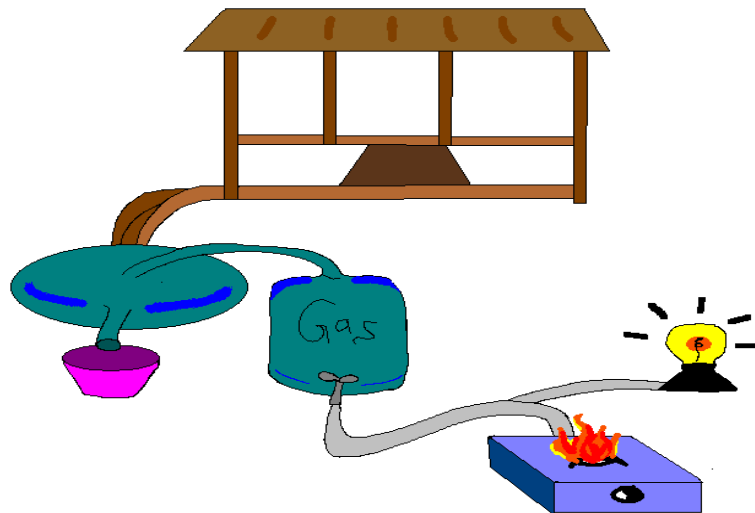
Kemampuan memelihara hanya sampai sejumlah maksimal 5 sapi tersebut, karena pekerjaan memelihara sapi tersebut, tidak bisa dilakukan secara khusus. Pemeliharaan sapi dengan cara nyambi ini, selain dapat memberikan manfaat yang lebih optimal bagi kerja pemelihara sapi. Karena sapi tiap hari selain harus pakan dari dried rice straw yang dapat disimpan dalam waktu lama, akan tetapi juga harus diberi pakan rumput rumput segar setiap harinya yang dapat diperoleh dari sawah atau tegalan di sekitar rumah.



Gambar 3.4. Penggaduh Dengan Sistem Kandang Konvensional

3.3. Pelaksanaan Program

Program pengabdian kepada masyarakat yang diterapkan bagi kelompok buruh ternak sapi yang menjadi sasaran dari program ini Pengembangan Model Kandang Intensif bagi buruh tani ternak gaduh di Kabupaten Trenggalek. Sistem Kandang intensifikasi pemeliharaan sapi bagi para penggaduh ternak sapi bisa memperoleh keuntungan yang maksimal bagi kebutuhan hidupnya sehari-hari dengan memelihara sapi tersebut, karena dengan mengembangkan sistem perkandangan yang efisien bermanfaat ganda, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani penggaduh sapi tersebut, secara efisien, optimal dan mampu memberdayakan ekonomi mereka dengan tambahan manfaat dari pemeliharaan ternak sapi dengan sistem kandang intensif (Dwiyanto, K., A. Priyanti dan Zaenudin. 1996). Secara visual pembuatan kandang yang bermanfaat ganda untuk produksi biogas tersebut, dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 3.5. Model Kandang Intensif untuk Sapi Gaduhan

Pembuatan Kandang intensif, tipe kandang yang dibutuhkan intensif daya tahan kandang sampai dengan lima tahun, dimana untuk sapi potong bibit disediakan kandang perawatan, kandang persiapan melahirkan dan kandang pedet. Membutuhkan bentuk, type dan luas kandang yang sama dengan satu ekor yaitu:

- Luas kandang 160 cm x 135 cm
- Tempat pakan berukuran 95 cm x 40 cm x 40 cm
- Tempat minum berukuran 40 cm x 40 cm x 40 cm
- Kemiringan kandang 5^0

Untuk meningkatkan intensifikasi manfaat pemeliharaan ternak sapi potong, ini dapat dikembangkan untuk kepentingan kebutuhan biogas rumah tangga pemelihara

ternak sapi tersebut. Kandang intensif tersebut, dapat memberikan hasil yang optimal bagi para penggaduh sapi, dan hal ini penting dikembangkan agar kebutuhan gas rumah tangga untuk pengapian keperluan rumah tangga, dapat diperoleh dari sistem kandang yang dibuat untuk produksi biogas dari hasil pemeliharaan sapi ini. Dengan demikian diharapkan akses modal (keuntungan) yang peroleh penggaduh sapi tersebut, dapat memberikan keuntungan yang lebih besar.



Gambar: 3.6. Pembuatan Kandang Intensif Sederhana Gaduh Sapi

Dengan disediakan sistem kandang biogas tersebut, memungkinkan penggaduh sapi menggunakan kotoran sapi untuk penyediaan kebutuhan gas sehari-hari untuk kepentingan memasak, kepentingan penerangan, dan berbagai kebutuhan lain yang dihasilkan dari biogas hasil ternak sapi tersebut. Sehingga masyarakat penggaduh yang umumnya masih miskin dengan memelihara sapi tersebut, dapat memperoleh manfaat lain secara rutin selama melakukan pemeliharaan sapi. Keuntungan yang diperoleh dari biogas pemeliharaan sapi tersebut, setidaknya peternak tidak perlu lagi mengeluarkan ongkos rutin untuk kebutuhan penerangan dan memasak serta waktu dan tenaganya bisa lebih banyak untuk dapat memelihara sapi secara lebih intensif.

5. Manfaat Pupuk Organic dari Kandang Intensif.

Manfaat lebih lanjut, yang dapat dioptimalkan dari sistem perkandangan intensif tersebut adalah pemanfaatan kotoran sapi untuk pupuk. Pemanfaat untuk pupuk ini, dilakukan setelah proses pembuatan biogas selesai, sehingga sebenarnya pembuatan pupuk organik ini merupakan produk lanjutan dari proses pembuatan biogas. Kotoran

sapi yang telah diproses menjadi biogas melalui septitank, diproses lebih lanjut untuk menghasilkan pupuk yaitu pupuk organik kotoran sapi.

Dalam proses ini kotoran sapi dari dalam biogas, dialirkan ke luar dari septitank untuk kemudian dikeringkan dan diproses menjadi pupuk organik yang dapat dikemas dalam produk dagang tertentu dan dapat dijual ke masyarakat, oleh penggaduh sapi yang bersangkutan. Proses ini dapat memberikan tambahan penghasilan yang cukup ekonomis, bagi peternak penggaduh karena bisa memberikan keuntungan lebih lanjut dari hasil pemeliharaan sapi, para penggaduh. Selain itu pekerja peternak sapi, dapat menggunakan pupuknya tersebut untuk kepentingan pertaniannya sendiri, bila petani tersebut memiliki lahan pertanian yang perlu disuburkan dari pupuk biogas kotoran sapi tersebut.

Pola ini dapat menjadi peluang usaha penggaduh ternak sapi yang dikembangkan dalam suatu wilayah komunitas tertentu sehingga mampu menghasilkan keuntungan tambahan atau peluang usaha tambahan dari hasil usaha ternak sapi tersebut.



Gambar 3.7. Kemasan sederhana pupuk organic dari hasil ternak sapi, bagi para penggaduh sapi

SIMPULAN

1. Biaya investasi untuk peternakan sapi dengan sistem gaduh (khususnya bagi keluarga miskin) perumah tangga diperkirakan kurang lebih antara Rp 3.000.000,- sampai dengan Rp. 5.000.000,- termasuk sistem kandang biogas yang dibutuhkan, untuk pemeliharaan sebanyak antara 2 sampai 5 ekor berdasarkan kemampuan satu keluarga untuk merawat ternak sapi tersebut. Biaya sebesar tersebut, menjadi sangat

berat bagi petani miskin di lingkungan perdesaan, karena ketiadaan biaya untuk investasi sebesar itu. Sehingga sistem gaduh komprehensif atau sistem pemeliharaan sapi + kandang biogas dan pupuk kompos, sangat memungkinkan untuk meningkatkan para penggaduh yang umumnya masih miskin yang bekerja secara riil mengeluarkan tenaga dan pikirannya secara langsung untuk memelihara sapi yang di gaduh.

2. Setiap keluarga miskin, yang umumnya bekerja sebagai buruh tani dan pekerja serabutan di daerah perdesaan hanya memiliki kemampuan memelihara sapi maksimal 5 ekor, untuk masing-masing keluarga. Sehingga pemberian beban melampaui jumlah tersebut, akan semakin memberatkan petani pemelihara karena ada kegiatan lain yang tidak tetap akan tetapi bisa secara langsung memberikan pendapatan untuk pemenuhan kebutuhan konsumsinya sehari-hari. Oleh karena itu sebagai kompensasi atas tenaga dan pikirannya untuk memelihara sapi, perlu mendapatkan imbalan tambahan kebutuhannya sehari-hari melalui sistem gaduh komprehensif yaitu memelihara sapi gaduh + kandang intensif, untuk mendapatkan nilai tambah ekonomis penggaduh dari biogas dan pupuk kompos yang dihasilkan.
3. Bagi keluarga petani miskin, yang tidak memiliki akses modal maupun informasi atau jaringan yang memadai untuk menjadi pedagang sapi, atau mengelola industri peternakan yang memungkinkan mereka dapat berkolaborasi serta mempengaruhi harga beli dan harga jual sapi. Dapat dilakukan pemeliharaan sapi dengan sistem gaduh saja, yang memungkinkan mereka bisa melakukan pemeliharaan sapi, serta memenuhi kebutuhannya dengan sistem gaduh komprehensif, yang memungkinkan mereka dapat memelihara sapi dengan keuntungan ekonomis yang lebih tinggi bukan hanya dari sapi gaduh tersebut.
4. Untuk dapat meningkatkan kesejahteraan penggaduh ternak yang masih miskin berbasis pemeliharaan sapi tersebut, model yang dapat dikembangkan dalam rangka mengentaskan kemiskinan mereka yaitu melalui cara kandang intensifikasi dan ekstensifikasi hasil usaha ternak sapi melalui hasil kandang biogas dan pupuk organik yang dihasilkannya. Pengembangan Kandang Biogas dengan teknologi sederhana, untuk pemenuhan energi rumah tangga ternak gaduh, baik untuk kepentingan pengapian memasak sehari-hari maupun untuk kepentingan penerangan rumah sehari-hari, serta pupuk kompos hasil kotoran sapi. Sangat memungkinkan peningkatan tambahan penghasilan penggaduh ternak sapi yang bersangkutan, serta peningkatan ekonomi mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur kehadirat Allah SWT, Alhamdulillah Kami tim dari Universitas Bhayangkara Surabaya terutama bagi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi yang telah dapat menyelesaikan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di desa Karangan Kabupaten Trenggalek. Semoga tim kami setelah melaksanakan kegiatan ini

bisa mensupport kepada masyarakat desa Karang dan memberi semangat kepada masyarakat pengaduh ternak sapi di daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pertanian, 2019, Trenggalek Dalam Angkat, Dinas Pertanian Pemerintah Kabupaten, Trenggalek.
- Dwiyanto, K., A. Priyanti dan Zaenudin. 1996. *Pengembangan ternak berwawasan agribisnis pedesaan dengan memanfaatkan limbah pertanian dan pemeliharaan bibit yang tepat*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian. XV: 15.
- Manti. I, Azmi, E. Priyotomo, dan D. Sitompul. 2003. *Kajian sosial ekonomi sistem integrasi sapi dengan kelapa sawit (SISKA)*. Prosiding Lokakarya Nasional Sistem Integrasi Kelapa – Sapi. Bengkulu, September 2003. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan. Bogor.

Analisis Keberlanjutan Usaha Mikrokecil Dan Menengah Menjalani New Normal Saat Pandemi Corona Desa Banjarsari Kec. Cerme Kabupaten Gresik

**Moh Afrizal Miradji¹, Martha Suhardiyah², Bayu Rama Laksono³, Sigit Prihanto Utomo⁴,
Sutama Wisnu Dyatmika⁵**

^{1,2,3,4} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

⁵ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
e-mail koresponden: afrizal@unipasby.ac.id

ABSTRAK

Pandemi Covid 19 yang telah melanda berbagai negara mengakibatkan beberapa dampak permasalahan keuangan khususnya bagi pelaku usaha. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya agar pelaku usaha kecil menengah tetap bertahan menghadapi tatanan kehidupan baru covid 19, salah satunya dengan memberikan relaksasi pajak dan kredit. Pelaku usaha memiliki tantangan besar dalam menghadapi tatanan kehidupan baru covid 19. Hal yang bisa dilakukan oleh pelaku usaha yaitu dengan melakukan evaluasi mengenai kinerja usahanya melalui analisis laporan keuangan. Laporan arus kas ini merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar dari sebuah usaha dalam periode tertentu. Laporan arus kas dapat memberikan informasi mengenai kemampuan usaha dalam menghasilkan kas dari kegiatan operasi, mempertahankan serta meningkatkan kapasitas operasi dan kemampuan memenuhi kewajiban keuangan. Laporan arus kas ini bermanfaat bagi pelaku UMKM untuk mengevaluasi kegiatan operasi selama periode tertentu dan membantu pemilik usaha untuk membuat perencanaan aktivitas pendanaan dan investasi di masa mendatang. Berdasarkan pada permasalahan tersebut maka tim melalui kemitraan antara akademisi dan pelaku UMKM melakukan penyuluhan mengenai pengetahuan pengelolaan anggaran (manajemen keuangan) melalui penyusunan laporan arus kas. Kegiatan ini dilakukan dengan harapan pelaku UMKM dapat bertahan di tatanan kehidupan baru Covid-19.

Kata Kunci: Pengelolaan anggaran, Laporan Keuangan, Pengambilan Keputusan

ABSTRACT

The Covid 19 pandemic that has hit various countries has resulted in several impacts of financial problems, especially for business actors. The government has made various efforts so that small and medium businesses can survive the new life order of Covid 19, one of which is by providing tax and credit relaxation. Business actors have big challenges in facing the new life order of Covid 19. What business actors can do is to evaluate their business performance through financial statement analysis. This cash flow statement is a report that provides information about cash inflows and cash outflows from a business in a certain period. Cash flow statements can provide information about the ability of a business to generate cash from operating activities, maintain and increase operating capacity and the ability to meet financial obligations. This cash flow statement is useful for MSMEs to evaluate operation activities during a certain period and helps business owners to plan future investment and financing activities. Based on these problems, the team, through a partnership between academics and

UMKM players, conducted counseling on budget management knowledge (financial management) through the preparation of cash flow reports. This activity was carried out with the hope that MSME players could survive the new life order of Covid-19.

Keywords: Budget management, financial reports, decision making

PENDAHULUAN

Dunia kini sedang menghadapi krisis akibat pandemi Covid-19. Di Indonesia, krisis tersebut berdampak besar terhadap pelaku usaha, yang 99 persen adalah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Menteri Koperasi dan UKM Teten Masduki mengatakan, pemerintah akan memprioritaskan kebijakan bagi sektor UMKM dalam pembangunan ekonomi nasional. Pemerintah telah merumuskan 5 langkah kebijakan untuk menyelesaikan permasalahan UMKM yang terpuruk di tengah pandemi. Pertama, mendorong 98 persen pelaku usaha mikro dan ultra mikro untuk masuk ke dalam kelompok miskin baru. Kedua, penundaan cicilan dan bunganya hingga 6 bulan, karena sebagian besar UMKM mengalami masalah keuangan. Ketiga, pembiayaan UMKM dan koperasi melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR). Keempat adalah mendorong agar belanja pemerintah diprioritaskan bagi produk UMKM. Kelima, UMKM harus berinovasi dan beradaptasi dengan market baru. (Kemenkop 2020)

Pemerintah terus berupaya untuk memberikan perlindungan dan pemulihan UMKM, melalui program relaksasi pajak dan kredit. Akan tetapi UMKM juga harus melakukan pembatasan pengeluaran dan evaluasi keuangan secara rutin untuk tetap bertahan selama pandemi. Hal-hal yang bisa dilakukan oleh pelaku UMKM yaitu evaluasi ketersediaan kas (manajemen arus kas), perkiraan penjualan, belanja modal dan lain-lain. Pelaku UMKM harus menyiapkan strategi agar dapat bertahan dari pandemi Covid-19. Strategi yang dapat dilakukan antara lain penawaran bisnis (memberikan bonus, promo, diskon), tidak meningkatkan volume produksi serta persediaan, menciptakan sumber pendapatan baru melalui produk yang sedang diminati, efisiensi biaya pemasaran dengan memanfaatkan *platform online* gratis (sosial media), pengurangan pembayaran gaji karyawan, mengevaluasi rencana belanja melalui manajemen arus kas.

Perekonomian masyarakat Desa Banjarsari menggantung hidupnya dari faktor pertanian baik pertanian sawah seperti padi tebu dan jagung, hingga pertanian non sawah seperti tambak, kolam budidaya dan kebun buah – buahan. Sumber penghasilan masyarakat Desa Banjarsari yang paling mendominasi adalah hasil perikanan, sehingga banyak pelaku UMKM yang bergerak di bidang perikanan seperti tambak bandeng dan beberapa kolam budidaya udang .

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh tim, ditemukan bahwa pelaku UMKM di Desa Banjarsari Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik tidak melakukan pengelolaan keuangan dengan baik dan kurangnya pengetahuan terkait dengan manajemen keuangan (manajemen arus kas). Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berperan penting dalam mendorong pemerataan kesejahteraan masyarakat dan menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia. (Vera et al, 2018). Pengelolaan keuangan yang dilakukan secara transparan dan akurat dapat membantu pelaku UMKM melakukan evaluasi kinerja usaha untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Pengelolaan keuangan sering kali menjadi permasalahan utama UMKM. Kontribusi dan peran UMKM di Indonesia yang strategis ternyata masih dihadapkan pada berbagai

permasalahan Santi, Pramestika Era (2017)

Keberadaan UMKM terbukti mampu menjadi penyelamat perekonomian, khususnya di Indonesia. Sektor UMKM menyerap 97.22% tenaga kerja dari pelaku usaha nasional. Kontribusi yang diberikan UMKM diharapkan akan berlanjut dengan cara pemerintah dan pihak-pihak yang terkait memiliki acuan yang jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha (Kemenperin 2016). Perkembangan dunia usaha yang semakin meningkat selaras dengan peningkatan kondisi perekonomian di Indonesia juga berarti adanya persaingan yang semakin ketat. Sebagian besar perusahaan memiliki tujuan yang sama yakni berorientasi untuk mendapatkan sejumlah laba semaksimal mungkin meskipun disamping misi-misi lainnya Khusnul (2016). Dengan melihat peluang dan kontribusi serta kenyataan yang ada peran UMKM terhadap perekonomian, maka dipandang perlu adanya grand strategy pengembangan melalui pemberdayaan UMKM yang menjadi sumber pertumbuhan baru perekonomian Indonesia, dalam hal dapat berperan dalam : (1). Mensejahterakan masyarakat, (2). Membuka lapangan pekerjaan, (3). Wahana pemerataan pembangunan untuk mengatasi kesenjangan pendapatan antar masyarakat, antar wilayah serta antara pedesaan dan perkotaan yang mampu mengurangi arus urbanisasi, (4). Pasar input dan output hasil-hasil produk UMKM, (5). Penghasil devisa, (6). Peningkatan pendapatan nasional (Renstra Kemenkop RI: 2012).

Prinsip keberlanjutan usaha menganggap bahwa badan usaha akan terus melakukan operasinya sepanjang proses penyelesaian proyek, perjanjian dan kegiatan yang sedang berlangsung. Prediksi keberlanjutan usaha suatu badan usaha sangat penting bagi manajemen dan pemilik badan usaha untuk mengantisipasi kemungkinan adanya potensi kebangkrutan, karena kebangkrutan menyangkut terjadinya biaya-biaya baik biaya langsung maupun tidak langsung. Keberlanjutan usaha adalah sebuah kondisi disaat perusahaan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan dan mengembangkan usaha

Berdasarkan pada permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Desa Banjasari Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik maka tim melalui kemitraan antara akademisi dan pelaku UMKM melakukan penyuluhan mengenai pengetahuan Analisis keberlanjutan Usaha Kecil dan Menengah Kegiatan ini dilakukan dengan harapan pelaku UMKM dapat menjalani New Normal Saat Pandemi Corona

METODE PELAKSANAAN

Persoalan yang dihadapi oleh mitra adalah kurangnya pengetahuan mengenai manajemen keuangan arus kas yang baik, sehingga tim memberikan solusi dengan memberikan penyuluhan. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini Antara lain :

1. Penyuluhan,

Metode penyuluhan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah ceramah. Tim pengabdian memberikan pemahaman kepada mitra terkait dengan

Analisis keberlanjutan Usaha Mikro Kecil dan Menengah menjalani New Normal Saat Pandemi Corona

2. Pendampingan,

Tahap kedua yang dilakukan oleh tim pengabdian yaitu pendampingan kepada mitra Desa Banjasari Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. Pendampingan dilakukan oleh tim pengabdian untuk mengetahui keberhasilan program yang ditawarkan oleh tim maka dilakukan diskusi antara tim dengan mitra. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dialami oleh mitra selama melakukan pencatatan keuangan sehingga tim dapat memberikan solusi kepada mitra.

3. Evaluasi Pelaksanaan,

Evaluasi dirancang dengan melakukan monitoring dengan pertemuan kembali pasca penyuluhan. Dalam monitoring ini akan didiskusikan tentang berbagai hal yang mereka alami pasca pelatihan. Berbagai masalah mungkin sekali muncul, dan pada saat itulah ditawarkan berbagai alternatif pemecahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dalam kegiatan pengabdian ini adalah Kebijakan New Normal telah diterapkan berbagai dimensi kehidupan masyarakat yang harus di patuhisebagai pelaku usaha dapat melakukan pengelolaan Analisis keberlanjutan menjalani New Normal Saat Pandemi Corona, (Strategi Internal) 1.Mengubah Pola Bekerja menjadi *Work from Home* (WFH) dan Meminimalisir Interaksi Fisik dan Sosial :Mendesain/merencanakan ulang target mingguan dan pola pelaporan aktivitas bisnis, Mendefinisikan ulang *core business* UMKM 2.Bangun Komunikasi dengan *Internal Stakeholders* (*Partner*, Karyawan, Investor) Secara Berkala : Saling memberi perhatian dan semangat dengan menanyakan kondisi kesehatan, mental dan finansial, Berdiskusi dengan internal stakeholders (*partner*, karyawan, investor) tentang skenario bisnis terbaik di masa pandemi COVID-19, 3 Merencanakan Ulang Strategi Keuangan : Berfokus pada *cash flow* yang sehat di antara lain dengan cara menjual stok barang di *inventory* dengan diskon (semi cuci gudang) dan promosi lainnya, Pangkas anggaran yang dirasa tidak begitu penting di masa pandemic COVID-19 seperti anggaran BBM,Berfokus pada pendapatan *internal stakeholders* (*partner*, karyawan, investor), 4. Membuat Produk-Produk Baru/Tambahan yang Relevan dengan Kondisi Kebutuhan dan Perilaku Pasar di Masa COVID-19 dengan Menggunakan Sumber Kemampuan/Bahan Baku yang Telah Dimiliki untuk Mendapatkan Sumber Pendapatan Baru :*Fashion*: Menciptakan produk yang berkaitan dengan perlindungan keselamatan dan kesehatan diri. Contoh: Masker dengan desain unik, kacamata pelindung, Hijab dengan tambahan fitur masker, sarung tangan, *hand sanitizer*, disinfektan, dll., F&B : Menciptakan produk makanan yang lebih tahan lama dan dikemas dengan desain menarik,Aplikasi Digital: Aplikasi sederhana yang mensolusikan berbagai permasalahan yang timbul di masa pandemi COVID-19. Contoh: aplikasi *thermometer* digital, aplikasi terlusur jejak perjalanan,

aplikasi pengiriman logistik, dll., 5. Memindahkan Anggaran Pemasaran ke *Online Channel*, namun Tetap dengan Prinsip "*Low Budget-High Impact*" : Menggunakan iklan berbayar (*Instagram, Facebook, Youtube, Google Adsense, e-commerce*, dll), Menggunakan *influencer* berbayar yang relevan dengan produk yang ditawarkan.



Gambar 1. Tim Penyuluhan Pengabdian Masyarakat

Strategi Eksternal, 1. Mengoptimalkan *Omnichannel* : Mengintegrasikan aktivitas bisnis pada *website*, aplikasi, media sosial, *ecommerce*, dan *channel* lain yang berpotensi, Membuat dan meningkatkan interaksi dengan konsumen melalui *online channels*., Menciptakan konten bertemakan *fun, social*, berita/informasi dalam mendukung keselamatan dan kesehatan di masa pandemi COVID-19 seperti "*Stay at home*", "*Physical distancing*", dll, 2. Memberikan Informasi Penjaminan (*assurance*) dan Membuka Layanan Bantuan kepada Konsumen : Secara berkala menginformasikan jaminan kepada konsumen bahwa proses produksi dan *delivery* produk tersebut dilakukan secara aman sesuai protokol kesehatan COVID-19. 3. Meningkatkan *Co-Opetition (cooperative in competition)*/Kolaborasi dengan UMKM Lain: Menciptakan *product bundling*, Berkolaborasi dengan UMKM lain dalam menciptakan produk baru. 4. Mengubah Model Pendapatan : Menjual sebanyak-banyaknya *item* produk dengan harga serendah mungkin untuk merangsang konsumen melakukan pembelian berulang pada transaksi-transaksi kecil., Memberikan diskon, bonus, *voucher* dan *service* tambahan lainnya., Menetapkan harga yang fleksibel tergantung jumlah permintaan (*demand*) dan waktu-waktu tertentu atau pemanfaatan momentum.

SIMPULAN

Setelah dilakukannya pelatihan dan pendampingan kepada pelaku usaha Desa Banjarsari Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik, dapat disimpulkan bahwa mitra telah mampu Analisis keberlanjutan Usaha Kecil dan Menengah menjalani New Normal Saat Pandemi Corona. Adapun saran kegiatan ini adalah Pelaku UMKM dapat melakukan usahanya

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian Fakultas Ekonomi Bisnis mengucapkan terima kasih atas pendanaan internal dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang telah diberikan kepada tim Pengabdian, sehingga program-program yang ditawarkan oleh tim kepada mitra berjalan dengan lancar serta mitra dapat memperoleh manfaat atas program yang ditawarkan yang dilakukan oleh tim pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Kamenkop UKM Siapkan 5 Langkah Kebijakan atasi <masalah UMKM di Masa Pandemi(2020) http://www.depkop.go.id/read/kemenkop-ukm_siapkan-5-langkah-kebijakan-atasi-masalah-umkm-di-masa-pandemi diakses 08 Agustus 2020
- Khusnul Khatimah Irwan, Thesis 2016, “Pengaruh Motivasi Berusaha Terhadap Keberlanjutan Usaha Kapal Phinisi di Kabupaten Bulukumba,Jurnal Riset wdisi IV, Vol 3, No. 002 (2016)
- Kontribusi UMKM Naik <https://www.kemenperin.go.id/artikel/14200/Kontribusi-UMKM-Naik> diakses 08 Agustus 2020
- Krisis ekonomi akibat Covid-19: IMF perkirakan 'luka ekonomi' karena krisis global akibat pandemi virus corona lebih buruk dari perkiraan www.bbc.com/indonesia/dunia-53168814 diakses 08 Agustus 2020
- Rencana Strategis Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Tahun 2012-2014
- Santi, Pramestika Era (2017) *Analisis Keberlanjutan Usaha Pembuatan Pia di Kampung Pia” Warurejo, Pasuruan dengan Pendekatan Dinamika Sistem*. Sarjana thesis, Universitas Brawijaya
- T Ariprowo, MM Rachman, MA Miradji, SP Utomo (2020), Pendampingan Administrasi Dan Sistem Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Di Desa Pengulu Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik, Ekobis Abdimas 1/1/ Juni 2020
- Vera Agustina Yanti , Siti Amanah² , Pudji Muldjono² , Pang Asngari Faktor yang mempengaruhi keberlanjutan usaha mikro kecil menengah di Bandung dan Bogor, Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Vol. 20, No.2, Juli 2018: 137-148

Pemberdayaan Masyarakat Desa Banjarsari Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik Melalui Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Era New Normal

Ferry Hariawan¹, Ch. Menuk Sri Handayani², Untung Lasiyono³, Widiar Onny Kurniawan⁴, Yuli Kurnia Firdausia⁵

¹² Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

³⁴⁵ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
e-mail koresponden: ferry@unipasby.ac.id

ABSTRAK

Potensi di pedesaan merupakan sumber daya utama pembangunan desa. Kehadiran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu jalan untuk memfasilitasi warga desa menyalurkan potensinya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga. Warga Desa Banjarsari Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik berharap agar potensi desa ini dapat dikelola dengan baik dan memanfaatkan desa wisata sebagai mata pencaharian baru bagi warganya. Peluang yang ada saat ini adalah dengan membuka Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di sekitar tempat wisata tersebut. Banyak diantara warga yang bingung untuk memulai usaha terlebih di era new normal. Kondisi tersebut menunjukkan potensi yang menarik sekaligus terdapat tantangan didalamnya. Dimana kondisi masyarakat Desa Banjarsari Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik masih membutuhkan penguatan di bidang (1) pengetahuan dan ketrampilan (skill) dalam menguasai teknologi, (2) produktivitas masyarakat dan (3) terbatasnya sarana dan prasarana. Hal ini berakibat pada rendahnya kesejahteraan masyarakat dan partisipasinya dalam pembangunan perekonomian desa.

Mendapati kondisi yang seperti itu, tim pengabdian pada masyarakat fakultas ekonomi dan bisnis universitas PGRI adi buana Surabaya memberikan penyuluhan dan pendampingan pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Banjarsari Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Pendampingan tersebut di tujukan untuk penggerak UMKM dengan memberdayakan hasil alam sekitar dan membuat produk baru/tambahan yang relevan dengan kondisi kebutuhan dan perilaku pasar di masa new normal ini.

Kata Kunci: Pengabdian pada masyarakat, UMKM, New Normal

ABSTRACT

The potential in this village is the main resource for village development. The presence of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) is one way to facilitate villagers to channel their potential in an effort to improve family welfare. The residents of Banjarsari Village, Manyar District, Gresik Regency, hope that the potential of this village can be managed properly and take advantage of the tourist village as a new livelihood for its residents. The current opportunity is to open a Micro, Small and Medium Enterprise (MSMEs) around these tourist attractions. Many of the residents are confused about starting a business, especially in the new normal era. This condition shows an interesting potential as well as there are challenges in it. Where the condition of the people of Banjarsari Village, Manyar District, Gresik Regency, still needs strengthening in the fields of (1) knowledge and skills in mastering technology, (2) community productivity

and (3) limited facilities and infrastructure. This results in low community welfare and participation in village economic development.

Finding such conditions, the community service team at the faculty of economics and business, PGRI Adi Buana University, Surabaya provided counseling and assistance to Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Banjarsari Village, Manyar District, Gresik Regency. The assistance is aimed at activating MSMEs by empowering the surrounding natural products and making new / additional products that are relevant to the conditions of market needs and behavior in this new normal period.

Keywords: Community service, MSMEs, New Normal

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah mengganggu berbagai sektor. Berbagai sektor juga terkena dampaknya, dari pelaku industri besar hingga usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Transformasi dunia bisnis yang tak terhindarkan. Tak terkecuali di sektor UMKM. Pemerintah pusat dan daerah telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mengurangi penyebaran virus melalui physical distancing, mulai dari Pembatasan Sosial Berskala Besar hingga penerapan new normal. dampaknya, terdapat pengurangan interaksi sosial langsung dari pusat keramaian, seperti tempat ibadah, sekolah, pusat perbelanjaan, tempat hiburan, restoran, dan angkutan umum.

UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia, memainkan peran yang sangat berpotensi dalam menciptakan ragam pasar baru, meningkatkan *suplay*, meningkatkan persaingan, mengembangkan teknologi, meningkatkan kesempatan kerja dan hasil produksi. Potensi di pedesaan ini merupakan sumber daya utama pembangunan desa. Kehadiran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu jalan untuk memfasilitasi warga desa menyalurkan potensinya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berperan penting dalam mendorong pemerataan kesejahteraan masyarakat dan menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia. (Vera et al, 2018).

Terbaikannya potensi masyarakat ini akan meyebabkan ancaman serius bagi perekonomian negara. Selain kemiskinan, ancaman serius datang dari ketahanan pangan, karena pedesaan identik dengan sumber pangan masyarakat.

Keberadaan UMKM terbukti mampu menjadi penyelamat perekonomian, khususnya di Indonesia. Sektor UMKM menyerap 97.22% tenaga kerja dari pelaku usaha nasional. Kontribusi yang diberikan UMKM diharapkan akan berlanjut dengan cara pemerintah dan pihak-pihak yang terkait memiliki acuan yang jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha (Kemenperin 2016). Perkembangan dunia usaha yang semakin meningkat selaras dengan peningkatan kondisi perekonomian di Indonesia juga berarti adanya persaingan yang semakin ketat. Sebagian besar perusahaan memiliki tujuan yang sama yakni berorientasi untuk mendapatkan sejumlah laba semaksimal mungkin meskipun disamping misi-misi lainnya (Khusnul 2016).

Dengan melihat peluang dan kontribusi serta kenyataan yang ada peran UMKM terhadap perekonomian, maka dipandang perlu adanya grand strategy pengembangan melalui pemberdayaan UMKM yang menjadi sumber pertumbuhan baru perekonomian Indonesia. (Renstra Kemenkop RI: 2012).

Berangkat dari analisis keadaan desa mitra tersebut, kami mengusung program kegiatan pelatihan Pemberdayaan Masyarakat Desa Banjarsari Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik Melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Era New Normal. Maksud dari tim pengabdian masyarakat ini adalah menanamkan kepada masyarakat bahwasannya mereka memiliki sumber daya dan segala potensi yang ada didesa yang dapat dikembangkan. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan sangat penting karena akan menumbuhkan masyarakat yang berdikari dan produktif. Dengan pelatihan kewirausahaan

UMKM ini, masyarakat yang belum punya pekerjaan terdorong untuk menciptakan pekerjaan. Adapun bagi masyarakat yang sudah memiliki pekerjaan, hasil usaha menjadi berlipat ganda. Kontribusi dan peran UMKM di Indonesia yang strategis ternyata masih dihadapkan pada berbagai permasalahan (Santi, Pramestika Era 2017)

Dengan demikian Tim Pengabdian Pada Masyarakat melaksanakan Pengabdian Masyarakat Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya Tahun Akademik 2019 - 2020 tepatnya di wilayah Desa Banjarsari Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik dan mengajukan kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat Desa Banjarsari Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik Melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Era New Normal" dengan harapan dapat memberikan jalan keluar mengenai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya.

METODE PELAKSANAAN

Persoalan yang dihadapi oleh mitra adalah kurangnya pengetahuan mengenai manajemen kewirausahaan, sehingga tim memberikan solusi dengan memberikan penyuluhan. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini antara lain :

1. Penyuluhan

Metode penyuluhan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah ceramah. Tim pengabdian memberikan pemahaman kepada mitra terkait dengan Pemberdayaan Masyarakat Desa Banjarsari Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik Melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Era New Normal.

2. Pendampingan

Tahap kedua yang dilakukan oleh tim pengabdian yaitu pendampingan kepada mitra Desa Banjarsari Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Pendampingan dilakukan oleh tim pengabdian untuk mengetahui keberhasilan program yang ditawarkan oleh tim maka dilakukan diskusi antara tim dengan mitra. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dialami oleh mitra selama melakukan proses pendampingan sehingga tim dapat memberikan solusi kepada mitra.

3. Evaluasi Pelaksanaan

Evaluasi dirancang dengan melakukan monitoring dengan pertemuan kembali pasca penyuluhan. Dalam monitoring ini akan didiskusikan tentang berbagai hal yang mereka alami pasca pelatihan. Berbagai masalah mungkin sekali muncul, dan pada saat itulah ditawarkan berbagai alternatif pemecahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Banjarsari secara geografis terletak di wilayah Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Beberapa wilayah kecamatan Manyar banyak penduduk yang bermatapencarian sebagai pedagang, petani dan pekerja. Desa Banjarsari Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik merupakan desa yang sudah cukup maju. Saat ini warga Desa Banjarsari Kecamatan Manyar sedang membangun desa mereka sebagai desa wisata. Lokasi wisata berada tidak jauh dari pemukiman warga. Kepala Desa Banjarsari

Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik berharap agar potensi desa ini dapat dikelola dengan baik dan memanfaatkan desa wisata sebagai mata pencaharian baru bagi warganya. Peluang yang ada saat ini adalah dengan membuka Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di sekitar tempat wisata tersebut.

Warga Desa Banjarsari Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik ternyata belum memiliki kesiapan untuk menyambut desa wisata ini. Banyak diantara warga yang bingung untuk memulai usaha terlebih di era new normal. Kondisi tersebut menunjukkan potensi yang menarik sekaligus terdapat tantangan didalamnya. Dimana kondisi masyarakat Desa Banjarsari Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik masih membutuhkan penguatan di bidang (1) pengetahuan dan ketrampilan (*skill*) dalam menguasai teknologi, (2) produktivitas masyarakat dan (3) terbatasnya sarana dan prasarana. Hal ini berakibat pada rendahnya kesejahteraan masyarakat dan partisipasinya dalam pembangunan perekonomian desa.

Mendapati kondisi yang seperti itu, tim pengabdian pada masyarakat program studi manajemen fakultas ekonomi dan bisnis universitas PGRI adi buana Surabaya memberikan penyuluhan dan pendampingan pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Banjarsari Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Pendampingan tersebut di tujuakan untuk penggerak UMKM dengan memberdayakan hasil alam sekitar dan membuat produk baru/tambahan yang relevan dengan kondisi kebutuhan dan perilaku pasar di masa new normal ini.



Gambar 1
Tim Penyuluhan Pengabdian Masyarakat

DAMPAK MANFAAT KEGIATAN

Aktivitas penyuluhan pada Desa Banjarsari Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik ini dihadiri oleh warga yang terdiri dari para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Selama pelaksanaan, peserta cukup antusias dan aktif dalam melakukan diskusi dan tanya jawab mengenai materi-materi yang disampaikan. Warga Desa

Banjarsari Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik tertarik dengan jenis usaha pengolahan makanan. Olahan makanan dirasa cukup mudah dan memiliki banyak rasa, jenis dan bentuk.

Manfaat Pengabdian pada Masyarakat di Desa Banjarsari Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik telah memberikan dukungan kepada masyarakat mengenai pemberdayaan melalui usaha mikro kecil dan menengah di era new normal. Pemberdayaan tersebut lebih di fokuskan kepada pemanfaatan hasil alam yang di hasilkan oleh masyarakat itu sendiri.

SIMPULAN

Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Banjarsari Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik, Setelah dilakukannya penyuluhan dan pendampingan terdapat semangat dan harapan baru di era new normal ini. Masyarakat menjadi lebih memahami kebutuhan apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat sehingga produk yang ditawarkan dapat dijual dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian Fakultas Ekonomi Bisnis mengucapkan terima kasih atas pendanaan internal dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang telah diberikan kepada tim Pengabdian, sehingga program-program yang ditawarkan oleh tim kepada mitra berjalan dengan lancar serta mitra dapat memperoleh manfaat atas program yang ditawarkan yang dilakukan oleh tim pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. (2013). *Pembangunan Perdesaan: Pendekatan Partisipatif, Tipologi, Strategi, Konsep Desa Pusat Pertumbuhan*. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Afkar, Taudlikhul. (2016). *Penganggaran Bisnis*. Surabaya: Adi Buana University Press
- Afkar, Taudlikhul. (2016). Efektivitas Pengendalian Preventif, Pengendalian Detektif, Dan Pengendalian Represif Terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi. *Majalah Ekonomi*. Volume 2, Nomor 2. Desember). Hal 211-225
- Afkar, Taudlikhul., Waryanto, R. Bambang Dwi., Istikhoroh, Siti., Subakir., Sugijanto., Fauziyah. 2018. Upaya Peningkatan Penghasilan Ukm Dengan Tertib Administrasi Keuangan Di Desa Kenongo Kecamatan Tulangan Sidoarjo. *AJIE - Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*. e-ISSN: 2477- 0574; p-ISSN: 2477-3824. Vol. 03, Issue. 03, September 2018
- Antara. (2020, Agustus 9). Antara News. Retrieved from [antaraneews.com: https://www.antaraneews.com/berita/1621166/mendes-pdtt-10026-bumdes-masih-tetap-bertahan-ditengah-pandemi](https://www.antaraneews.com/berita/1621166/mendes-pdtt-10026-bumdes-masih-tetap-bertahan-ditengah-pandemi)
- Bupati Gresik Provinsi Jawa Timur. (2017). *Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Badan Usaha Milik Desa*. Gresik: Bupati Gresik Provinsi Jawa Timur.

- Deegan, M., & Tanner, S. (2002). *Digital Futures: Strategies for the Information Age* Volume 1 of Digital futures series Library and Information Studies. United States: Neal-Schuman Publishers.
- Feather, N. T. (1996). Reaction to Penalties for an Offense in Relation to Authoritarianism, Values, Perceived Responsibility, Perceived Seriousness and Deservigness. *Journal of Personality and Social Psychology*. 71. pp 571-587.
- Kabupaten Gresik. (2020, Agustus 8). Kabupaten Gresik. Retrieved from gresikkab.go.id: <https://gresikkab.go.id/division/>
- Sawitri, A. P., Afkar, T., Suhardiyah, M., & Suharyanto. (2020). Penguatan Pengelolaan Keuangan BUMDes Sebagai Upaya Menuju Desa Mandiri di Desa Kebontunggul Mojokerto. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*. 5(2). <https://doi.org/10.21067/jpm.v5i2.4324>
- Sujarweni, V. Wiratna. (2014). *Akuntansi Desa*, Pustaka Baru.
- Titioaka, Baretha M., Huliselan, Meny., Sanduan, Abdullah., Ralahallo, Fransiska N., Astrid Siahainenia, J.D. (2020). Pengelolaan Keuangan Bumdes Di Kabupaten Kepulauan Aru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Jamak (Manajemen & Akuntansi)*. Vol 03. No. 01, Juni 2020 197 | p-ISSN: 2654-7317; e-ISSN: 2656-7970

**Pengelolaan Anggaran UMKM Menghadapi Tatanan Kehidupan Baru Covid 19
Desa Banjasari Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik**

**Aristha Purwanthari Sawitri¹, Widhayani Puri S², Moch Munir Rachman³, Bayu Adi⁴,
Nurdina⁵**

^{1,4,5} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

^{2,3} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
e-mail koresponden: aristha@unipasby.ac.id

ABSTRAK

Pandemi Covid 19 yang telah melanda berbagai negara mengakibatkan beberapa dampak permasalahan keuangan khususnya bagi pelaku usaha. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya agar pelaku usaha kecil menengah tetap bertahan menghadapi tatanan kehidupan baru covid 19, salah satunya dengan memmmberikan relaksasi pajak dan kredit. Pelaku usaha memiliki tantangan besar dalam menghadapi tatanan kehidupan baru covid 19. Hal yang bisa dilakukan oleh pelaku usaha yaitu dengan melakukan evaluasi mengenai kinerja usahanya melalui analisis laporan keuangan. Laporan arus kas ini merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar dari sebuah usaha dalam periode tertentu. Laporan arus kas dapat memberikan informasi mengenai kemampuan usaha dalam menghasilkan kas dari kegiatan operasi, mempertahankan serta meningkatkan kapasitas operasi dan kemampuan memeuhi kewajiban keuangan. Laporan arus kas ini bermanfaat bagi pelaku UMKM untuk mengevaluasi kegiatan oeprasi selama periode tertentu dan membantu pemilik usaha untuk membuat perencanaan aktivitas pendanaan dan investasi di masa mendatang. Berdasarkan pada permasalahan tersebut maka tim melalui kemitraan antara akademisi dan pelaku UMKM melakukan penyulukan mengenai pengetahuan pengelolaan anggaran (manajemen keuangan) melalui penyusunan laporan arus kas. Kegiatan ini dilakukan dengan harapan pelaku UMKM dapat bertahan di tatanan kehidupan baru Covid-19.

Kata Kunci: Pengelolaan anggaran, Laporan Keuangan, Pengambilan Keputusan

ABSTRACT

The Covid 19 pandemic that has hit various countries has caused some financial problems, especially for businesses. The government has made various efforts to keep small and medium-sized businesses afloat in the face of a new life order, one of which is by relaxing taxes and credits. Businesses have big challenges in dealing with the new life order of covid 19. The thing that can be done by businesses is to evaluate the performance of their business through analysis of financial statements. This cash flow statement is a report that provides information on cash inflows and cash outflows from a business within a certain period. Cash flow statements can provide information on the ability of businesses to generate cash from operating activities, maintain and improve operating capacity and ability to meet financial obligations. This cash flow statement is useful for MSMEs to evaluate operating activities during a certain period and help business owners to plan future funding and investment activities. Based on these problems, the team through a partnership between academics and MSMEs conducts a discussion on the knowledge of budget management (financial management) through the preparation of cash flow statements. This activity was carried out in the hope that MSME actors could survive in the new life order of Covid-19.

Keywords: Budget management, Financial Statements, Decision Making

PENDAHULUAN

Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam pertumbuhan perkenomian di Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UMKM 98.7 % usaha di Indonesia merupakan usaha mikro dan UMKM berkontribusi dalam Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia sebanyak 36.82 %, sehingga pertumbuhan UMKM menjadi salah satu prioritas Pemerintah untuk mendongkrak pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Pertumbuhan UMKM tidak hanya berfokus pada peningkatan omzet tetapi juga peningkatan ekspor sehingga UMKM dapat memberikan nilai tambah devisa negara. Pada saat pemerintah memfokuskan untuk meningkatkan pertumbuhan UMKM, negara dihadapkan dengan permasalahan pandemi Covid-19 di bulan Maret 2020 yang mengakibatkan Pertumbuhan UMKM terhambat dan mengalami penurunan omzet.

Pemerintah terus berupaya untuk memberikan perlindungan dan pemulihan UMKM, melalui program relaksasi pajak dan kredit. Akan tetapi UMKM juga harus melakukan pembatasan pengeluaran dan evaluasi keuangan secara rutin untuk tetap bertahan selama pandemi. Hal-hal yang bisa dilakukan oleh pelaku UMKM yaitu evaluasi ketersediaan kas (manajemen arus kas), perkiraan penjualan, belanja modal dan lain-lain. Pelaku UMKM harus menyiapkan strategi agar dapat bertahan dari pandemi Covid-19. Strategi yang dapat dilakukan antara lain penawaran bisnis (memberikan bonus, promo, diskon), tidak meningkatkan volume produksi serta persediaan, menciptakan sumber pendapatan baru melalui produk yang sedang diminati, efisiensi biaya pemasaran dengan memanfaatkan *platform online* gratis (sosial media), pengurangan pembayaran gaji karyawan, mengevaluasi rencana belanja melalui manajemen arus kas.

Perekonomian masyarakat Desa Banjarsari menggantung hidupnya dari faktor pertanian baik pertanian sawah seperti padi tebu dan jagung, hingga pertanian non sawah seperti tambak, kolam budidaya dan kebun buah – buahan. Sumber penghasilan masyarakat Desa Banjarsari yang paling mendominikasi adalah hasil perikanan, sehingga banyak pelaku UMKM yang bergerak di bidang perikanan seperti tambak bandeng dan beberapa kolam budidaya udang vanamei.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh tim, ditemukan bahwa pelaku UMKM di Desa Banjarsari Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik tidak melakukan pengelolaan keuangan dengan baik dan kurangnya pengetahuan terkait dengan manajemen keuangan (manajemen arus kas). Pengelolaan keuangan yang baik dapat memberikan keuntungan bagi pelaku usaha (Ediraras, 2010). Pengelolaan keuangan yang dilakukan secara transparan dan akurat dapat membantu pelaku UMKM melakukan evaluasi kinerja usaha untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Pengelolaan keuangan sering kali menjadi permasalahan utama UMKM. Beberapa pelaku UMKM hanya melakukan pengelolaan secara sederhana tanpa memperhatikan standar pengelolaan keuangan dan akuntansi yang benar. Tanpa melakukan pengelolaan keuangan dan kesesuaian dengan akuntansi, pelaku UMKM dapat menjalankan bisnisnya (Setyorini, dkk, 2010).

Pengelolaan Keuangan Manajemen keuangan adalah manajemen dan, baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien (Sartono, 2001). Manajemen keuangan merupakan semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha - usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien (Sutrisno, 2003). Fungsi Pengelolaan manajemen keuangan dapat disimpulkan sebagai suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pengelolaan, pengendalian, pencarian, penyimpanan dan pemeriksaan dana yang dilakukan oleh suatu organisasi atau perusahaan.

Pengelolaan keuangan yang baik adalah pengelolaan dalam mendapatkan dana dan menggunakan dana tersebut dengan efisien, sehingga perusahaan mendapatkan laba dan dapat bertahan di masa mendatang. Pengelolaan keuangan yang baik dapat menghindarkan perusahaan dari kegagalan usaha. Pengelola suatu usaha perlu juga memperhatikan fungsi manajemen keuangan untuk meningkatkan kualitasnya. Fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga yang saling terkait yaitu *investment*, *funding*, dan *working capital decision* (Ross, Westerfield, & Jordan, 2000). Keputusan investasi berkaitan dengan alokasi modal pada kesempatan investasi yang memiliki manfaat terhadap perusahaan. Keputusan pendanaan (*funding*) memperhatikan perpaduan antara hutang jangka panjang dan modal yang digunakan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya, atau disebut struktur modal optimal. Keputusan modal kerja (*working capital*) meliputi pengelolaan aset jangka pendek dan kewajiban jangka pendek yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan harian operasional perusahaan.

Berdasarkan pada permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Desa Banjasari Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik maka tim melalui kemitraan antara akademisi dan pelaku UMKM melakukan penyuluhan mengenai pengetahuan pengelolaan anggaran (manajemen keuangan). Kegiatan ini dilakukan dengan harapan pelaku UMKM dapat bertahan di tatanan kehidupan baru Covid-19.

METODE PELAKSANAAN

Persoalan yang dihadapi oleh mitra adalah kurangnya pengetahuan mengenai manajemen keuangan arus kas yang baik, sehingga tim memberikan solusi dengan memberikan penyuluhan. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini Antara lain :

1. Penyuluhan

Metode penyuluhan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah ceramah. Tim pengabdian memberikan pemahaman kepada mitra terkait dengan manajemen arus kas untuk menghadapi tatanan kehidupan baru Covid-19.

2. Pendampingan

Tahap kedua yang dilakukan oleh tim pengabdian yaitu pendampingan kepada mitra Desa Banjasari Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. Pendampingan dilakukan oleh tim pengabdian untuk mengetahui keberhasilan program yang ditawarkan oleh tim maka dilakukan diskusi antara tim dengan mitra. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dialami oleh mitra selama melakukan pencatatan keuangan sehingga tim dapat memberikan solusi kepada mitra.

3. Evaluasi Pelaksanaan

Evaluasi dirancang dengan melakukan monitoring dengan pertemuan kembali pasca penyuluhan. Dalam monitoring ini akan didiskusikan tentang berbagai hal yang mereka alami pasca pelatihan. Berbagai masalah mungkin sekali muncul, dan pada saat itulah ditawarkan berbagai alternatif pemecaha

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil dalam kegiatan pengabdian ini adalah pelaku UMKM dapat melakukan pengelolaan anggaran dengan menggunakan konsep entitas. Konsep entitas ini merupakan konsep yang paling mendasar dalam akuntansi. Suatu kegiatan akuntansi merupakan perusahaan yang berdiri sendiri sebagai satuan ekonomi yang terpisah (Jusup, 2011). Pelaku UMKM telah memisahkan pencatatan yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha, dimana sebelumnya pencatatan tidak dilakukan pemisahan antara kegiatan usahanya dengan kegiatan dari pemilik. Pemisahan pencatatan yang berkaitan dengan kegiatan usaha dan kegiatan pemilik, akan mempermudah pelaku UMKM untuk menganalisis kinerja usahanya.

Setelah konsep dasar akuntansi terpenuhi yaitu konsep entitas, pelaku UMKM juga telah menerapkan pencatatan laporan keuangan arus kas. Laporan arus kas ini merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar dari sebuah usaha dalam periode tertentu. Laporan arus kas dapat memberikan informasi mengenai kemampuan usaha dalam menghasilkan kas dari kegiatan operasi, mempertahankan serta meningkatkan kapasitas operasi dan kemampuan memehui kewajiban keuangan (Suhardianto, 2014). Laporan arus kas ini bermanfaat bagi pelaku UMKM untuk mengevaluasi kegiatan operasi selama periode tertentu dan membantu pemilik usaha untuk membuat perencanaan aktivitas pendanaan dan investasi di masa mendatang.

Pelaku UMKM dapat memilih salah satu metode dalam penyusunan Laporan Arus Kas, metode yang bisa digunakan pertama metode langsung sedangkan metode kedua menggunakan metode tidak langsung, kedua metode ini akan menghasilkan nilai arus kas dari kegiatan operasi yang sama. Metode langsung melaporkan arus kas masuk (penerimaan) dan arus kas keluar (pembayaran) kegiatan operasi sedangkan untuk metode tidak langsung melaporkan arus kas yang dimulai dari laba bersih dan menyesuaikan pendapatan dan beban yang tidak melibatkan arus kas masuk (penerimaan) dan arus kas keluar (pembayaran).

Laporan arus kas ini memberikan informasi untuk tiga kegiatan, yaitu kegiatan operasi, kegiatan investasi dan kegiatan pendanaan (Anastasia, 2017). Jumlah arus kas operasi merupakan indikator utama dalam menentukan apakah operasi usaha yang dilakukan menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi kewajiban (pinjaman), menjalankan usaha dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Arus kas dari kegiatan operasi ini diperoleh dari kegiatan utama usaha UMKM yaitu dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi laba rugi usaha UMKM. Arus kas investasi ini berasal dari transaksi yang mempengaruhi investasi dalam asset non lancar. Aktivitas pendanaan ini berasal dari transaksi yang mempengaruhi hutang dan ekuitas usaha.

Adapun langkah-langkah pelaku UMKM dalam menyusun laporan arus kas sebagai berikut :

1. Menentukan perubahan jumlah kas dan setara kas
2. Menentukan arus kas bersih dari aktifitas operasi
3. Menentukan arus kas bersih dari aktifitas investasi
4. Menentukan arus kas bersih dari aktifitas pendanaan



Gambar 1 Penyuluhan dan Kunjungan Tim Pengabdian

Berikut contoh hasil penyusunan laporan arus kas yang dilakukan oleh salah satu pelaku usaha Desa Banjarsari Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik :

UD KEONG MAS
Laporan Arus Kas
Periode September 2020

Arus Kas dari Aktifitas Operasi :

Penjualan	Rp. 150.000.000	
Retur Pembelian Barang Dagang	Rp. 1.000.000	
Piutang Usaha	Rp. 45.000.000	
Pembelian Persediaan Barang Dagang	(Rp. 75.000.000)	
Pembayaran untuk Beban Operasi	(Rp. 90.000.000)	
Hutang Usaha	(Rp. 95.000.000)	
Arus Kas bersih dari kegiatan operasi		Rp. 86.000.000

Aktifitas Investasi :

Kas yang diterima dari penjualan kendaraan	Rp. 20.000.000	
Pembelian Aktiva	(Rp. 10.000.000)	
Arus Kas bersih dari kegiatan investasi		Rp. 10.000.000

Aktifitas Pendanaan :

Penambahan Modal	Rp. 20.000.000	
Arus Kas bersih dari kegiatan pendanaan		Rp. 20.000.000

Kenaikan Kas

	Rp. 116.000.000
Posisi Kas 01 Setember 2020	(Rp. 73.000.000)
Posisi Kas 30 September 2020	Rp. 43.000.000

Laporan arus kas dari UD Keong Mas menggunakan metode langsung. Dalam laporan arus kas yang periode September 2020 menunjukkan nilai saldo akhir Kas sebesar Rp. 43.000.000. Nilai ini akan muncul dalam laporan posisi keuangan yang telah disusun oleh UD Keong Mas periode 30 September 2020. Nilai posisi kas 30 september 2020 ini harus sama dengan nilai yang tertera dalam laporan posisi keuangan UD Keong Mas periode 30 September 2020. Laporan arus kas yang telah disusun oleh UD Keong Mas dapat digunakan pemilik usaha untuk pengambilan keputusan terkait penggunaan kas perusahaan, sehingga penggunaan kas perusahaan diharapkan tepat sebagai upaya pengembangan bisnis di masa mendatang.

DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan tim tentunya berdampak bagi pelaku UMKM, Adapun dampak yang diterima bagi pelaku UMKM atas kegiatan pengabdian

yang dilakukan tim, sebagai berikut :

1. Pelaku UMKM telah melakukan pencatatan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi. Dimana sebelumnya tidak dilakukan pemisahan antara kegiatan usahanya dengan kegiatan dari pemilik.(pelaku umkm), setelah adanya kegiatan pengabdian ini pencatatan keuangan sudah dilakukan terpisah.
2. Pelaku UMKM telah mampu menyusun laporan keuangan khususnya laporan arus kas. Laporan arus kas ini nantinya membantu pelaku UMKM untuk mengevaluasi kegiatan usahanya dan digunakan untuk menentukan rencana yang akan dilakukan di masa mendatang.

SIMPULAN

Setelah dilakukannya pelatihan dan pendampingan kepada pelaku usaha Desa Banjarsari Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik, dapat disimpulkan bahwa mitra telah mampu menerapkan konsep entitas dan melakukan pembukuan laporan arus kas secara mandiri. Adapun saran kegiatan ini adalah mitra dapat konsisten melakukan pencatatan dan pelaporan akuntansi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian Fakultas Ekonomi mengucapkan terima kasih atas pendanaan internal dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang telah diberikan kepada tim pengabdian, sehingga program-program yang ditawarkan oleh tim kepada mitra berjalan dengan lancar serta mitra dapat memperoleh manfaat atas program yang ditawarkan yang dilakukan oleh tim pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia Diana & Lilis Setiawati. Akuntansi Keuangan Menengah Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Terbaru, 2017, Andi Yogyakarta
- Ediraras, Tintri. 2010. "Akuntansi Dan Kinerja UKM" Jurnal Ekonomi Bisnis no.2 Vol 15, Jakarta
- Ross, S. Westerfield, R. & Jordan, B. 2000. *Modern Financial Corporate*. Mc Graw Hill.
- Sartono, Agus. 2001. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. BPFE.Yogyakarta.
- Setyorini, Istiningrum , Nugroho, Dan Sagoro. 2010. Pelatihan akuntansi UMKM bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan. Yogyakarta
- Suhardianto, Novrys dkk. 2014. Pengantar Akuntansi. Selmba Empat. Jakarta
- Sutrisno. 2003. Manajemen Keuangan (Teori, Konsep, dan Aplikasi). EKONISIA. Yogyakarta

EKOBIS ABDIMAS
Jurnal Pengabdian
Masyarakat

e-ISSN:
2721-9933

Volume: No:
1 2

Desember 2020

